



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jendral Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2019

BUKU SISWA

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM



**MADRASAH
TSANAWIYAH**

DRAF BUKU PELAJARAN
BERLAKU SEMENTARA PADA MASA UJI PUBLIK
TERBUKA UNTUK SARAN DAN MASUKAN



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah SAW. *Amin*.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Eka. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreatifitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah SWT memberikan fahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Desember 2019
Diretur Jenderal Pendidikan Islam

Kamaruddin Amin

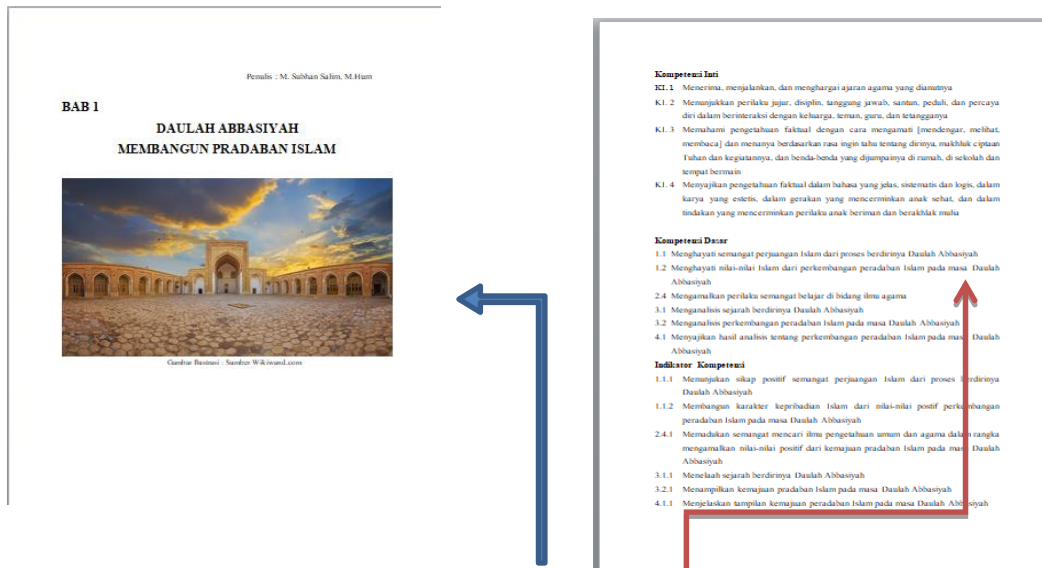
1. Di dalam naskah ini terdapat nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ha	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dh	De dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Shad	sh	Es dan ha
ض	Dlat	dh	De dan ha
ط	Tha	th	Te dan ha
ظ	Dha	zh	Zet dan ha
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	Ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fatihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulum*) dan (قِيَمَةٌ = *qimah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-sama*).
6. *Ta' marbuthah* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ta' marbuthah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلِ = *ru'yah al-hilal* atau *ru'yatul hilal*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru'yah*), (فُقَهَاءُ = *fuqaha*).

BAGAIMANA MENGGUNAKAN BUKU INI



- Setiap awal bab disajikan *kover* dengan ilustrasi sebagai gambaran awal tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai panduan dan target materi yang harus disampaikan dan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran

Berdoa sebagai sarana siswa menghayati nilai-nilai positif dari materi yang disajikan sebelum masuk pada materi pembelajaran.

Sebelum memasuki materi pokok pembelajaran, ada pendahuluan sebagai pengantar atau stimulasi.

Materi pelajaran disusun berdasarkan Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah dan disajikan dalam bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Tugas disajikan sebagai evaluasi kecakapan siswa dalam menerima dan mengembangkan materi pelajaran yang telah disampaikan.

Karakter Bangsa disajikan untuk membentuk karakter positif bagi siswa.

Hikmah, merupakan ungkapan-ungkapan bijak untuk memotivasi siswa, baik dalam belajar maupun berakhlak mulia.

Evaluasi sebagai evaluasi siswa pada setiap akhir pembelajaran.

Latihan Ulangan Umum Semester 1 dan 2 disajikan sebagai evaluasi siswa pada setiap akhir semester.

Glosarium adalah kamus dalam bentuk ringkas, disajikan untuk menambah perbendaharaan kata.

KOMPETENSI INTI – KOMPETENSI DASAR

1. Kelas VIII Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati semangat perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah 1.2 Menghayati nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah 1.3 Menghayati nilai-nilai Islam dari perjuangan tokoh ilmuwan muslim Ali bin Rabban at-Tabari, Ibnu Sina, ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Gazali, Ibnu Maskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan ahli kimia), Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (ahli astronomi) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah 1.4 Menghargai karya ulama muslim sebagai khazanah intelektual Islam
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita 2.2 Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan 2.3 Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan 2.4 Mengamalkan perilaku semangat belajar di bidang ilmu agama
3. Menganalisis dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah 3.2. Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah 3.3. Menganalisis tokoh ilmuwan muslim Ali bin Rabban at-Tabari, Ibnu Sina, ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Gazali, Ibnu Maskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan ahli kimia), Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (ahli astronomi) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah 3.4. Menganalisis para ulama penyusun <i>kutubussittah</i> (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan	4.1 Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah 4.3 Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah 4.4 Mengidentifikasi karakter para tokoh ilmuwan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	muslim dalam bidang agama pada masa Daulah Abbasiyah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain

2. Kelas VIII Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.5 Menghargai perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Ayyubiyah 1.6 Menghayati kewajiban umat Islam untuk mengembangkan peradaban 1.7 Menghargai semangat juang yang dimiliki para pemimpin Daulah Ayyubiyah merupakan spirit ajaran Islam 1.8 Menghargai karya ilmuwan Muslim sebagai khazanah intelektual Islam 1.9 Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.5 Menjalankan sikap sabar dalam menggapai prestasi 2.6 Menjalankan perilaku konsisten untuk mengembangkan ilmu pengetahuan 2.7 Menjalankan sikap tegas dan toleran dalam meneladani semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah 2.8 Menjalankan sikap kritis dan ilmiah di bidang ilmu pengetahuan sebagaimana dicontohkan ilmuwan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah 2.9 Mengamalkan sikap berani sebagaimana Daulah Mamluk
3. Menganalisis dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.5 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah 3.6 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah 3.7 Menganalisis semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil) 3.8 Menganalisis peran ilmuwan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah dalam kemajuan peradaban Islam 3.9 Menganalisis sejarah Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,	4.5 Mengidentifikasi urutan peristiwa sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah 4.6 Mengolah informasi tentang kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah 4.7 Mengidentifikasi karakter para tokoh yang terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	pada masa Daulah Ayyubiyah 4.8 Mengidentifikasi peran ilmuwan dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah 4.9 Mengolah informasi tentang sejarah berdiri dan peran Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir

UJI PUBLIK

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

No.	MATERI	KOMPETENSI DASAR
1	Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam	1.1 Menghayati semangat perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah 1.2 Menghayati nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah 2.1 Menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita 2.2 Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan 3.1 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah 3.2 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah 4.1 Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
2	Kejayaan Intelektual Ilmuan Dan Ulama Islam Daulah Abbasiyah	1.3 Menghayati nilai-nilai Islam dari perjuangan tokoh ilmuwan muslim Ali bin Rabban at-Tabari, Ibnu Sina, ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Gazali, Ibnu Maskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan ahli kimia), Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (ahli astronomi) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah 1.4 Menghargai karya ulama muslim sebagai khazanah intelektual Islam 2.3 Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan 2.4 Mengamalkan perilaku semangat belajar dibidang ilmu agama 3.3 Menganalisis tokoh ilmuwan muslim Ali bin Rabban at-Tabari, Ibnu Sina, ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Gazali, Ibnu Maskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan ahli kimia), Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (ahli astronomi) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah 3.4 Menganalisis peran ulama penyusun <i>kutubussitah</i> (ahli hadits), empat imam madzhab (ahli fiqih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

		4.3 Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah 4.4 Mengidentifikasi karakter para tokoh ilmuwan muslim dalam bidang agama pada masa Daulah Abbasiyah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain
3	Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah	1.5 Menghargai Perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Ayyubiyah 1.6 Menghayati kewajiban umat Islam untuk mengembangkan perdaban 2.5 Menjalankan sikap sabar dalam menggapai prestasi 2.6 Menjalankan perilaku konsisten untuk mengembangkan ilmu pengetahuan 3.5 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah 3.6 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah 4.5 Mengidentifikasi urutan peristiwa sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah 4.6 Mengolah informasi tentang kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah
4	Penguasa Besar Dan Kiprah Ilmuan Islam Daulah Ayyubiyah	1.7 Menghargai semangat juang yang dimiliki para pemimpin Daulah Ayyubiyah merupakan spirit ajaran Islam 1.8 Menghargai karya Ilmuwan Muslim sebagai khazanah intelektual Islam 2.7 Menjalankan sikap tegas dan toleran dalam meneladano semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah 2.8 Menjalankan sikap kritis dan ilmiah di bidang ilmu pengetahuan sebagaimana dicontohkan ilmuwan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah 3.7 Menganalisis semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah yang terkenal (Salahuddin Al-Ayyubi, Al-Adil dan Al-Kamil) 3.8 Menganalisis peran ilmuwan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah dalam kemajuan peradaban Islam 4.7 Mengidentifikasi karakter para tokoh yang terkenal (Salahuddin Al-Ayyubi, Al-Adil dan Al-Kamil) pada masa Daulah Ayyubiyah 4.8 Mengidentifikasi peran ilmuwan dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah
5	Daulah Mamluk Pelanjut Kemajuan	1.9 Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir

	Kebudayaan Islam	2.9 Mengamalkan sikap berani sebagaimana Daulah Mamluk 3.9 Menganalisis sejarah Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir 4.9 Mengolah informasi tentang sejarah berdiri dan peran Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir
--	------------------	---

UJI PUBLIK

DAFTAR ISI

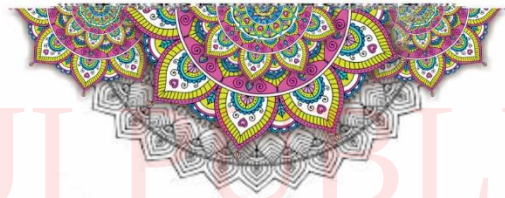
Halaman judul
Halaman penerbitan
Kata Pengantar
Prakata
Pedoman Transliterasi
Daftar Isi
Petunjuk Penggunaan Buku
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Pemetaan kompetensi dasar

UJI PUBLIK





BAB I



DAULAH ABBASIYAH MEMBANGUN PERADABAN ISLAM



Kompetensi Dasar

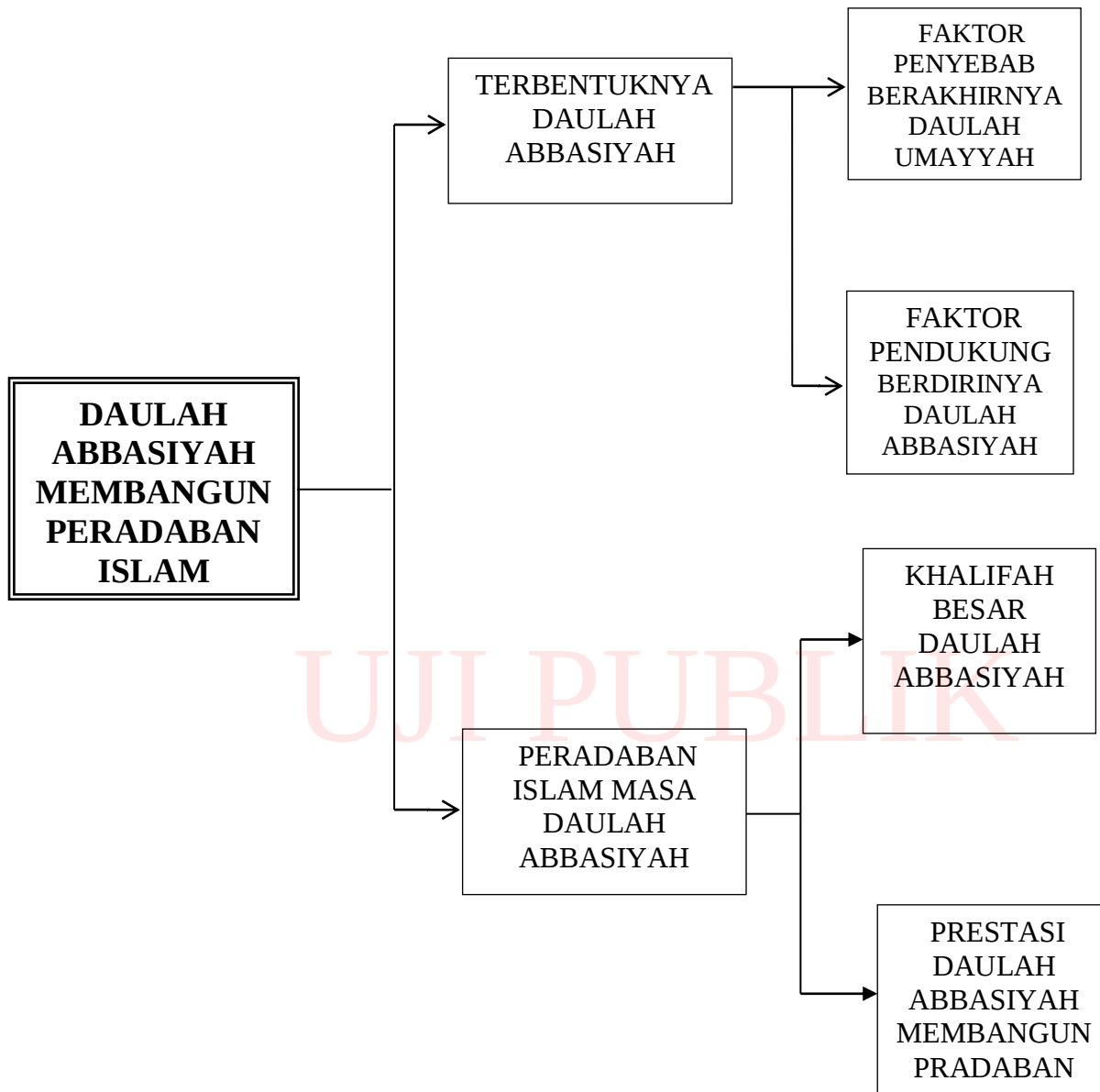
- 1.1 Menghayati semangat perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah.
- 1.2 Menghayati nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- 2.1 Menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita.
- 2.2 Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
- 3.1 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- 3.2 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- 4.1 Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah



Indikator

- 1.1.1 Menunjukkan sikap dapat mengambil keteladanan semangat perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah.
- 1.1.2 Menunjukkan sikap menghayati nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah.
- 2.1.1 Menunjukkan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita
- 2.1.2 Mengamalkan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 3.1.1 Mengidentifikasi sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- 3.1.2 Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- 4.2.1 Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- 4.1.1 Menceritakan peristiwa penting proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- 4.1.2 Menganalisis perkembangan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah.





A. Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah

Sejarah terbentuknya Daulah Abbasiyah tidak dapat terlepas dari perjalanan sejarah Daulah Umayyah. Pada awal terbentuknya, Daulah Umayyah mengalami masa kejayaan. Beragam prestasi mampu dicapai pemerintah Daulah Umayyah, keadaan ini berlangsung hingga masa pemerintahan khalifah al Walid bin Abdul Malik. Setelah itu, kemunduran Daulah Umayyah makin tampak. Sepeninggal khalifah Hisyam bin Abdul Malik, kemunduran itu semakin tampak. Kekacauan terjadi dimana-mana, pertikaian internal keluarga tak terhindarkan.

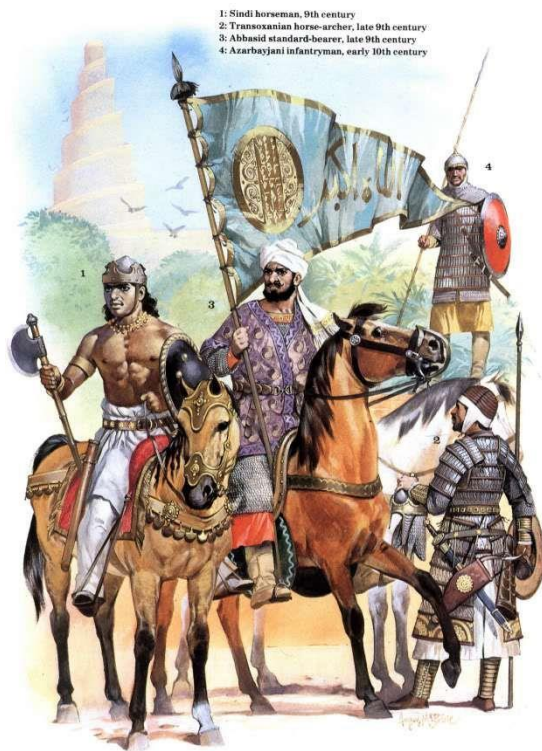
Mari mengamati gambar berikut ini..!

1. Pengamatanku



Di tahun 750 M,
Muhammad bin Ali
mengajak masyarakat untuk
mendukung gerakannya.
Ajakan ini
mengatasnamakan keluarga
Nabi Muhammad Saw.

Gambar Ilustrasi 1 : Sumber MeisterDrucke



Abu Muslim al Khurasani, tokoh penting yang berhasil meramu gerakan sehingga masyarakat mendukung gerakannya menggulingkan Daulah Umayyah.

Gambar ilustrasi 2 : sumber pinterest.com

2. Pertanyaanku

Setelah kalian mengamati beberapa gambar-gambar, muncul dalam imajinasi kalian tentang peristiwa yang terjadi terkait proses berdirinya Daulah Abbasiyah. Pertanyaan apakah yang muncul dalam benak kalian...?. Mari bertanya tentang beragam peristiwa seputar berdirinya Daulah Abbasiyah.

NO	PERTANYAAN
1	Apa pengaruh runtuhnya Daulah Umayyah bagi perkembangan peradaban dan kebudayaan Islam pada masa itu ?
2	Faktor apa saja yang mendukung berdirinya Daulah Abbasiyah ?
3	Menurut pendapat kalian, bagaimana peran tokoh yang telah berhasil mendirikan pemerintahan Daulah Abbasiyah ?
4	Mengapa menjadi pemimpin itu harus berakhlak mulia, tegas, cerdas, berani, dan bijaksana?
5	Keteladanan apakah yang dapat kalian ambil dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah dikaitkan dengan tugas seorang pelajar pada masa kini ?

3. Wawasanku

Kalian akan memiliki wawasan lebih luas terkait terbentuknya daulah besar dalam sejarah Islam dimulai dengan membaca dan memahami teks tentang proses terbentuknya Daulah Abbasiyah, mari kita membaca dan memahami materi berikut

a. Faktor Pendukung Terbentuknya Daulah Abbasiyah

Tentunya kalian masih ingat tentang Daulah Umayyah yang berkuasa selama 90 tahun (660 – 750 M). Sejarawan mencatat cukup banyak kemajuan yang dicapai Daulah Umayyah, mulai wilayah kekuasaan yang membentang dari India hingga Afrika Utara, sistem administrasi pemerintahan yang tertata dengan rapih, penyebaran Islam hingga ke dataran Eropa, hingga kemajuan ilmu pengetahuan.

Terbentuknya Daulah Abbasiyah disebabkan beberapa faktor pendukung. Antara lain :

1. Perpecahan internal keluarga Daulah Umayyah dan kekisruhan politik dalam negeri.

Bingkai Khazanah :

- *Mawali* adalah orang-orang bukan Arab, saat ini biasa disebut '*Ajam*'.
- *Syiah* adalah pengikut setia Ali bin Abi Thalib.

2. Munculnya gerakan perlawanan terhadap pemerintah Daulah Umayyah yang dilakukan oleh : kelompok Mawali, kelompok Dhaq bin Qais Asy-Syaibani, dan kelompok Syiah yang menilai tampuk kekuasaan khalifah adalah hak keturunan Ali bin Abi Thalib dan ingin menuntut balas atas terbunuhnya Husain bin Ali di Karbala.
3. Perpecahan kelompok suku Arab Utara dan Arab Selatan.
4. Kekecewaan Ulama dan tokoh agama kepada Khalifah Marwan bin Muhammad yang dinilai tidak memiliki sikap negarawan yang baik.
5. Wafatnya Khalifah Marwan bin Muhammad (khalifah terakhir Daulah Umayyah) setelah kalah dalam pertempuran di tepi sungai Zab, Irak di tahun 132 H/750 M.

b. Proses Berdirinya Daulah Abbasiyah

Babak ketiga dalam drama besar politik Islam ditandai dengan berdirinya Daulah Abbasiyah, mereka menyebut dirinya dengan Daulah. Menandakan sebuah era baru, dan memang benar-benar menjadi era baru. Dinamakan Abbasiyah, karena pendiri Daulah ini merupakan keturunan Abbas bin Abdul Muthalib,

paman Nabi Muhammad Saw. Daulah Abbasiyah berkuasa dalam rentang waktu yang panjang selama 550 tahun (750 – 1258 M). Berpusat di Baghdad, Irak sebagai ibu kota, wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah membentang luas meliputi Asia Barat, Asia Selatan, Afrika Utara hingga Eropa.

Lembar sejarah dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah tidak terlepas dari sosok keluarga Bani Abbas bernama Ali bin Abdullah. Sebagai sepupu Rasulullah Saw, ia merasa yang paling berhak menjadi pemimpin setelah Khulafa'ur Rasyidin. Ali bin Abdullah melakukan propaganda anti Daulah Umayyah, ia mencoba meraih simpati masyarakat luas dengan menamakan gerakan propagandanya sebagai keluarga Bani Hasyim. Tetapi sebelum usahanya itu terwujud, Ali bin Abdullah wafat di tahun 124 H/742 M.

Ambisi Ali bin Abdullah selanjutnya dilanjutkan oleh putranya yaitu Muhammad bin Ali. Dalam rangka mewujudkan cita-citanya itu ia menjadikan kota Kuffah dan Khurasan sebagai basis gerakan anti Daulah Umayyah. Di kota Khurasan Muhammad bin Ali mendapat dukungan dari pemimpin masyarakat Khurasan yaitu Abu Muslim al Khurasani. Namun, Muhammad bin Ali lebih dulu wafat di tahun 127 H/745 M sebelum cita-citanya meraih kekuasaan terwujud.

Ibrahim bin Muhammad bertekad melanjutkan perjuangan para pendahulunya sepeninggal Muhammad bin Ali. Gerakan yang dilakukan Ibrahim bin Muhammad mendapat perhatian khusus dari Khalifah Marwan bin Muhammad (Khalifah terakhir Daulah Umayyah) dan menganggapnya sebagai ancaman negara. Untuk meredam gerakan Ibrahim bin Muhammad, pada tahun 128 H/746 M Ibrahim bin Muhammad tertangkap oleh pasukan Daulah Umayyah dan wafat dalam pengasingan.

Wafatnya Ibrahim bin Muhammad membuat keluarga Bani Abbas semakin gencar melakukan pemberontakan. Dibantu oleh Abu Muslim Al-Khurasani, Abu Abbas As-Saffah dan Abu Ja'far Al-Mansyur melakukan penyerangan terhadap kota-kota penting Daulah Umayyah dan menguasainya. Keadaan ini membuat Khalifah Marwan bin Muhammad tidak bisa berbuat apa-apa hingga ia terkepung di kota Damaskus, Syiria. Walaupun ia berhasil melarikan diri ke Yordania dan Palestina, Khalifah Marwan bin Muhammad tertangkap di kota Fustat, Mesir dan wafat di sana. Dengan wafatnya Khalifah Marwan bin Muhammad, maka berakhirlah era pemerintahan Daulah Umayyah.



Dalam masa konflik itu, ada salah seorang keturunan Daulah Umayyah yaitu Abdurrahman bin Mu'awiyah bin Hisyam bin Abdul Malik, atau yang lebih dikenal dengan Abdurrahman Ad-Dakhil. Ia berhasil pergi ke Andalusia dan membangun imperium kekuasaan Daulah Umayyah ke 2.

Gambar ilustrasi 3 : Sumber ganaislamika.com Abdurrahman Ad-Dakhil (Pendiri Daulah Umayyah 2 di Andalusia/Spain).

Mozaik Sejarah :

Tokoh penting dalam proses berdirinya Daulah Abbasiyah :

- Ali bin Abdullah (w. 124 H/742 M)
- Muhammad bin Ali (w. 127 H/745 M)
- Ibrahim bin Muhammad (w. 128 H/746 M)
- Abul Abbas As-Saffah (Khalifah pertama)
- Abu Ja'far al Mansyur (dalam perjalanan sejarah, kelak menjadi khalifah ke 2)

c. Para Penguasa Daulah Abbasiyah



Gambar Ilustrasi 4 : Harun Ar-Rasyid.
Sumber ; MondadoriPortofolioGotty.com

Daulah Abbasiyah berkuasa selama lima setengah abad (132 – 656 H / 750 – 1258 M). Dalam masa kekuasaannya tersebut ada 37 khalifah yang pernah memimpin, mereka telah banyak mengukir prestasi dalam berbagai bidang seperti, kemajuan di bidang administrasi pemerintahan, kemajuan bidang ilmu pengetahuan, kemajuan bidang politik, kemajuan

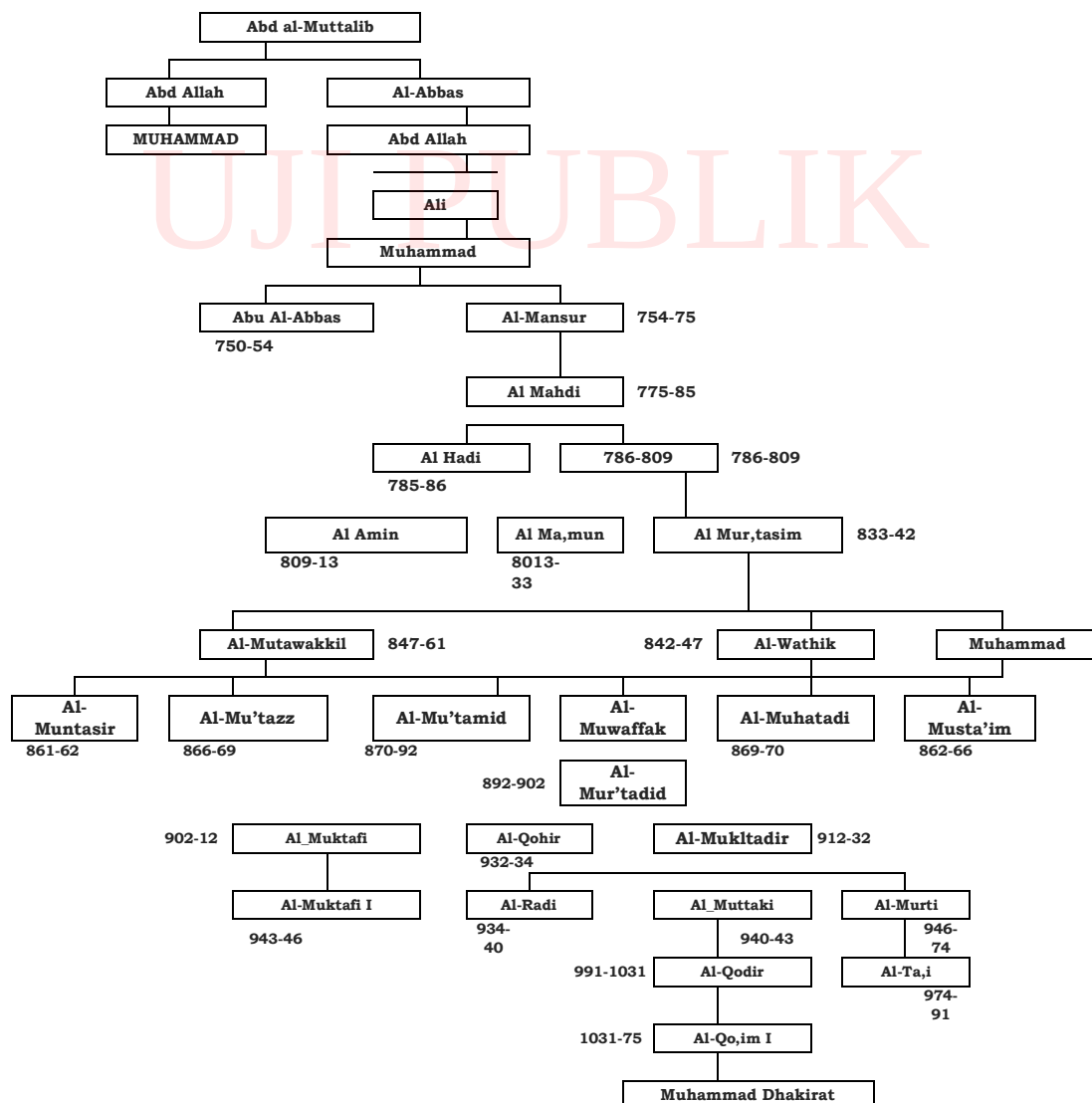
bidang militer, kemajuan bidang ekonomi, arsitektur, dan sebagainya.

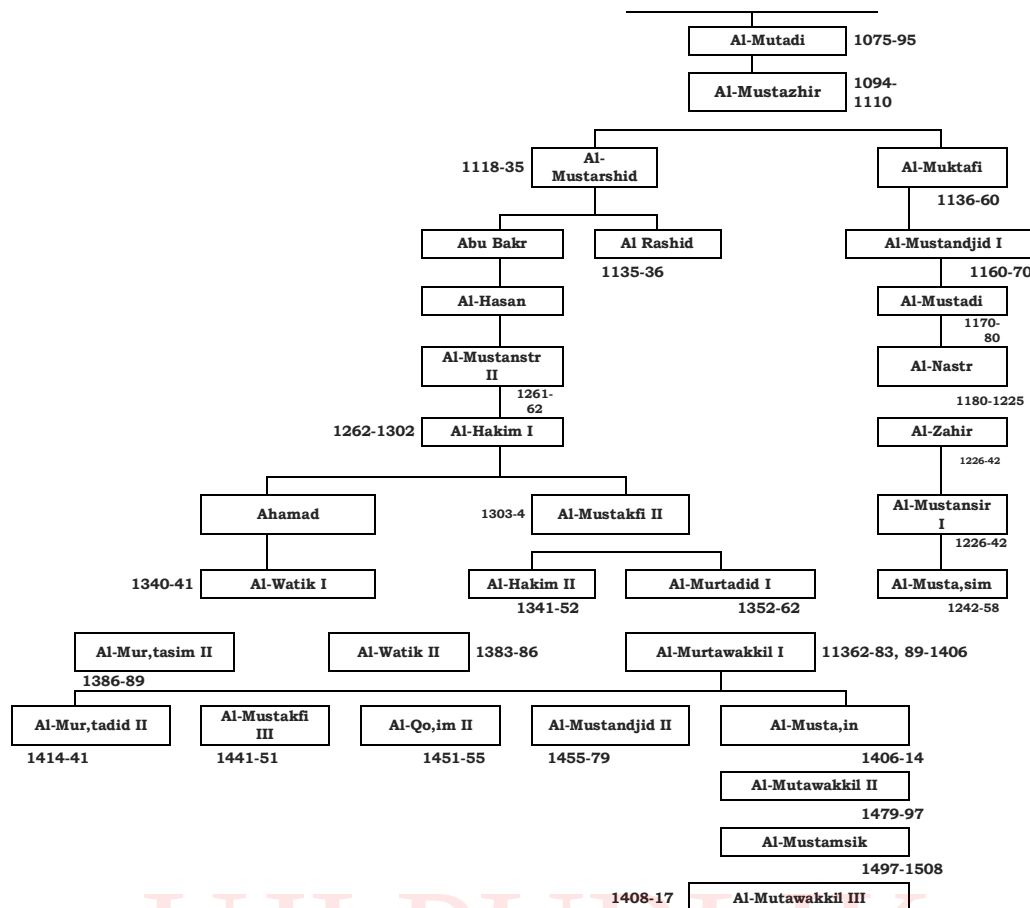
- Abul Abbas As-Saffah** (Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Al-Abbas), (750 – 754 M).
- Abu Ja'far Al-Mansyur** (Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Al-Abbas), (754 – 775 M).
- Al-Mahdi** (Muhammad bin Abu Ja'far Al-Mansyur), (775 – 785 M).

4. **Musa Al-Hadi** (Musa bin Al-Mahdi bin Al-Mansyur), (785 – 786 M).
5. **Harun Ar-Rasyid** (Harun bin Al-Mahdi bin Al-Mansyur), (786 – 809 M).
6. **Al-Amin** (Muhammad bin Harun Ar-Rasyid), (809 – 813 M).
7. **Al-Ma'mun** (Abdullah bin Harun Ar-Rasyid), (813 – 833 M).
8. **Al-Mu'tashim** (Muhammad bin Harun Ar-Rasyid), (833 – 842 M).
9. **Al Watsiq Billah** (Harun bin Al-Mu'tashim bin Ar-Rasyid), (842 – 847 M).
10. **Al Mutawakkil 'Alallah** (Ja'far bin Al-Mu'tashim bin Ar-Rasyid), (847 – 861 M).
11. **Al-Muntashir Billah** (Muhammad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (861 – 862 M).
12. **Al-Musta'in** (Al-Abbas bin Al-Mutawakkil), (862-866 M).
13. **Al-Mu'tazz Billah** (Muhammad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (866 – 869 M).
14. **Al-Muhtadi Billah** (Muhammad Al-Watsiq bin Al-Mu'tashim), (869 – 870 M).
15. **Al-Mu'tamad 'Alallah** (Ahmad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (870 – 892 M).
16. **Al Mu'tadhid Billah** (Ahmad bin Al-mUwaffaq Thalhah bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (892 – 902 M).
17. **Al-Muktafi Billah** (Ali bin Al-Mu'tadhid), (902 – 908 M).
18. **Al Muqtadir Billah** (Ja'far bin Al-Mu'tadhid), (908 – 932 M).
19. **Al-Qahir Billah** (Muhammad bin Al-Mu'tadhid), (932 – 934 M).
20. **Ar-Radhi Billah** (Muhammad bin Al-Muqtadir bin Al-Mu'tadhid), (934 – 940 M).
21. **Al-Muttaqi Lillah** (Ibrahim bin Al-Muqtadir bin Al-Mu'tadhid), (940 – 944 M).
22. **Al-Mustakfi Billah** (Ali bin Al-Mu'tadhid), (944 – 946 M).
23. **Al-Muthi' Lillah** (Al-Fadhl bin Al-Muqtadir bin Al-Mu'tadhid), (946 – 974 M).
24. **At-Thai' Lillah** (Abdul Karim bin Al-Muthi' bin Al-Muqtadhid), (974 – 991 M).
25. **Al-Qadir Billah** (Ahmad bin Ishaq bin Al-Muqtadir), (991 – 1031 M).
26. **Al-Qaim Biamirillah** (Abdullah bin Al-Qadir Billah), (1031 – 1075 M).
27. **Al-Muqtadi Biamirillah** (Abdullah bin Muhammad bin Al-Qaim Biamirillah), (1075 – 1094 M).
28. **Al-Mustazhhir Billah** (Ahmad bin Al-Muqtadi Biamirillah), (1094 – 1118 M).
29. **Al-Mustarsyid Billah** (Al-Fadhl bin Al-Mustazhhir Billah), (1118 – 1135 M).
30. **Al-Rasyid Billah** (Mansyur bin Al-Mustazhhir Billah), (1135 – 1136 M).

31. **Al-Muqtafi Liamirillah** (Muhammad bin Al-Mustazhhir Billah), (1136 – 1160 M).
32. **Al-Mustanjid Billah** (Yusuf bin Al-Muqtafi Liamirillah), (1160 – 1170 M)
33. **Al-Mustadhi' Biamirillah** (Al-Hasan bin Al-Mustanjid Billah), (1170 – 1180 M).
34. **An-Nashir Lidinillah** (Ahmad bin Al-Mustadhi Biamirillah), (1180 – 1225 M).
35. **Az-Zahir Biamirillah** (Muhammad bin An-Nashir Lidinillah), (1225 – 1226 M).
36. **Al-Mustanshir Billah** (Mansyur bin Az-Zahir Biamirillah), (1226 – 1242 M).
37. **Al-Musta'shim Billah** (Abdullah bin Al-Mustanshir Billah), (1242–1258 M).

d. Pohon Silsilah Daulah Abbasiyah





Bingkai Khazanah :

- Daulah Abbasiyah menerapkan sistem pemerintahan Monarki, dimana Khalifah dipilih berdasarkan garis keturunan dan rakyat harus tunduk menrimanya.
- Di Indonesia menerapkan Demokrasi Pancasila, dimana Presiden dipilih oleh rakyat melalui pemilihan umum (PEMILU)

e. Keruntuhan Daulah Abbasiyah

Kekhilafahan daulah Abbasiyah tidak dapat lagi mengendalikan dan mengawasi jalannya roda pemrintahan daerah di wilayah kekuasaan daulah Abbasiyah sepanjang kawasan Mediterania dengan Asia Tengah.

Akibatnya, muncul disintegrasi antara kekuatan-kekuatan sosial dan kelompok-kelompok moral. Seiring dengan itu, terjadi kehancuran semangat juang bangsa Arab, perbudakkan, kehidupan mewah, minum-minuman keras, nyanyi-nyaian yang rutin dipertunjukan dilingkungan istnana, merupakan faktor lain yang

melemahkan semangat juang dan menghasilkan generasi pewaris takhta yang lemah.

Ada dua faktor penyebab keruntuhan Daulah Abbasiyah, faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal lebih banyak berperan sebagai penyebab kehancuran Daulah Abbasiyah diantaranya ;

- a. *Hubbud Dunya* (kecintaan yang berlebihan terhadap kemewahan dunia). Periode awal Daulah Abbasiyah berkuasa menghasilkan kemakmuran dan kemewahan hidup di kalangan penguasa. Kondisi ini mendorong generasi khalifah berikutnya untuk hidup lebih mewah dari khalifah sebelumnya, hal ini menyebabkan pemborosan uang kas negara.
- b. *Konflik keluarga Daulah Abbasiyah yang berujung pada perebutan kekuasaan*. Pada periode kedua kekhalifahan Daulah Abbasiyah, perebutan kekuasaan nampak jelas. Pada periode ini, hanya empat khalifah yang meninggal secara wajar. Selebihnya para khalifah ada yang meninggal diracun, dibunuh, dan diturunkan paksa.
- c. *Meningkatnya konflik keagamaan*. Konflik antara kelompok Sunni-Syiah sejak masa khalifah Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan tidak pernah selesai hingga masa Daulah Abbasiyah.
- d. *Melemahnya jiwa patriotisme dan Nasionalisme*. Daulah Abbasiyah banyak memperoleh kemakmuran, sehingga mampu membayar tentara asing dari Turki untuk menjaga keamanan dan pertahanan negara. Persoalan ini memicu merosotnya jiwa patriotisme dan nasionalisme rakyat Daulah Abbasiyah.

2. Faktor eksternal ;

Penyerangan tentara Mongol atas Baghdad (ibu kota Daulah Abbasiyah) yang dipimpin oleh Hulagu Khan pada 1258 M, saat itu Daulah Abbasiyah dipimpin oleh Al-Mu'tashim Billah. Setelah kota Baghdad hancur dan khalifah Daulah Abbasiyah terbunuh, berakhirilah kekuasaan Daulah Abbasiyah. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, dunia muslim tanpa khalifah yang namanya biasa disebut-sebut dalam sholat Jum'at.

a. Banyak muncul pemberontakan

Setelah periode kedua, kekhalifahan Daulah Abbasiyah tidak sekuat para pendahulunya. Kebijakan pemerintahan yang tidak berpihak kepada rakyat, tingginya pajak yang dibebankan kepada rakyat, mengakibatkan banyak daerah-daerah yang memberontak dan memisahkan diri dari pemerintah pusat Daulah Abbasiyah.

b. Dominasi bangsa Turki dan bangsa Persia

Bangsa Turki dan bangsa Persia (Bani Buwaihi) banyak menguasai pemerintahan dan mempengaruhi kebijakan khalifah. Segala persoalan terkait jalannya roda pemerintahan dikendalikan oleh bangsa Turki dan bangsa Persia. Kedudukan khalifah Daulah Abbasiyah benar-benar hanya sebatas pemerintahan boneka saja.

4. Aktivitasku

Ruang Diskusi

- Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di setiap kelompoknya.
- Materi eksperimen/percobaan yang akan diberikan kepada peserta didik adalah :

No.	MATERI DISKUSI	HASIL DISKUSI
1	Buatlah resume tentang beberapa faktor pendukung berdirinya Daulah Abbasiyah.	
2	Siapakah <i>the Founding Fathers</i> (pendiri) Daulah Abbasiyah ?	
3	Tuliskan faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab keruntuhan Daulah Abbasiyah !	
4	Seandainya kalian gambarkan proses berdirinya Daulah Umayyah Abbasiyah dengan pemahaman kalian, nilai positif apa yang dapat kalian ambil dalam kehidupan sehari-hari di	

	lingkungan rumah kalian ?	
5	Tuliskan interpretasi kalian tentang pemimpin yang adil, dan apa dampaknya bagi negara/bangsa tersebut ?	

- Diskusikan dengan kelompok kalian dengan tertib dan saling menghargai pendapat temanmu.
- Sampaikan hasil diskusi kelompok kalian, sementara kelompok lainnya mendengarkan dengan seksama.
- Setiap kelompok memberikan komentar tentang kelompoknya dengan kelompok lain.
- Beri penilaian kepada kelompok yang paling baik pemaparan dan menjawab pertanyaan.

B. KEMAJUAN PERADABAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM MASA DAULAH ABBASIYAH

Daulah Abbasiyah yang berkuasa selama lima setengah abad, adalah salah satu pemerintahan dalam sejarah Islam yang sangat mementingkan usaha perkembangan peradaban Islam. Telah banyak prestasi yang ditorehkan oleh Daulah Abbasiyah, dari perluasan wilayah, pengembangan ilmu pengetahuan hingga seni bangunan arsitektur.

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan



Periode awal pemerintahan, Daulah Abbasiyah memiliki khalifah-khalifah yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, seperti ; **Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur**. Dikenal sebagai seorang khalifah yang cinta ilmu pengetahuan, sehingga harta dan kekuasaanya dimanfaatkan untuk pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Gambar Ilustrasi 5 : Khalifah Al-Mansyur.
Sumber : panjimasyarakat.com

Pada periode inilah landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan disiapkan. Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur secara langsung meminta kepada para ilmuwan untuk secara serius mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya untuk kemaslahatan ummat manusia. Kerjasama yang apik antara ilmuwan dan pemerintah melahirkan para ilmuwan muslim dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Kedokteran, Filsafat, Kimia, Botani, Astronomi, Matematika, dan lain-lain.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, yaitu ;

1. Terjadinya *asimilasi* budaya, bahasa, pengetahuan antara bangsa Arab dengan bangsa lainnya.
2. Gerakan penerjemahan berbagai ilmu pengetahuan dari bahasa asalnya ke bahasa Arab. Gerakan penerjemahan ini berlangsung sejak Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur hingga Khalifah Harun Ar-Rasyid. Buku-buku klasik Romawi dan Yunani yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu filsafat, astronomi, farmasi, dan seni budaya dialihbahasakan dalam bahasa Arab.
3. Pendirian pusat studi dan kajian yang diberi nama *Baitul Hikmah*. Tempat ini bukan saja hanya menjadi pusat studi orang-orang di wilayah Baghdad, tapi hampir dari seluruh penjuru dunia.



Gambar ilustrasi 6. Suasana Baitul Hikmah. Sumber : mvslim

4. Pembentukan *Majelis Munadzarah* pada masa Khalifah Abdullah Al-Makmun menjadi pusat kajian yang mengupas segala persoalan hukum keagamaan.

b. Penertiban Administrasi Pemerintahan

Usaha membangun peradaban emas juga terjadi pada bidang administrasi pemerintahan Daulah Abbasiyah.

- ❖ Pengangkatan *Wazir* (Perdana Menteri) yang bertugas membantu khalifah dalam menjalankan roda pemerintahan. *Wazir* dibantu oleh beberapa departemen ;
 1. *Diwanul Kharij* ; Departemen Luar Negeri
 2. *Diwanul Ziman* ; Departemen Pengawasan Urusan Negara
 3. *Diwanul Jundi* ; Departemen Pertahanan dan Keamanan
 4. *Diwanul Akarah* ; Departemen Tenaga Kerja dan Pekerjaan Umum
 5. *Diwanul Rasa'il* ; Departemen Pos dan Telekomunikasi.
- ❖ Pengangkatan *Ra'isul Kitabah* (Sekretaris Negara) yang memimpin *Diwanul Kitabah* (Sekretariat Negara). Dalam menjalankan tugasnya *Ra'isul Kitabah* dibantu oleh lima orang *Katib* (Sekretaris), yaitu :
 1. *Katib Rasa'il* ; sekretaris bidang persuratan
 2. *Katib Kharraj* ; sekretaris bidang perpajakan dan kas negara
 3. *Katib Jundi* ; sekretaris bidang kemiliteran, pertahanan dan kemanan
 4. *Katib Qada* ; sekretaris bidang hukum dan perundang-undangan
 5. *Katib Syurtah* ; sekretaris bidang kepolisian dan keamanan sipil
- ❖ Pengangkatan kepala daerah untuk menjaga daerah wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah yang dipimpin oleh gubernur (*Amir*). Untuk memudahkan kordinasi pemerintah pusat dan daerah, di bawah gubernur dibentuk pemerintah desa (*Qaryah*) yang dipimpin oleh *Syaikhul Qaryah* (Kepala Desa).
- ❖ Pembentukan Mahkamah Agung, yang menangani beberapa bidang hukum, seperti ;
 1. *Al-Qadi* ; mengadili perkara agama, hakimnya disebut *Qadi*
 2. *Al-Hisbah* ; mengadili perkara umum, baik pidana maupun perdata, hakimnya disebut *Al-Mustahsib*
 3. *An-Nazar fil Mazalim* ; pengadilan tingkat banding setelah dari pengadilan *Al-Qadi* atau *Al-Hisbah*, hakimnya disebut *Sahibul Mazalim*.

c. Politik dan Militer

❖ Bidang Politik

Dalam bidang politik Daulah Abbasiyah menjalin hubungan persahabatan yang baik dengan negara-negara lain, diantaranya:

1. Menjalinkan kerjasama politik dengan Raja Frank di sebagian wilayah Andalusia (Spanyol). Tujuannya adalah, untuk mengantisipasi meluasnya pengaruh Daulah Umayyiah.



Gambar ilustrasi 7 ; luas wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah
Sumber : banjirembun.com

2. Menjalinkan hubungan dengan Afrikan Barat. Tujuannya adalah, menambah kekuatan dan kekuasaan Abbasiyah di Baghdad, Irak.

❖ Bidang Militer

Daulah Abbasiyah pernah mencapai profesionalisme militer yang terjadi pada periode pertama dan periode kedua pemerintahannya. Sekitar 100 tahun lamanya kebijakan politik dan militer sepenuhnya mandiri ditangan para khalifah Daulah Abbasiyah, tanpa dipengaruhi oleh bangsa manapun. .

Setidaknya ada empat periode kepemimpinan Daulah Abbasiyah dalam mewujudkan kemandirian politik dan militer :

1. Periode pertama (750-847 M), kebijakan militer yang diambil pada periode ini merupakan usaha para khalifah dalam memberikan landasan pemerintahan yang tangguh dan militer yang kuat.
2. Periode kedua (847-946 M), periode ini kebijakan politik dan militer Daulah Abbasiyah banyak dipengaruhi oleh orang-orang Turki. Hal ini mengakibatkan banyak orang Turki yang menduduki posisi penting dalam jabatan militer Daulah Abbasiyah. Orang-orang Turki yang banyak menduduki posisi penting itu tidak dapat dikendalikan, mereka mampu mengontrol kekuasaan bahkan banyak gubernur dan panglima tentara yang menyatakan diri sebagai khalifah. Dari sini tanda-tanda perpecahan dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah mulai tampak.
3. Periode ketiga (946-1094 M), munculnya kekuatan politik dari Bani Buwaihi yang beraliran Syiah. Mereka dapat mengontrol pemerintahan Daulah

Abbasiyah, bahkan mampu menekan khalifah Abbasiyah saat itu khalifah Al-Mustakfi. Agar menjadikan Ahmad Buwaihi sebagai *Amirul 'Umara* (Panglima Tentara). Sejak saat itu khalifah Daulah Abbasiyah tidak lagi memiliki kekuasaan penuh, karena roda pemerintahan dipengaruhi oleh dominasi Bani Buwaihi.

4. Periode keempat (1094-1258 M), pemerintahan Daulah Abbasiyah di bawah kendali orang-orang Seljuk dari Turki. Mereka mampu menghilangkan dominasi Bani Buawaihi yang berkuasa lama dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah. Selama periode inilah, Bani Seljuk berhasil mengambil alih kekuasaan dan jalannya roda pemerintahan dari tangan khalifah. Roda pemerintahan Daulah Abbasiyah tidak lagi berada di tangan khalifah yang sah, para khalifah Daulah Abbasiyah hanya diperkenankan mengurus persoalan-persoalan agama. Kekhalifahan Daulah Abbasiyah hilang di tahun 1258 M saat tentara Mongol yang dipimpin Hulagu Khan memorak-porandakan kota Baghdad sebagai pusat pemerintahan Daulah Abbasiyah.

d. Ekonomi (Perdagangan, Perindustrian dan Pertanian)



Gambar ilustrasi 8 : koin emas Abbasiyah
Sumber ; Wikipedia.org

Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi masa Daulah Abbasiyah sebenarnya telah dimulai saat Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur berkuasa. Ia merupakan tokoh utama dari peletak dasar ekonomi Daulah Abbasiyah, sikap tegas, adil dan bijaksana membawa Daulah Abbasiyah maju dalam berbagai bidang.

Kemajuan sektor ekonomi Daulah Abbasiyah pada masa ini disebabkan oleh usaha-usaha para khalifah yang mendorong kemajuan dalam sektor perdagangan.

❖ Sektor Perdagangan

Perekonomian masyarakat pada masa Daulah Abbasiyah meningkat saat khalifah Al- Mahdi (775-785 M) memerintah. Hubungan luar negeri Daulah

Abbasiyah dengan kerajaan-kerajaan lain telah membawa peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menambah kas negara.

Kota Basrah menjadi pelabuhan penting, sebagai tempat transit antara Timur dan Barat,

banyak mendatangkan kekayaan bagi Abbasiyah. Selain itu, ada juga pelabuhan Damaskus dan dermaga Kuffah. Seiring itu, terjadi peningkatan pada sektor tambang, pertanian dan industri.

❖ Sektor Perindustrian

Khalifah Daulah Abbasiyah memiliki perhatian yang sangat serius dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Untuk itu, mereka aktif mendorong kemajuan sektor perindustrian. Para khalifah menganjurkan masyarakatnya untuk berlomba-lomba dalam industri dan pengolahan.

Banyak kota dibangun untuk pusat perindustrian. Kota Basrah menjadi pusat industri gelas dan sabun, kota Kuffah merupakan pusat industri tekstil, industri pakaian dari sutra bersulam ditempatkan di kota Damaskus yang pusat kerajinan sutranya berada di Khazakstan, dan kota Syam menjadi pusat industri keramik dan gelas berukir.

❖ Sektor Pertanian



Pembangunan kanal, bendungan, irigasi dan terusan diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan petani yang hasilnya mampu meningkatkan produktifitas para petani dan kualitas hasil panennya. Sebagai contoh, pada masa khalifah Harun Ar-Rasyid, istri khalifah, Ratu Zubaidah menyaksikan penderitaan rakyat akibat kemarau panjang dalam kunjungannya ke Makkah dan Madinah. Atas usulan permaisuri, khalifah membangun sebuah bendungan dan terusan yang

Gambar Ilustrasi 9 : Khalifah Harun Al-Rasyid.

Sumber : Wikipedia.org

dapat mengalirkan air ke ladang-ladang dan untuk kebutuhan hidup para petani. Sehingga kehidupan masyarakat di dua kota suci itu sejahtera. Untuk mengenang jasa Ratu Zubaidah, bendungan itu diberi nama “Bendungan Zubaidah”.

e. Seni Budaya

Peradaban Islam dalam bidang seni budaya, sastra mencapai puncak kejayaannya pada masa Daulah Abbasiyah. Kota Baghdad menjadi kota pusat studi ilmu, seni dan sastra. Kemajuan ini disebabkan karena proses asimilasi (pertemuan budaya) antara bangsa Arab dengan bangsa lainnya. Apalagi setelah kegiatan penerjemahan berbagai macam buku dari Yunani, India, Byzantium, dan Persia ke dalam bahasa Arab.

Perkembangan peradaban yang dapat diidentifikasi dalam bidang seni budaya dan sastra seperti :

❖ Seni Arsitektur

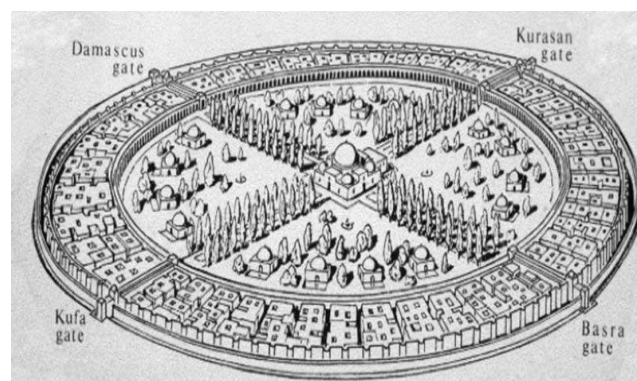
Seni arsitektur ini sangat digemari oleh para khalifah. Seni arsitektur ini sangat berguna untuk keperluan membangun gedung, masjid, istana, madrasah, dan kantor pemerintahan. khalifah Abbasiyah tidak segan-segan mendatangkan arsitek-arsitek dari Byzantium, Yunani, Persia, dan India untuk mendisain bangunan dan mengajarkan seni arsitektur bangunan kepada orang Abbasiyah.

Bukti dari kemajuan peradaban seni arsitektur pada masa Daulah Abbasiyah masih dapat ditemukan sampai saat ini dari keindahan gedung-gedung istana, masjid, madrasah sebagai peninggalan Daulah Abbasiyah.

❖ Seni Tata Kota

Seni tata kota dan arsitektur pada masa Daulah Abbasiyah bernilai sangat tinggi, banyak bangunan dan kota dibangun dengan teknik tata kota yang berseni tinggi. Diantara kota-kota itu adalah :

✓ Kota Baghdad



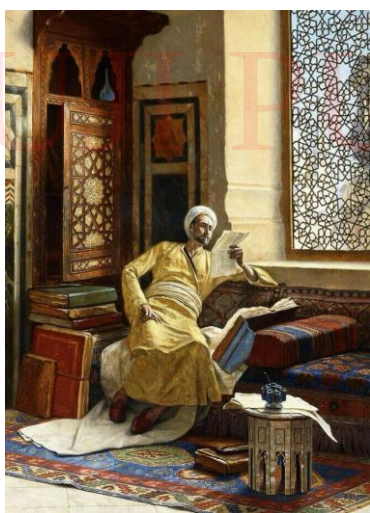
Gambar Ilustrasi 10. Sumber : www.amusingplanet.com

Baghdad dibangun tahun 763 M pada masa pemerintahan khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur. Pembangunan kota ini melibatkan 100.000 orang ahli bangunan, terdiri dari arsitek, tukang batu, tukang kayu, pemahat, pelukis, dan lain-lain yang didatangkan dari Suriah, Iran, Basrah, Mosul, Kuffah, dan daerah –daerah yang lainnya. Biaya pembangunan kota ini mencapai 4.833.000 dirham.

Kota Baghdad dibangun berbentuk bundar sehingga disebut kota bundar (Al-Mudawwarah). Dikelilingi dua lapis tembok besar dan tinggi. Bagian bawah selebar 50 hasta dan bagian atas 20 hasta, tingginya 90 kaki (27.5 m). Di luar tembok dibangun parit yang dalam, yang berfungsi ganda sebagai saluran air dan benteng pertahanan.

Di tengah kota dibangun istana khalifah diberi nama *Qashrul Dzahab* (istana emas) yang melambangkan kemegahan dan kejayaan. Di samping istana, dibangun pula Masjid Jami' Al-Mansyur.

✓ Kota Samarra



Gambar ilustrasi 11. Khalifah Al-Mu'tashim Billah
Sumber : Gana Islamika

Lima tahun setelah kota Baghdad mengalami kemajuan Khalifah Al-Mu'tashim Billah (833-842 M) membangun kota Samarra. Di dalam kota ini terdapat istana yang indah dan megah, masjid raya, taman kota dengan bunga-bunga yang indah, dan alun-alun. Untuk memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya, dibangun pula pusat-pusat perbelanjaan dan pusat-pusat pelayanan publik.

Selain pembangunan di kota-kota tersebut, dua kota suci umat Islam Makkah dan Madinah juga tidak terlepas dari sentuhan seni arsitektur para penguasa Daulah Abbasiyah. Terlebih Masjid Al-Haram di Makkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Menurut tradisi, setiap penguasa muslim pada masanya masing-masing turut ambil bagian dalam renovasi dan pembangunan dua Masjid suci kebanggaan umat Islam tersebut.

f. Seni Sastra



Gambar ilustrasi 12: al Mutanabbi
Sumber ; wikiwand.com

Dunia sastra mencapai puncak kejayaannya pada masa Daulah Abbasiyah. Kota Baghdad merupakan pusatnya para penyair dan sastrawan. Bahkan hampir seluruh khalifah Abbasiyah menyukai sastra. Berikut beberapa penyair dan sastrawan yang terkenal saat itu

- Abu Athiyah (760 – 841 M)
- Abu Nawas (741 – 794 M)
- Abu Tamam (w 847 M)

- Al-Buhtury (821 – 900 M)
- Al-Muntanabbi (961 – 967 M)

Kota Baghdad terkenal dengan kisah yang melegenda di kalangan umat Islam yaitu cerita tentang 1001 malam (*Alfu Lailah Wa Lailah*) yang ditulis oleh Mubasyir ibnu Fathik.

5. Analisaku

Tugas Mandiri

- Carilah contoh dari kemajuan peradaban Islam yang masa ada disekitarmu.
- Tulis dan jelaskan cara mengaplikasikan semangat para pemimpin Daulah Abbasiyah dalam kegiatanmu di Madrasah.
- Tunjukkan bukti pelaksanaan nilai-nilai positif dari sikap para pemimpin Daulah Abbasiyah di lingkungan rumahmu

No.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Menunjukan secara tepat contoh kemajuan peradaban Islam saat ini	0 – 2
2	Menjelaskan secara tepat cara mengaplikasikan semangat para pemimpin Daulah Abbasiyah di Madrasah	0 – 3
3	Menunjukkan bukti pelaksanaan nilai-nilai positif dari pemimpin Daulah Abbasiyah di lingkungan rumahmu	0 – 3
4	Keruntutan Bahasa	0 – 2
Skor Maksimum		10

Tugas Portopolio

- Buatlah pohon silsilah khalifah-khalifah Bani Abbasiyah di karton dan tempel di mading kelas !
- Buatlah peta konsep kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam pada masa Daulah Abbasiyah

6. Refleksiku

a. Refleksi Pemahamanku

Untuk memperdalam pemahamanmu, ayo jawab pertanyaan di bawah ini !

1. Dapatkah kalian memahami tujuan dan manfaat mengetahui sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah ?
2. Dapatkah kalian menentukan penyebab mundurnya peradaban Islam saat ini ?
3. Menurut pendapat kalian, peran apa saja yang dapat dilakukan oleh seorang pelajar untuk kemajuan bangsa dan negara saat ini ?
4. Dalam menyikapi semangat perjuangan para khalifah Daulah Abbasiyah, sikap yang seharusnya diambil oleh seorang pelajar dalam mencari teman adalah ?

	Jawaban Peserta Didik
1.	
2.	
3.	
4.	

b. Refleksi Prilaku

Ayo refleksikan pengalaman belajarmu dalam rubrik di bawah ini !

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai cara belajar peserta didik di rumah

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Peserta didik

Pertanyaan Guru	Jawaban Peserta Didik	Kesimpulan Wawancara
1. Kapan waktu belajar kalian di rumah ?		
2. Bagaimana cara kalian mempersiapkan diri untuk belajar SKI ?		
3. Apakah belajar Sejarah Kebudayaan Islam itu sulit ?		
4. Seandainya mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, apa yang kalian akan lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?		

c. Rencana Aksiku

Setelah mempelajari sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah, kemajuan peradaban Islam yang berhasil dicapai oleh pemerintah Daulah Abbasiyah, maka aku akan merencanakan tindakan positif, seperti :

Di lingkungan rumah

- Menghormati orang tua, kakak, adik dan teman.
- Menghormati orang yang usianya lebih tua dan menyayangi yang muda.

Di lingkungan Madrasah

- Menghormati Guru, kakak kelas, adik kelas dan teman sebaya.
- Menaati tata tertib, menjaga lingkungan dan kebersihan madrasah, dan menjalankan tugas yang diamanahkan oleh guru.

Di lingkungan pergaulan

- a. Saling menghormati dan menghargai kepada siapapun
- b. Hidup rukun dan toleransi kepada orang lain

Renunganku

Membaca ayat Al-Qur'an dan hadits, cobalah diamalkan dalam kehidupanmu !

Al-Qur'an Surat Al-Imran (3) : 103

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ.

"Dan berpegangteguhlah kalian pada tali (agama) Allah seraya berjama'ah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk."

Imam Ahmad meriwayatkan di dalam Musnadnya dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah Saw bersabda :

يُخْرَجُ عِنْدَ انْقِطَاعِ مِنَ الزَّمَانِ وَظُهُورِ مِنَ الْفِتَنِ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ السَّفَاحُ فَيَكُونُ اعْطَاؤُهُ الْمَالَ حَتَّىٰ

"Akan muncul penguasa dari kalangan keluargaku pada suatu zaman yang carut marut dan penuh dengan fitnah. Dia disebut As-Saffah. Dia suka memberi harta dengan jumlah yang banyak."



RANGKUMAN

- ✓ Daulah Abbasiyah berkuasa selama lima setengah abad. Sejak 750 – 1258 M yang wilayahnya kekuasaannya membentang luas dari Asia Barat, Asia Selatan, Afrika Utara hingga Eropa. Pada masa inilah peradaban Islam berada pada puncak kejayaannya, sejarwan menyebutnya sebagai *Golden Age* (Tahun Keemasan).
- ✓ Daulah ini disebut Abbasiyah karena pendirinya merupakan keturunan Abbas bin Abdul Muthalib (paman Nabi Muhammad Saw).
- ✓ Tokoh utama pendiri Daulah Abbasiyah adalah Ali bin Abdullah, Muhammad bin Ali, Ibrahim bin Ali, Abu Abbas As-Saffah, Abu Ja'far Al-Mansyur, Abu Muslim Al-Khurasani.

- ✓ Walau pendiri sekaligus khalifah pertama Daulah Abbasiyah adalah Abul Abbas As-Saffah, tetapi pemerintahannya sangat singkat. Usaha pembangunan, pengembangan dan peletak dasar pemerintahan Daulah Abbasiyah justru dilakukan oleh pelanjutnya, yaitu khalifah ke dua Abu Ja'far Al-Mansur.
- ✓ Keberadaan Daulah Abbasiyah berlangsung selama 550 tahun/lima setengah abad (132-656 H/750-1258 M). Selama periode itu pola pemerintahan Daulah Abbasiyah berubah-ubah sesuai dengan perubahan politik, sosial, budaya, dan penguasa.
- ✓ Dari 37 khalifah Dinasti Bani Abbasiyah, terdapat beberapa orang khalifah yang terkenal, di antaranya Abu Ja'far Al-Mansur, Harun Ar-Rasyid dan Abdullah Al-Makmun.
- ✓ Al-Mansur merupakan khalifah kedua, merupakan khalifah yang menetapkan dasar-dasar pemerintahan Daulat Bani Abbas. Masa pemerintahan Abu Ja'far Al-Mansur merupakan masa awal perkembangan ilmu pengetahuan yang merupakan cikal bakal perkembangan kejayaan Abbasyiah di masa pemerintahan setelahnya. Kota Baghdad yang dibangunnya menjadi ibu kota Dinasti Abbasiyah dan selain merupakan pusat perdagangan juga kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Baghdad dianggap sebagai kota terpenting di dunia dan menjadi salah satu pusat peradaban dunia.
- ✓ Pada masa Khalifah Harun Ar-Rasyid dan Khalifah Al-Makmun, peradaban Islam mencapai masa keemasan. Kebudayaan India dan Yunani juga telah memberi sumbangan yang berarti bagi perkembangan kebudayaan Islam. Kota-kota *Jundisapur, Harran, dan Iskandariyah* adalah pusat-pusat peradaban Yunani sebelum Islam. Setelah Islam datang tradisi keilmuan Yunani terjaga bahkan mengalami perkembangan yang semakin pesat. Beberapa sastrawan dan budayawan yang muncul pada masa itu adalah *Ibnu Maskawaih dan Al-Kindi*.
- ✓ Al-Mansur, Harun Ar-Rasid dan Al-Makmun merupakan masa-masa keemasan peradaban Islam. Para khalifah agung tersebut dikenal sebagai penguasa adil dan bijaksana serta memiliki perhatian dan kecintaan yang kuat terhadap ilmu pengetahuan. Dukungan dan kegigihan mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan peradaban Islam tercermin dalam berbagai kebijakan pemerintahannya.

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Apa yang dimaksud dengan Daulah Abbasiyah !
2. Tuliskan khalifah besar daulah Abbasiyah dan jasa-jasanya !
3. Bandingkan keberhasilan para khalifah besar daulah Abbasiyah dalam membawa Islam pada puncak kejayaan !
4. Sebagai pelajar, keteladanan apa yang dapat diambil dari kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam masa Daulah Abbasiyah ?
5. Di era digital saat ini, bagaimana sikap seorang muslim/muslimah yang bertaqwa menyikapi kemajuan teknologi informasi ?

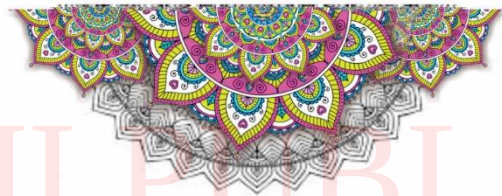
UJI PUBLIK

Glosarium

Abdurrahman Ad-Dakhil	: Pendiri Daulah Umayyah ke-2 di Andalusia (Spanyol)
Abul Abbas As-Saffah	: Pendiri Daulah Abbasiyah
Abu Ja'far Al-Manysur	: Khalifah kedua Abbasiyah, pendiri kota Baghdad
Abu Muslim Al-Khurasani	: Panglima pendukung utama, Abul Abbas
Abu Athiyah, Abu Tamam, Al-Buhtury, Al-Mutanabbi	: Penyair dan Satrawan yang terkenal pada masa Daulah Abbasiyah
Baghdad	: Kota indah pusat peradaban, ilmu pengetahuan, dan pemerintahan Daulah Abbasiyah.
Baitul Hikmah	: Perpustakaan besar yang didirikan Harun Ar-Rasyid untuk pengembangan ilmu pengetahuan
Eufurat(furat) dan Tigris	: Dua sungai yang mengapit istana Baghdad
Marwan Bin Muhammad	: Khalifah terakhir Dinasti bani Umayyah
Majelis Munazarah	: Lembaga penerjemah dan pusat kajian hukum Islam
Muhammad bin Ali	: Tokoh awal gerakan penentang Bani Umayyah



BAB II



UJI PUBLIK

KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH



Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghayati nilai-nilai Islam dari perjuangan tokoh ilmuwan muslim Ali bin Rabban at-Tabari, Ibnu Sina, ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Gazali, Ibnu Maskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan ahli kimia), Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (ahli astronomi) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- 1.4 Menghargai karya ulama muslim sebagai khazanah intelektual Islam
- 2.3 Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
- 2.4 Mengamalkan perilaku semangat belajar dibidang ilmu agama
- 3.3 Menganalisis tokoh ilmuwan muslim Ali bin Rabban at-Tabari, Ibnu Sina, ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Gazali, Ibnu Maskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan ahli kimia), Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (ahli astronomi) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- 3.4 Menganalisis peran ulama penyusun *kutubussitah* (ahli hadits), empat imam madzhab (ahli fiqh), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- 4.3 Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah
- 4.4 Mengidentifikasi karakter para tokoh ilmuwan muslim dalam bidang agama pada masa Daulah Abbasiyah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain



Indikator

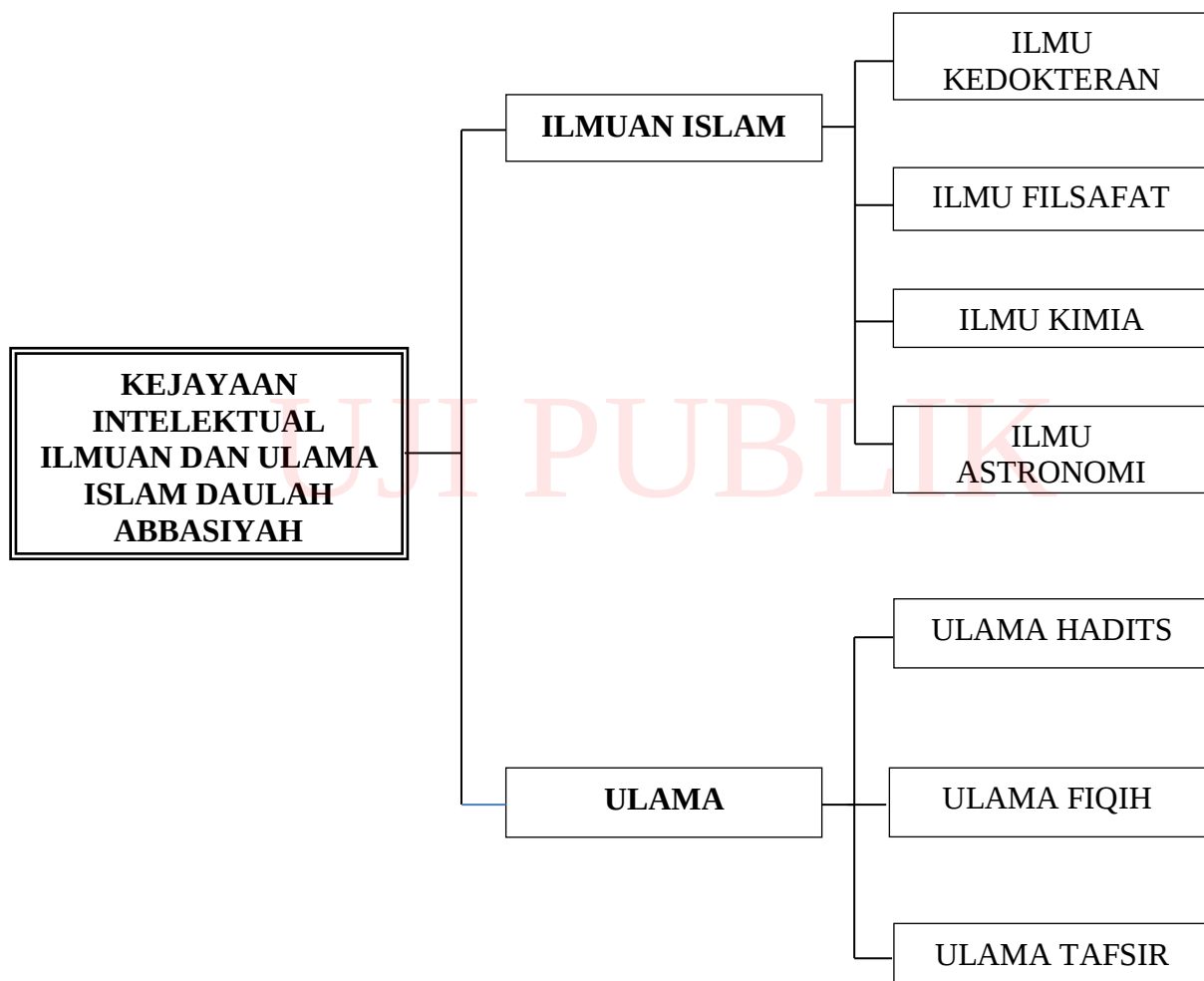
- 1.3.1 Menunjukan nilai-nilai Islam dari peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah.
- 1.4.1 Mempercayai karya ulama muslim sebagai khazanah intelektual Islam
- 2.3.1 Menunjukkan prilaku semangat belajar menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 2.4.1 Menjalankan perilaku giat menuntut ilmu dan semangat belajar di bidang ilmu agama
- 3.3.1 Menelaah tokoh ilmuan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah



- 3.4.1 Menelaah para ulama dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- 4.3.1 Menampilkan informasi biografi dan karya ilmuan muslim pada masa Daulah Abbasiyah
- 4.3.2 Menyusun informasi tokoh ulama dan perannya pada masa Daulah Abbasiyah



PETA KONSEP



NILAI KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN

RELIGIUS

SEMANGAT BELAJAR

INOVATIF

LEADERSHIP

CERDAS

MANDIRI

A. Ilmuan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

Semangat para ilmuan muslim untuk mewujudkan ide-ide cemerlang melalui penemuan, karya-karya ilmiah tergambar dari berkembangnya ilmu pengetahuan pada masa itu. Kondisi, situasi, dan dukungan penguasa membuat iklim, tradisi dan budaya ilmiah melaju begitu cepat.

Kegiatan penerjemahan manuskrip-manuskrip kuno, buku-buku, literatur tentang ilmu pengetahuan yang pada awalnya berbahasa Yunani dan Romawi diterjemahkan kedalam bahasa Arab.

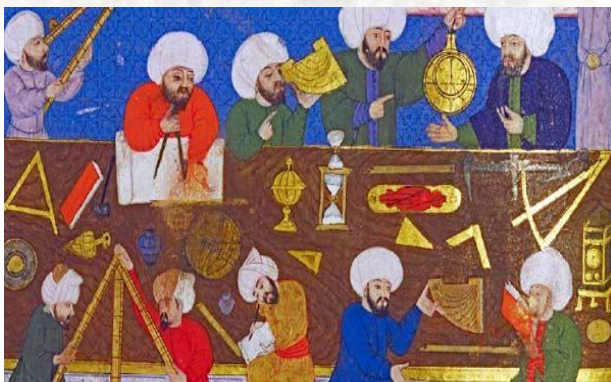


1. Pengamatanku



Suasana di dalam Baytul Hikmah, tempat ilmuan berkumpul mengkaji dan meneliti.

Gambar ilustrasi 13.
Sumber : 1001intention



Perhatian serius khalifah Daulah Abbasiyah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, memberi kesempatan luas para ilmuan untuk berkarya

Gambar ilustrasi 14. Sumber : ganaislamika



Semangat para ulama megkaji dan melakukan penelitian demi kejayaan intelektual Islam.

Gambar ilustrasi 15 : para ulama Daulah Abbasiyah Sumber : ganaislamika.com



Berdasarkan pengamatan pada gambar di atas, tentunya muncul dalam imajinasi kalian tentang semangat tokoh ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah dalam memajukan ilmu pengetahuan. Mari bertanya tentang ragam kejayaan intelektual yang dimiliki oleh ilmuwan Islam pada masa Daulah Abbasiyah.

No	Pertanyaan
1	Apakah ada ilmuwan Muslim yang ahli di bidang kedokteran?
2	Apakah ada ahli astronomi di antara ilmuwan Muslim?
3	Apakah ilmuwan Muslim mengenal dunia filsafat?
4	Adakah ilmuwan Muslim yang karyanya mempengaruhi kedokteran di dunia Barat?
5	Bagaimana caranya agar kita bisa menjadi ilmuwan Muslim?



Daulah Abbasiyah yang berkuasa selama lima setengah abad, adalah salah satu pemerintahan dalam sejarah Islam yang sangat mementingkan usaha pengembangan intelektual ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Usaha ini mendapat sambutan yang sangat baik dari para ilmuwan. Bentuk usaha pengembangan ilmu pengetahuan itu di antaranya mencari naskah-naskah yang berisi ilmu pengetahuan dan peradaban untuk dimiliki kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Arab.

Untuk mengetahui peran ilmuwan muslim dan peran besar mereka dalam rangka menciptakan kejayaan intelektual Islam, mari membaca teks-teks wawasanaku berikut ini.

a. Ilmuan Bidang Kedokteran

Minat orang Arab terhadap ilmu kedokteran diilhami oleh hadits Nabi Muhammad Saw yang membagi pengetahuan ke dalam dua kelompok : teologi dan kedokteran. Para penulis utama bidang kedokteran itu adalah orang Persia yang menulis dalam bahasa Arab: Ali At-Thabari, Al-Razi, dan Ibnu Sina. Gambar dua orang di antara mereka, Ar-Razi dan Ibnu Sina, menghiasi ruang besar Fakultas Kedokteran di Universitas Prancis.

❖ Ali Ibnu Rabban At-Thabari (Dokter Masyhur Abad Klasik)

Ali bin Sahl Rabban At-Thabar lahir tahun 838 M. Pada awalnya seorang yang beragama Kristen dari Tabaristan, ia masuk Islam dan menjadi dokter pribadi khalifah Al-Mutawakkil. Ayahnya adalah seorang dokter dan penulis kaligrafi yang hebat, dan dari ayahnya Ali At-Thabari pertama kali belajar ilmu kedokteran. Ali At-Thabari wafat tahun 870 M.

Ali At-Thabari tidak hanya ahli dalam bidang ilmu kedokteran, ia juga ahli astronomi, filsafat, matematika, dan sastra. Ali At-Thabari mahir berbahasa Arab dan Yunani, beliau juga terkenal sebagai tokoh ilmuan pertama yang menulis ensiklopedia kesehatan (*Firdaus Al-Hikmah*). Salah seorang muridnya yang terkenal adalah Zakaria Ar-Razi.

Karya-karya Ali At-Thabari di antaranya :

- *Firdaus Al-Hikmah* : merupakan ensiklopedia kesehatan yang memuat di dalamnya tentang obat-obatan dan cabang ilmu kesehatan. Buku ini ditulis pada tahun 850 M dan terdiri dari tujuh jilid.
- *Din Ad-Daulah* : sebuah kitab membahas tentang agama dan negara.
- *Hifzussihhah* : sebuah buku yang menjelaskan cara menjaga kesehatan, dan masih banyak yang lainnya.

Bingkai Khazanah :

- Ilmu kedokteran mulai berkembang pada masa khalifah Abbasiyah yaitu, **khalifah Al-Watsiq.**
- **Ensiklopedia** adalah, karya referensi yang menyediakan rangkuman informasi dari semua cabang pengetahuan atau dari bidang tertentu.

❖ Ar-Razi (Penemu Penyakit Cacar Air dan Darah Tinggi)

Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Muhammad bin Zakariyya Ar-Razi. Dilahirkan di kota Rayy, Thehran, ibukota Iran. Di Baghdad, dikenal sebagai kepala dokter di rumah sakit besar yang ia dirikan sendiri.

Ar-Razi juga merupakan penulis paling produktif, semasa hidupnya ia menulis tidak kurang dari 200 karya ilmiah. Diantaranya adalah :

- *Al-Hawi* (buku yang komprehensif) : buku ini dianggap sebagai karya utama Ar-Razi dalam bidang kedokteran, yang pertama kali diterjemahkan ke bahasa Latin oleh seorang dokter Yahudi Sisilia, Faraj bin Salim pada 1279 M.
- *Al-Judari wal Hasbah* : buku ini membahas tentang penyakit cacar air, campa, dan bisul serta dipandang sebagai mahkota dalam literatur ilmu kedokteran. Buku ini pertama kali diterjemahkan ke dalam bahasa Latin di Vanesia pada tahun 1565 M.

Karya-karya besar Ar-Razi menjadi rujukan utama bagi pengembangan ilmu kedokteran di masa-masa mendatang. Buku-buku karya Ar-Razi banyak dijumpai di perpustakaan universitas di Eropa, dan digunakan sebagai buku rujukan untuk dunia kedokteran di Barat.

Masih banyak lagi karya-karya besar Ar-Razi yang sangat berarti bagi perkembangan ilmu kedokteran, di antaranya adalah :

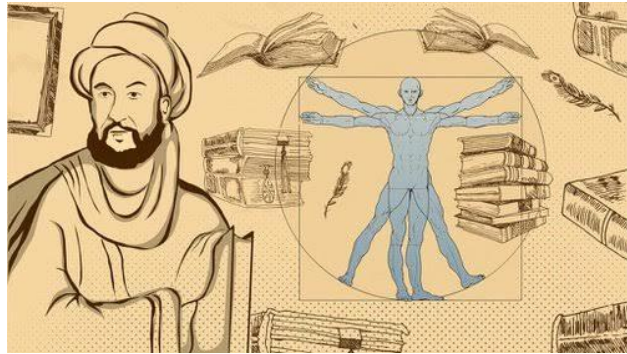
- *Small-pox* (penyakit cacar). Ia merupakan sarjana Islam pertama yang meneliti penyakit ini. Ia lah yang membagi penyakit ini menjadi dua bagian; cacar air (*variola*) dan cacar merah (*vougella*). Penemuan ini melambungkan namanya dalam dunia kedokteran.
- *Air Raksa (Hg)*. Salah satu penemuan Ar-Razi yang sangat berguna dalam dunia medis.
- *Diagnosa Hypertensi*. Ar-Razi adalah seorang dokter yang pertama kali melakukan diagnosis terhadap hipertensi (darah tinggi). Metode pengobatannya tergolong khas, yaitu dengan pemanasan syaraf. Ia juga melakukan pengobatan mirip cara akupuntur yang sudah amat populer saat ini.

❖ **Ibnu Sina (di Barat dikenal dengan nama AVeciena).**

Nama lengkapnya Abu Ali Al-Husayn bin Abdullah bin Ali bin Sina. Orang Arab memberinya gelar *Syaikhurrais* (pemimpin orang terpelajar). Lahir pada tahun 980 M, dan wafat tahun 1037 M. dianugrahi dengan kemampuan luar biasa untuk menyerap dan memelihara pengetahuan, sarjana Islam dari Persia ini membaca buku-buku di perpustakaan besar milik raja dan pada usia 21 tahun mulai menulis buku.

Sebagai dokter, Ibnu Sina lebih suka tindakan preventif daripada kuratif dan selalu menguatkan aspek rohani dan jasmani pasien dalam pengobatannya.

Dalam pandangannya, makanan, minuman, temperatur, polusi udara, limbah, keseimbangan pikiran dan gerak tubuh mempunyai pengaruh terhadap kesehatan



manusia. Semua yang dikatakan Ibnu Sina terbukti dan menjadi masalah utama atas kesehatan manusia saat ini.

Karya-karya Ibnu Sina dalam bidang ilmu kedokteran antara lain :

- *Al-Qanun Fi Thibb* : yang artinya “dasar-dasar ilmu kedokteran”. Buku ini berabad-abad telah menjadi buku yang menguasai dunia pengobatan di Eropa dan menjadi buku sumber kedokteran di Prancis. Di dalam buku ini

Gambar ilustrasi 15 ; Ibnu Sina (Aveciena). Sumber : Gana Islamika

menjelaskan tentang pembengkakan pada paru-paru dan mengenali potensi penularan wabah penyakit saluran pernafasan, asma dan TBC melalui pernafasan dan penyebaran berbagai penyakit melalui udara dan air. Obat-obatan yang disebut dalam buku ini tidak kurang dari 760 macam obat untuk beragam penyakit.

- *As-Syifa* : berisi tentang cara pengobatan, termasuk tentang pengobatan penyakit syaraf.

Bingkai Khazanah :

- Karya-karya dokter muslim selama berabad-abad telah memberi pengaruh besar terhadap pemikiran dokter-dokter Eropa, sudah saatnya generasi Islam mengambil peran penting terhadap karya-karya dokter muslim.

b. Ilmuan Filsafat Islam

Filsafat (*falsafah*) merupakan pengetahuan tentang kebenaran yang dipahami oleh akal manusia. Mari kita mengenal tokoh-tokoh ilmuan filsafat Islam berikut ini :

➤ **Al-Kindi (Filusuf muslim pertama)**

Al-Kindi atau yang bernama lengkap Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq bin Sabah Al-Kindi, seorang putra Gubernur yang lahir di Kuffah sekitar tahun 801 M lalu menetap dan meninggal di Baghdad, Irak pada tahun 873 M. Di barat ia dikenal dengan nama Al-Kindus. Ia hidup pada masa pemerintahan khalifah Al-Amin, Al-Ma'mun, Al-Mu'tashim, Al-Watsiq, dan Al-Mutawakkil. Karena merupakan keturunan asli Arab, maka ia memperoleh gelar “Filusuf Arab”, dan ia memang merupakan representasi pertama dan terakhir dari seorang murid Aristoteles (Filusuf Yunani) di dunia timur yang murni keturunan Arab.

Al-Kindi lebih dari seorang filusuf, ia ahli perbintangan, kimia, ahli mata, dan musik. Tidak kurang dari 361 buah karya ilmiah ditulisnya. Namun sayangnya kebanyakan dari karya-karya itu tidak bisa ditemukan. Diantara karya filsafatnya adalah “*Risalah fi Madkhal al-Mantiq bil Istifa al-Qaul Fih*” sebuah pengantar lengkap logika.

Lewat karyanya Al-Kindi berusaha menjelaskan hubungan agama dengan filsafat, ia mengatakan antara filsafat dengan agama tidak ada pertentangan dan tidak perlu dipertentangkan, karena keduanya sama-sama mencari kebenaran. Titik temu pada kebenaran inilah yang kemudian menyebabkan banyak ilmuwan muslim dan lainnya mengkaji pemikiran filsafat Yunani-Romawi sehingga filsafat menjadi salah satu hasi dan bentuk pemikiran ilmuwan muslim yang cemerlang.

➤ **Al-Ghazali (Hujjatul Islam)**

Imam Ghazali memiliki nama lengkap Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali At-Tusi, bergelar *Hujjatul Islam* yang artinya orang yang memiliki kewenangan/otoritas atas Islam. Di lahirkan di Thusi,



Gambar ilustrasi 16 : Imam Ghazali.
Sumber : muslimobsesion.com

Khurasan pada tahun 1059 M dan wafat tahun 1111 M. Guru Imam Ghazali adalah Al-Imam Haramain Al-Juwaini, seorang ulama besar dan mengajar di Madrasah An-Nidzamiyah, Baghdad, Iraq.

Imam Ghazali memiliki karakter tekun, rajin, teliti, dan cerdas sehingga banyak disiplin ilmu yang dikuasainya. Di antaranya seperti, ilmu kalam, fiqh, teologi, filsafat, kimia, matematika dan lain sebagainya.

Imam Ghazali berhasil menulis sekitar dua ratus kitab. Di antara karyanya yang masyhur adalah :

- *Tahafutut Falasifah* (kerancuan filsafat) : sebuah kitab yang membahas tentang filsafat Islam
- *Ihya 'Ulumiddin* : kitab tasawuf yang membahas tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa yang membahas tentang penyakit hati, pengobatannya dan mendidik hati. Kitab ini merupakan karya yang paling terkenal dari Imam Ghazali.

➤ **Ibnu Maskawaih**

Memiliki nama lengkap Abu Ali Ahmad ibnu Muhammad ibnu Maskawaih. Lahir di Iran pada tahun 932 M dan wafat tahun 1030 M. Ibnu Maskawaih merupakan sosok ilmuan muslim bidang ilmu filsafat akhlaq. Menurutny, akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.



Selama hidupnya Ibnu Maskawaih banyak menghasilkan karya tulis yang sangat luar biasa dan mempengaruhi perkembangan ilmu filsafat di kemudian hari. Di antara karya-karyanya adalah : *Tahzibul Akhlaq Wa Tathirul 'A'raq* : menjelaskan tentang cara untuk meraih akhlaq yang stabil dan perilaku yang lurus.

Gambar ilustrasi 17. Ibnu Maskawaih.
Sumber : Education and Knowledge

Tartib as Sa'adah : menjelaskan tentang politik dan akhlaq

Jawidan Khirad : kumpulan syair-syair mutiara dan bijak.

c. Ilmuan Kimia

Setelah ilmu kedokteran, filsafat, astronomi, dan matematika, ilmuan muslim dalam bidang kimia memberikan peran besarnya terhadap peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah. Adalah Jabir bin Hayyan, dikenal sebagai Bapak kimia muslim pertama. Dunia barat menyebutnya dengan Geber.



Gambar ilustrasi 18. Jabir bin Hayyan.
Sumber : moslemobsession.com

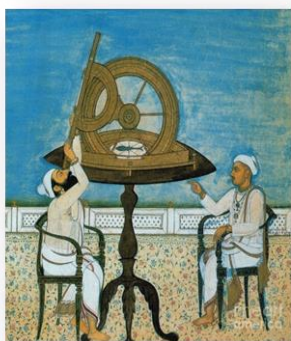
Jabir bin Hayyan bin Abdullah Kufi, dilahirkan di desa Thus-Khurasan kemudian menetap di Kuffah sekitar tahun 776 M. Ia merupakan tokoh besar dalam bidang ilmu kimia pada abad pertengahan. Dalam beberapa riwayat Jabir bin Hayyan pernah

menimba ilmu kepada putera mahkota Daulah Umayyah Khalid bin Yazid bin Muawwiyah dan Imam Ja'far As-Shadiq.

Penguasaannya terhadap ilmu kimia membawanya menjadi seorang ahli kimia yang termasyhur di zamannya. Pendapatnya yang terkenal dalam prespektif keilmiahannya adalah bahwa logam biasa seperti seng, besi, dan tembaga dapat diubah menjadi emas, atau perak dengan formula misterius, yang untuk mengetahuinya ia telah banyak menghabiskan waktu. Jabir bin Hayyan juga menggambarkan secara ilmiah dua operasi utama kimia: kalnikasi dan reduksi kimiawi. Ia memperbaiki beberapa metode penguapan, sublimasi, peleburan, dan kristalisasi.

Buku-buku yang menggambarkan kecerdasan dan penguasaannya terhadap ilmu kimia seperti :

- *Ar-Rahmah* : buku cinta
- *Al-Tajmi* : buku tentang konsentrasi
- *Al-Zibaq Al-Sayrqi* : Air Raksa Timur



d. Ilmuan Astronomi

Di lahirkan di Khawarizm, Uzbekistan pada tahun 780 M dengan nama lengkap Muhammad bin Musa Al-

Khawarizmi yang kemudian lebih dikenal dengan Al-Khawarizmi. Ia hidup masa pemerintahan khalifah Abdullah Al-Ma'mun, sosok khalifah Daulah Abbasiyah yang mencintai dan mencurahkan perhatiannya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Al-Khawarizmi adalah tokoh utama dalam kajian matematika Arab dan observer bidang astronomi. Sebagai seorang pemikir Islam terbesar, ia telah mempengaruhi pemikiran dalam bidang matematika melampaui pemikiran ilmuan Abad Pertengahan lainnya.

Peran Al-Khawarizmi terhadap pengembangan ilmu astronomi dan matematika sangatlah besar. Ia telah menyusun tabel astronomi tertua, ia juga menulis karya tertua tentang aritmatika dan tentang aljabar. Karya aljabarnya itu disebut *Al-Mukhtasar Fil Hisab Al-Jabar wal Muqabalah*. Kitab ini memuat tentang :

- Cara menghitung melalui penjajagan dan jawaban palsu (rules of false position/regular-fast).
- Pengetahuan matematika yang kemudian disebut barisan Fibonacci, yaitu : 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, 55, 89, 144...dan seterusnya. Dengan pola bilangan ini nantinya akan diperoleh suatu segitiga pascal, dengan penjumlahan bilangan menurut garis lurus.

2. Aktivitasku

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan uji kompetensi dengan menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Apa pengaruh ilmuan dalam mensejahterakan kehidupan bangsa !
2. Tuliskan peran besar ilmuan muslim bidang kedokteran lewat karya-karyanya yang mendunia !
3. Tuliskan karya Jabir bin Hayyan dalam dua metode operasi kimiawi yang diciptakannya !
4. Tuliskan kiprah Al-Khawarizmi dalam bidang ilmu astronomi !
5. Terangkan tiga perilaku seorang pelajar yang meneladani kegigihan ilmuan-ilmuan muslim pada masa Daulah Abbasiyah !

Rumus Penilaian :

$\frac{\text{Jumlah Skor} \times 5}{100}$

b. Penilaian Keterampilan

Ruang Diskusi

- ✓ Diskusikan tema berikut ini dengan saling menghargai dan menghormati pendapat temanmu !

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Apa manfaat mempelajari biografi tokoh ilmuwan muslim Daulah Abbasiyah ?	
2	Apa peran penting ilmuwan muslim dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah?	
3	Karakter positif apa yang dapat kalian miliki dari semangatnya ilmuwan Islam Daulah Abbasiyah ?	
4	Bagaimana respon para khalifah Daulah Abbasiyah terhadap keberadaan ilmuwan muslim pada masa itu ?	
5	Apa teladan yang kamu tangkap dari kehidupan sosial dan kejayaan intelektual Islam pada masa Daulah Abbasiyah ?	
6	Tuliskan bentuk-bentuk perilaku positif ilmuwan muslim Daulah Abbasiyah yang dapat kamu teladani dalam kehidupan di lingkungan madrasah dan rumah !	

- ✓ Paparkan hasil diskusi kalian di depan kelas!
- ✓ Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan memerankan tokoh, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
- ✓ Berilah nilai pada kelompok yang paling baik hasilnya!

Rubik Penilaian Kompetensi Keterampilan

Topik	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1	Signifikan (kebermaknaan informasi)		
2	Pemahaman terhadap materi		
3	Kemampuan melakukan argumentasi (alasan, usulan, mempertahankan pendapat)		
4	Responsif (memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan/pertanyaan)		
5	Kerja sama kelompok (berpartisipasi, memiliki tanggung jawab bersama)		

$$\text{Rumus Penilaian.} \quad \text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

B. Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia

Ilmu pengetahuan paling penting yang muncul dari aktivitas-aktivitas intelektual bangsa Arab dan umat Islam yang lahir karena motif keagamaan adalah teologi, hadits, fiqh, filologi, dan linguistik. Pengembangan ilmu agama pada masa Daulah Abbasiyah juga diikuti munculnya para ulama yang mumpuni dan produktif banyak menghasilkan karya ilmiah.

1. Ulama Hadits (*Muhadditsin*)

Para ulama yang mengembangkan ilmu hadits pada zaman Daulah Abbasiyah sangat banyak, yang paling menonjol diantara mereka ada enam. Mereka merupakan pakar hadits yang telah melakukan seleksi ketat terhadap hadits-hadits Nabi Muhammad Saw. tujuan dari penyelesaian tersebut adalah untuk mengetahui sumber hukum yang benar.

Karya-karya dari enam ulama hadits itu disebut dengan *Kutubussittah*. Para ulama hadits tersebut adalah :

a. Imam Bukhori (194-256 H/810-870 M)

Nama lengkapnya Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Muqirah Al-Ja'fi bin Bardizbah Al-Bukhari, lahir bulan Syawal 194 H di Bukhara, Uzbekistan, Asia tengah sehingga dikenal dengan panggilan 'Al-Bukhari'.

Imam Bukhari dididik dalam keluarga ulama yang taat beragama. Dalam kitab *ats-*

Tsiqat, Ibnu Hibban menulis bahwa ayah Bukhari dikenal sebagai seorang yang *wara'*, seorang ulama bermazhab Maliki dan murid dari Imam Malik, ulama besar dan ahli fiqih. Ia wafat ketika Bukhari masih kecil.



Sumber : kompasiana.com

Imam Bukhari sudah melakukan pengembaraan menuntut ilmu sejak berusia sepuluh tahun. Ia pergi ke Balkh, Naisabur, Rayy, Baghdad, Bashrah, Kufah, Mekkah Mesir, dan Syam.

Imam Bukhari berguru pada Syekh Ad-Dakhili. Ulama ahli Hadist yang mashur di Bukhara. Pada usia 16 tahun ia mengunjungi kota suci Makkah dan Madinah untuk mengikuti kuliah dari para guru besar Hadist. Pada usia 18 tahun dia sudah hafal karya Mubarak dan Waki' bin Jarrah bin Malik. Bersama gurunya Syekh Ishaq, menghimpun Hadist-Hadist shahih dalam satu kitab. Dari satu juta Hadist yang diriwayatkan 80.000 Rawi disaring menjadi 7.275 Hadist.

Untuk mengumpulkan dan menyeleksi Hadist Sahih, Imam Bukhari menghabiskan waktu selama 16 tahun mengunjungi berbagai kota untuk menemui para Rawi Hadist. Diantara kota-kota yang disinggahinya antara lain Basrah, Mesir, Hijaz (Mekkah, Madinah), Kufah, Baghdad sampai Asia Barat.

Di antara ulama Hadist yang termasuk guru Imam Bukhari adalah Ali bin al-Madani, Ahmad bin Hambal, Yahya bin Ma'in, Makki bin Ibrahim al-Bakhi, dan Muhammad bin Yusuf Al-Baikandhi. Selain itu, banyak ahli Hadist yang berguru kepadanya, diantaranya Syekh Abu Zahrah, Abu Hatim Tirmidzi, Muhammad Ibnu Nazr, dan Imam Muslim.

Imam Bukhari merupakan ulama Hadist yang banyak menulis kitab-kitab Hadist. Kitab-kitabnya menjadi rujukan bagi umat Islam di seluruh dunia, termasuk

di Indonesia. Sebagian diantara karya-karya adalah: *Sahih Bukhari, al-Adab al-Mufrad, adh-Dhuafa ash-Shqhir, at- Tarikh as- Shaghir, at- Tharikh al- Aushat. At-thrikh al- Kabir, at-Tafsir al-Kabir, al-Ilal, Raful yadain fi as-Salah, Birrul al-Walidain, ad-Dhuafa, al-hibah*. Diantara karya-karya tersebut yang termashur adalah *al-Jami' al-Musnad ash-Sahih al- Mukhtasar min Umur Rasul Allah was Sunanih wa Ayyamih*.

Imam al-Bukhari wafat pada malam Idul Fitri tahun 256 H dalam usia 62 tahun. Jenazahnya dikuburkan di Khartank, sebuah desa di Samarkand.

b. Imam Muslim (204-261 H/810-870 M)

Nama lengkapnya Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz Al-Qusyairi An- Naisaburi, dilahirkan di Naisabur pada tahun 204 H/810 M. Naisabur, saat itu termasuk wilayah Rusia, yang dalam sejarah Islam dikenal dengan sebutan *Maa Wara'a an Nahr*, daerah-daerah yang terletak di belakang Sungai Jihun di Uzbekistan, Asia Tengah.

Naisabur pernah menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan kurang lebih 150 tahun pada masa Dinasti Samanid. Bahkan, kota Naisabur dikenal juga saat itu sebagai salah satu kota ilmu, tempat berkumpulnya ulama besar dan pusat peradaban di kawasan Asia Tengah.

Imam Muslim sangat menyukai ilmu Hadist. Kecerdasan dan ketajaman hafalannya sudah ditunjukkan sejak kecil. Pada usia 10 tahun, sering datang berguru kepada Imam Ad Dakhili, seorang ahli hadits di kotanya. Setahun kemudian, Muslim mulai menghafal Hadist dan berani mengoreksi kekeliruan gurunya ketika salah dalam periwayatan Hadist. Kecintaannya kepada ilmu Hadist menjadikannya pngembara ke berbagai tempat dan untuk mendapatkan silsilah yang benar sebuah Hadist.

Imam Muslim banyak menulis kitab-kitab Hadist, diantaranya yang termashur adalah, *al-Jami' ash-Sahih* atau dikenal sebagai *Shahih Muslim, al-Musnad al-Kabir, al-Asmah Wal-kun, al-Ilal, al-Qaran, Sualat Ahmad bin Hambal, al-intifa' bi Uhubis-Siba', Al-Muhadramain, Man laisa lahu Illa Rawin Wahid, kitab Auladish-shaba*, dan kitab *Auham al-Muhaddisin*. Selain itu, yang paling mashur

Bingkai Khazanah :

- Kutubussittah

Adalah enam kitab hadits yang menghimpun hadits-hadits Nabi Saw, merupakan hasil karya ilmiah enam ulama hadits.

- Sanad

Adalah sesuatu/seseorang yang disandarkan kepadanya suatu hadits.

- Rawi

Adalah orang yang terakhir miriwayatkan hadits

- Matan

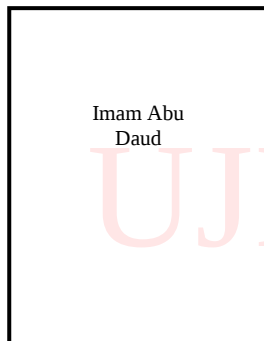
Adalah sifat dan bentuk redaksi hadits.

adalah *ash-Sahih*, yang judul lengkapnya adalah *al-Musnad as-Shahih al-Mukhtashar Min as-Sunan bin Naql al-Adl'an Rasul Allah*, berisi 3,033 Hadist.

Beliau wafat pada hari Ahad sore, dimakamkan di Nasr Abad, salah satu daerah di luar Nisabur, pada hari Senin, 25 Rajab 261 H/5 Mei 875 M, dalam usia 55 tahun.

c. Imam Abu Daud (202-275 H/817-889 M)

Nama lengkapnya, Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr Al-Azdi As-Sijistani, dilahirkan pada tahun 202 H/817 M di Sijistan. Sejak kecil, Abu Dawud sudah mencintai ilmu dan para ulama. Belum cukup dewasa, sudah mengunjungi dan mengelilingi berbagai negeri seperti Hijaz, Syam, Mesir, Irak, Jazirah, Sagar, Khurasan dan negeri-negeri lain, untuk belajar Hadist dari para ulama. Hadist-Hadist yang diperolehnya disaring dan hasil penyaringannya dibukukan dalam kitab *As-Sunan*.



Abu Dawud mengunjungi Baghdad berkali-kali untuk mengajarkan Hadist dan fiqh kepada penduduk dengan menggunakan kitab *Sunan* sebagai pegangannya. Kitab *Sunan* karyanya itu dipuji oleh Ahmad bin Hanbal, ulama fiqh termasyhur dalam empat Imam Madzhab.

Kemudian Abu Dawud menetap di Basrah atas permintaan gubernur setempat yang menghendaki supaya Basrah menjadi pusat bagi para ilmuwan dan peminat Hadist.

Para ulama yang menjadi guru Imam Abu Dawud sangat banyak jumlahnya, diantaranya Ahmad bin Hanbal, Al-Qa'nabi, Abu 'Amr Ad-Darir, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Raja', Abu'l Walid At-Tayalisi dan lain-lain. Sebahagian dari gurunya ada yang menjadi guru Imam Bukhari dan Imam Muslim, seperti Ahmad bin Hanbal, Usman bin Abi Syaibah dan Qutaibah bin Sa'id. Adapun para ulama yang menjadi muridnya atau mengambil ilmunya, antara lain Abu 'Isa At-Tirmidzi, Abu Abdur Rahman An-Nasa'i, putranya sendiri Abu Bakar bin Abu Dawud, Abu Awanah, Abu Sa'id al-A'rabi, Abu Ali al-Lu'lu'i, Abu Bakar bin Dassah, Abu Salim Muhammad bin Sa'id al-Jaldawi dan lain-lain.

Abu Dawud adalah salah seorang ulama besar yang prilakunya *wara'*, saleh dan bijaksana. Sifat-sifat mulianya diungkapkan oleh sebahagian ulama dengan menyatakan:

“Abu Dawud menyerupai Ahmad bin Hanbal dalam perilakunya, ketenangan jiwa dan kebagusan pandangannya serta keperibadiannya. Ahmad dalam sifat-sifat ini menyerupai Waki’, Waki menyerupai Sufyan as-Sauri, Sufyan menyerupai Mansur, Mansur menyerupai Ibrahim An-Nakha’i, Ibrahim menyerupai ‘Alqamah dan ia menyerupai Ibnu Mas’ud. Sedangkan Ibnu Mas’ud sendiri menyerupai Nabi SAW dalam sifat-sifat tersebut.”

Imam Abu Dawud menulis banyak kitab Hadist, antara lain: Kitab *As-Sunnan* (Sunan Abu Dawud), *Kitab Al-Marasil*. *Kitab Al-Qadar*, *An-Nasikh wal-Mansukh*, *Fada’il al-A’mal*, *Kitab Az-Zuhd*.

Bingkai Khazanah :

Untuk menentukan keabsahan dan keautentikan suatu hadits para ulama meneliti dan mengkaji dengan sungguh-sungguh hadits dari segi sanad, rawi, matan (sifat dan bentuk) hadits.

Dala’il an-Nubuwwah, *Ibtida’ al-Wahyu*, *Ahbar al-Khawarij*. Kitabnya yang banyak dikenal di kalangan umat muslim Indonesia adalah *Kitab As-Sunan Abu Dawud*. Abu Dawud meninggal di Basrah pada tanggal 16 Syawwal 275 H/889 M.

d. Imam At-Tirmidzi (209-279 H/824-892 M)

Imam Tirmidzi banyak mengarang kitab diantaranya, *Kitab Al-ilal*, *Kitab Asma Ash-Shahabah*, *Kitab Al-Asma’ Al-Kuna*, dan yang terkenal adalah *Kitab As-Sunan*. Dalam bab Hadist Hasan disebutkan bahwa Sunan At-Tirmidzi adalah induk Hadist Hasan. Dalam kitab tersebut ada empat bagian: pertama bagian yang dipastikan kesahihannya, kedua bagian yang mencapai syarat, Abu Daud dan An-Nasai’, ketiga bagian yang jelas illatnya, keempat dalam hal yang ia terangkan dalam katanya sendiri. “Yang kutakhrijkan dalam kitabku ini adalah Hadist yang telah diamalkan oleh sebagian ulama”.

Diantara keistimewaan kitab *As-Sunan* adalah yang diisyaratkan oleh Abdullah bin Muhammad Al-Anshari dengan ucapan beliau: ‘*kitab At-Tirmidzi bagiku lebih terang dari pada kitab Al-Bukhari dan Muslim*’. Kitab At-Tirmidzi menurutnya bisa dicapai oleh setiap orang, baik ahli fiqh ahli Hadist atau ahli yang lainnya.

Setelah menjalani perjalanan panjang untuk belajar, mencatat, berdiskusi, bertukar pikiran dan mengarang pada ahir hidupnya dia menderita penyakit buta, beberapa tahun lamanya. Dalam keadaan seperti inilah Imam At-Tirmidzi kemudian meninggal. Ia wafat di Tirmidzi pada malam Senin, 13 Rajab tahun 279 H/8 Oktober 892 dalam usia 70 tahun.

e. Imam An-Nasa'i (215-303 H/839-915)

Nama lengkapnya Abu Abdurrahman bin Syu'aib bin Ali Ibnu Abi Bakar Ibnu Sinan an-Nasai, lahir pada tahun 215 H. Dikenal dengan nama Nasa'i dinisbatkan dengan kota Nasa'i, salah satu kota di Khurasan. Imam Nasa'i menerima Hadist dari Sa'id, Ishaq bin Rahawaih dan ulama-ulama lain dari tokoh Hadist di Khurasan, Hijaz, Irak, Mesir, Syam dan Jazirah Arab.

Imam Nasa'i terkenal karena ketinggian sanad Hadistnya. Kitab *Sunan An-Nasa'i* mengandung lebih sedikit Hadist Dhaifnya, setelah Hadist Sahih Bukhari dan Shahih Muslim. Diantara para gurunya adalah Qutaibah bin Sa'id, Ishaq bin Ibrahim, Ishaq bin Rahawaih Al-Harist bin Miskin, Ali bin Kasyram, Imam Abu Daud, dan Imam Abu Isa At-Tirmidzi. Adapun ulama-ulama yang pernah berguru kepadanya diantaranya: Abu Al-Qasim At-Tabarani (pengarang kitab Mu'jam), Abu Ja'far At-Thahawi, Al-Hasan bin Al-Khadir As-Suyuti, Muhammad bin Muawiyah bin Al-Ahamr An-Dalusi, Abu Naashr Al-Dalaby, dan Abu Bakar bin Ahmad As-Sunni.

Kitab-kitab Hadist karya Iman An-Nasa'i diantaranya: *As-Sunan al-Kubra* yang dikenal dengan *Sunan An-Nasa'i*, *As-Sunan al-Mujtaba*, *Kitab at-Tamyiz*, *Kitab Adh-Dhu'afa*, *Khasa'is Ali*, *Musnad Ali*, *Musnad Malik* dan *Manasik al-Hajji*.

Imam An-Nasa'i wafat pada tahun 303 H/915 M dan dimakamkan di Bait Al-Maqdis, Palestina.

f. Imam Ibnu Majah (209-273 H/824-887 M)

Nama lengkapnya Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Ar-Rabi'i Al-Qazwini. Lebih akrab dipanggil Ibnu Majah. Ibnu Majah terkenal kejujuran dan akhlak mulianya. Dilahirkan di Qazwin, Irak pada 209 H/824 M. Sebutan Majah dinisbahkan kepada ayahnya, Yazid, yang juga dikenal dengan nama Majah Maula Rab'at. Ibnu Majah mulai belajar sejak usia remaja dan menekuni bidang ilmu Hadis pada usia 15 tahun kepada seorang guru ternama Ali bin Muhammad At-Tanafasi.

Bakat dan minatnya di bidang Hadis makin besar. Hal inilah yang membuat Ibnu Majah berkelana ke beberapa daerah dan negara guna mencari, mengumpulkan, dan menulis Hadist. Puluhan negeri telah ia kunjungi, antara lain Rayy (Teheran), Basra, Kufah, Baghdad, Khurasan, Suriah, Mesir dan Hijaz. Ia menerima Hadist dari para ulama Hadist di tempat-tempat yang dikunjunginya

diantaranya dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Numayr, Hisyam bin Ammar, Ahmad bin Al-Azhar, Basyar bin Adam, dan para pengikut perawi dan ahli Hadis, Imam Malik serta Al-Lays. Juga dari Ishaq bin Muhammad, Ali bin Ibrahim bin Salamah Al-Qattan, Ahmad bin Ibrahim, dan sebagainya.

Melalui pertemuannya dengan berbagai ulama Hadist di berbagai tempat inilah, Ibnu Majah dapat menghimpun dan menulis puluhan bahkan ratusan Hadis dari sumber-sumber yang dipercaya kesahihannya.

Sepanjang hayatnya, Imam Ibnu Majah telah menulis puluhan buku, baik dalam bidang Hadist, sejarah, fikih, maupun tafsir. Di bidang tafsir, antara lain menulis *Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Di bidang sejarah, *At-Tariikh*, yang memuat biografi para perawi Hadist sejak awal hingga ke masanya. Adapun karyanya yang paling monumental dan populer di kalangan Muslim dan literatur klasik adalah kitab di bidang Hadist berjudul *Kitab Sunan Ibnu Majah*. Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, penulis buku *Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Alquran* (Indeks Alquran), jumlah Hadist dalam kitab Sunan Ibnu Majah berjumlah 4.241 buah Hadis.

Kontribusinya di bidang ilmu-ilmu Islam itu, khususnya bidang ilmu Hadis, banyak mendapat pujian dari para ulama besar lainnya. Abu Ya'la Al-Khalili Al-Qazwini mengatakan, *"Ibnu Majah adalah seorang yang terpercaya, yang disepakati tentang kejujurannya, dapat dijadikan pdoman pendapat-pendapatnya. Ia mempunyai pengetahuan luas dan banyak menghafal Hadist"*. Begitu juga Ibnu Katsir, ulama Tafsir termasyhur mengatakan dalam kitabnya, *Al-Bidayah*: *"Muhammad bin Yazid (Ibnu Majah) adalah pengarang kitab sunan yang masyhur. Kitabnya itu merupakan bukti atas amal dan ilmunya, keluasan pengetahuan dan pandangannya, serta kredibilitas dan loyalitasnya kepada Hadis dan usul serta furu'."*

Ibnu Majah meninggal pada tanggal 22 Ramadhan 273 H/887 M, di tanah kelahirannya, Qazwin, Irak.

2. Ulama Fiqih (Fuqaha)

Pada masa Daulah Abbasiyah perkembangan ilmu fiqih cukup baik, seiring dengan munculnya ulama-ulama mujtahid yang berperan besar dalam menetapkan hukum-hukum Islam. Hasil ijtihad itu kemudian dijadikan sebagai pedoman umat Islam dalam menentukan hukum terhadap sebuah persoalan agama.

Diantara ulama fiqih yang populer saat itu dikenal dengan sebutan “Imam Madzhab”. Ada empat orang ulama yang masuk kedalam kategori imam madzhab dan disebut sebagai “*Madzahibil ‘Arba’ah*”.

Mari kita mengenal ulama-ulama fiqih berikut ini :

a. Imam Abu Hanifah (Ulama Ilmu Teologi Dialektik, Pendiri Madzhab Hanafi)

Nu'man bin Tsabit bin Zuta, dikenal sebagai Abu Hanifah, lahir di Kufah, Irak pada 80 H/699 M dan wafat di Baghdad, Irak, 150 H/768 M, sebagai pendiri Madzhab Hanafi.

Bingkai Khazanah :

- **Madzhab** : Metode yang dibentuk setelah melalui pemikiran dan penelitian.
- **Imam Madzhab** : Orang yang diikuti/dijadikan pemimpin karena kesimpulan yang diambil dan dilaksanakannya telah mengikuti ketentuan ilmu Fiqih
- **Madzahibil ‘Arba’ah** : Empat Madzhab

Secara keseluruhan, Abu Hanifah hidup selama 70 tahun dalam hitungan kalender Hijriyah. Dia hidup di masa transisi dua kekuatan besar dalam Dunia Islam, yakni dari Dinasti Umayyah menuju Dinasti Abbasiyah. Abu Hanifah hidup di masa pemerintahan Dinasti Umayyah, dan dia menyaksikan bagaimana dinasti ini mengalami kemunduran dan akhirnya jatuh.

Ia juga hidup di era Abbasiyah, yakni di masa pemerintahan dua khalifah, Abu al-Abbas Abdullah bin Muhammad as-Saffah (berkuasa 132-136 H / 750-754 M), Khalifah Abbasiyah pertama; dan Abu Jafar Abdullah bin Muhammad Al Mansur (berkuasa 136-158 H / 754-775 M), Khalifah Abbasiyah kedua.

Pada masa remajanya, telah menunjukkan kecintaannya kepada ilmu. Disamping menuntut ilmu fiqh, juga mendalami ilmu tafsir, hadits, bahasa arab dan ilmu hikmah. Meski anak seorang saudagar kaya, kehidupannya sangat sederhana. Abu Hanifah seorang yang takwa dan soleh, seluruh waktunya lebih banyak diisi dengan amal ibadah. Jika berdoa air matanya bercucuran mengharapkan keridhaan Allah SWT.

Abu Hanifah merupakan seorang Tabi'in, generasi setelah sahabat Nabi, karena pernah bertemu dengan sahabat Nabi, diantaranya bernama Anas bin Malik, dan meriwayatkan Hadist darinya.

Selanjutnya, Imam Hanafi disebut sebagai tokoh yang pertama kali menyusun kitab fiqh berdasarkan kelompok-kelompok mulai dari bab kesucian (*taharah*), salat dan seterusnya, yang kemudian diikuti oleh ulama-ulama

sesudahnya seperti Malik bin Anas, Imam Syafi'i, Abu Dawud, Bukhari, Muslim dan lainnya.

Madzab Hanafi dan fatwa-fatwanya disebarluaskan oleh murid-muridnya sehingga tersebar luas dan dikenal sebagai salah satu madzab yang empat. Di antara muridnya yang terkenal adalah Muhammad bin Al-Hassan Al-Shaibani, guru dari Imam Syafi'i.

Karya-karya yang ditinggalkan oleh Imam Hanafi diantaranya *Fiqh Akhbar*, *Al 'Alim Walmutam* dan *Musnad Fiqh Akhbar*. Dalam menetapkan hukum, Imam Hanafi menggunakan metode berdasarkan *Al Quran*, *Sunnah Rasul*, *Fatwa sahabat*, *Istihsan*, *Ijma'* dan *'Urf*.

Bingkai Khazanah :

'Urf maksudnya adalah adat kebiasaan orang muslim dalam suatu masalah tertentu yang tidak ada nashnya dalam Al-Qur'an, Sunnah dan belum ada prakteknya pada masa sahabat.

b. Imam Malik bin Anas (Mufti Madinah, Pendiri Madzhab Maliki)

Nama lengkapnya Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Al-Haris bin Ghaiman bin Jutsail bin Amr bin Al-Haris Dzi Ashbah, dilahirkan di Madinah al Munawwaroh pada tahun 93 H (93-179 H/712-795 M).

Imam Malik menerima Hadist dari 900 orang (guru), 300 dari golongan Tabi'in dan 600 dari Tabi'ut tabi'in. Imam Malik belajar di Madinah dan menulis kitab *Al-Muwatta*, yang disusun selama 40 tahun, dan telah ditunjukkan kepada 70 ahli Fiqh di kota Madinah. Kitab *Al Muwaththa'* berisi 100.000 hadits, yang diriwayatkan oleh lebih dari seribu orang dan yang paling masyhur adalah riwayat dari Yahya bin Yahyah Al-Laitsi Al-Andalusi Al-Mashmudi.

Karya-karyanya antara lain :

- *Al-Muwattha* berisi Hadist-hadist serta pendapat para sahabat dan ulama-ulama Tabi'in yang membahas tentang ilmu dan hukum-hukum agama Islam. Kitab ini ditulis atas anjuran Khalifah Al-Mansur.
- *Al-Ushul As-Saghir*
- *Risalah fil 'Aqdiyah*
- *Risalah fil Qadar*

Imam Malik menyusun mazhabnya atas empat dasar rujukan: Kitab Suci, Sunnah Rasul, *Ijma'*, dan Qias. Pada masanya Imam Malik paling berpengaruh di

seluruh Hijaz, dikenal dengan sebutan “*Sayyid Fuqaha Al-Hijaz*” (pemimpin ahli fiqih di seluruh daerah Hijaz). Ia mempunyai banyak sahabat (murid), di antaranya yang terkenal ialah Muhammad bin Idris bin Syafii, Al-Laisy bin Sa’ad, Abu Ishaq Al-Farazi.

Pengikut mazhab Imam Malik yang terbanyak terdapat di Tunisia, Tripoli, Magribi, dan Mesir. Imam Malik menderita sakit selama 22 hari, kemudian 10 hari setelah itu ia wafat. Sebagian meriwayatkan Imam Malik wafat pada 14 Rabiul awwal 179 H pada usia 87 tahun.

c. Imam Syafi’i (Pendiri Madzhab Syafi’i)

Umat Islam sangat beruntung memiliki ulama sekaligus perawi hadits yang sangat disegani. Dialah Imam Syafi’i. Saat usia sembilan tahun, seluruh ayat Al-Qur’an dihafalnya dengan lancar (bahkan ia sempat 16 kali khatam Al-Qur’an, dalam perjalanannya antara Makkah dan Madinah). Setahun kemudian, isi kitab Al-Muwatta karya Imam Malik yang berisi 1.720 hadits pilihan juga dihafalnya tanpa cacat.

Kecerdasan membuat dirinya dalam usia 15 tahun telah duduk di kursi mufti kota Makkah, sebuah jabatan prestisius untuk ukuran masa itu.

Bernama lengkap Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman AS-Syafi’i bin Ubaid bin Hisyam bin Abdul Muthallib bin Abdul Manaf bin Qusay, ia merupakan keturunan Quraisy dari Bani Muththalib, nasabnya bertemu Rasulullah di Abdul Manaf. Dilahirkan di Gaza, Palestina pada 150 H/767 M, hidup pada masa khalifah Al-Rasyid, Al-Amin dan Al-Ma’mun dari Daulah Abbasiyah.

Ketika hampir berumur 20 tahun, pergi ke Madinah untuk berguru kepada Imam Malik. Kemudian pergi ke Irak, bergaul dengan sahabat-sahabat Imam Abu Hanifah. Selanjutnya ke Parsi dan beberapa negeri lain.

Imam Syafi’i diminta oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid supaya tinggal di Baghdad dan menyiarkan agama. Pandangan dan pendapatnya diterima oleh segala lapisan.

Imam Syafi’i bergaul baik dengan rakyat maupun dengan pemerintah, bertukar pikiran dengan ulama-ulama terutama sahabat-sahabat Imam Abu Hanifah. Pertemuan langsung Imam Syafi’i dengan Imam Ahmad bin Hanbal terjadi di Mekah pada tahun 187 H dan di Baghdad tahun 195 H. Dari Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Syafi’i banyak belajar tentang ilmu fiqh, ushul madzhab,

penjelasan *nasikh* dan *mansukhnya*. Melalui pergaulannya inilah Imam Syafi'i dapat menyusun pandangan-pandangannya, yang dikenal dengan '*qaul qadim*' (pendapat yang pertama).

Kemudian ia kembali ke Mekah hingga tahun 198 H. Pada tahun yang sama pergi ke Mesir. Di Mesir inilah, Imam Syafi'i menyusun pendapatnya yang baru, yang dikenal dengan istilah '*qaulul jadid*'.

Imam Syafi'i seorang mujtahid mutlak, Ulama Fiqh, Ulama Hadist, dan Ushul. Ia mampu memadukan Fiqh ahli Irak dan Fiqh ahli Hijaz. Dasar madzhabnya ialah Al Quran, Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Diantara karya monumentalnya adalah "*Ar- Risalah*" buku pertama tentang ushul fiqh dan kitab "*Al -Umm*" yang berisi Madzhab Fiqhnya yang baru.

Wasiatnya yang penting, terutama bagi ulama yang mendukung dan mengikuti mazhab Syafi'i, ialah "*Apabila hadits itu sah, itulah mazhabku, dan buanglah perkataanku yang timbul dari ijtihadku*".

Pengikut mazhab Syafi'i yang terbanyak adalah di Mesir, Kurdistan, Yaman, Aden, Hadramaut, Mekah, Pakistan, dan Indonesia. Imam Syafi'i wafat di akhir bulan Rajab pada tahun 204 H/820 M, dan dimakamkan di Mesir.

d. Imam Ahmad bin Hanbal

Nama lengkapnya, Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Al-Marwazi Al Baghdadi, lahir pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 164 H di Baghdad. Pada usia 15 tahun hafal Al-Qur'an. Dia juga dikenal sebagai orang yang paling indah tulisannya.

Imam Ahmad bin Hambal mempunyai hafalan yang kuat, hafal lebih dari satu juta Hadist. Banyak pujian dari para ulama tentang keistimewaan hafalan Imam Hambali, sebagaimana dikatakan Imam Asy-Syafi'i, bahwa "*Ahmad bin Hambal adalah imam dalam delapan hal: Imam dalam Hadist, Imam dalam Fiqih, Imam dalam bahasa, Imam dalam Al Qur'an, Imam dalam kefaqiran, Imam dalam kezuhudan, Imam dalam wara' dan Imam dalam Sunnah*".

Kezuhudannya pun sangat terkenal, seperti yang diceritakan oleh Al-Maimuni bahwa rumah Abu Abdillah Ahmad bin Hambal sempit dan kecil. Ia memakai peci yang dijahit sendiri dan kadang ke tempat membawa kampak untuk bekerja dengan tangannya. Begitu juga sifat tawadhu'nya. Yahya bin Ma'in berkata, "*Saya tidak pernah melihat orang yang seperti Imam Ahmad bin Hambal, saya berteman*

dengannya selama lima puluh tahun dan tidak pernah menjumpai dia membanggakan sedikitpun kebaikan yang ada padanya kepada kami”.

Guru-guru Imam Ahmad bin Hambal jumlahnya lebih dari 280 ulama yang berasal dari berbagai tempat seperti Mekkah Kufah, Bashrah, Baghdad, Yaman dan lainnya. Guru-guru tersebut diantaranya Ismail bin Ja'far, Abbad bin Abbad Al-Ataky, Umari bin Abdillah bin Khalid, Husyaim bin Basyir bin Qasim bin Dinar As-Sulami, Imam Syafi'i, Waki' bin Jarrah, Ismail bin Ulayyah, Sufyan bin 'Uyainah, Abdurrazaq, Ibrahim bin Ma'qil. Adapun para muridnya diantaranya Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Nasa'i, Imam Tirmidzi, Ibnu Majah, Imam Asy-Syafi'i, Shalih bin Imam Ahmad bin Hambal, Abdullah bin Imam Ahmad bin Hambal, Hambal bin Ishaq dan lainnya.

Kitab-kitab karyanya sangat banyak, diantaranya: *Kitab Al -Musnad* yang berisi lebih dari dua puluh tujuh ribu Hadist, *Az-Zuhud*, *Fadhail Ahlil Bait*, *Jawabatul Qur'an*, *Al -Imaan*, *Ar-Radd 'alal Jahmiyyah*, *Al-Asyribah* dan *Al-Faraidh*.

Imam Hambali meninggal pada umur 77 tahun hari Jum'at, 12 Rabi'ul Awwal tahun 241 H. Dalam proses penguburannya dihadiri oleh 800.000 orang pelayat lelaki dan 60.000 orang pelayat perempuan.

3. Ulama Tafsir (Mufasssir)

Pada masa Daulah Abbasiyah, ilmu tafsir mengalami perkembangan sangat pesat, di masa Daulah Abbasiyah bermunculan karya-karya di bidang tafsir yang dapat dipelajari untuk generasi berikutnya. Pada masa itu metode tafsir mengacu pada dua cara :

- Cara tradisional atau *Tafsir bil Ma'sur* yaitu cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fatwa para sahabat Nabi Saw.
- Cara Rasional atau *Tafsir bir Ra'yi* yaitu penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan rasio atau akal.

a. Imam Ibnu Jarir At-Tabari

Nama lengkapnya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib Al-Amali At-Tabari, lebih dikenal sebagai Ibnu Jarir atau At-Tabari. Lahir di daerah Amol, Tabaristan (sebelah selatan Laut Kaspia) pada tahun 838 M. Hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga berada dan perhatian penuh terhadap pendidikan, terutama bidang keagamaan.

Pada masanya, perkembangan kebudayaan Islam di bidang ilmu pengetahuan sedang mengalami kejayaan dan kemajuannya. Kondisi ini semakin mengembangkan kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dimulainya sejak usia 7 tahun, dan melakukan pencatatan hadis dimulai sejak usia 9 tahun. Semangatnya luar biasa dalam menuntut ilmu sekaligus juga semangat untuk melakukan ibadah. Pada usia 8 tahun, memperoleh kepercayaan menjadi imam salat.

Ia melakukan perjalanan keilmuan ke kota Ray, Baghdad, Suriah dan juga di Mesir. Ke Rayy berguru kepada al-Razi, di bidang Hadist kepada Al-Musanna bin Ibrahim al-Ibili. Ke Baghdad ingin berguru kepada Ahmad bin Hanbal, sayang sesampainya disana ternyata telah wafat. Kemudian menuju dua kota besar di selatan Baghdad, yakni Basrah dan Kufah.

Di Basrah berguru kepada Muhammad bin 'Abd Al-A'la Al-San'ani (w. 245 H/ 859 M), Muhammad bin Musa Al-Harasi (w. 248 H/ 862 M) dan Abu Al-'As'as Ahmad bin Al-Miqdam (w. 253 H/ 857 M), dan Abu Al-Jawza' Ahmad bin 'Usman (w. 246 H/ 860 M). Khusus di bidang tafsir ia berguru kepada seorang Basrah Humayd bin Mas'adah dan Bisr bin Mu'az Al-'Aqadi (w. akhir 245 H/ 859-860 M), meski sebelumnya pernah banyak menyerap pengetahuan tafsir dari seorang Kufah Hannad bin Al-Sari (w. 243 H/ 857 M).

Setelah beberapa waktu di dua kota tersebut, kemudian kembali ke Baghdad dan menetap untuk waktu yang lama. Ia memusatkan perhatian pada *qira'ah* (cara baca) dan fiqh dengan bimbingan guru, seperti Ahmad bin Yusuf Al-Sa'labi, Al-Hasan Ibnu Muhammad Al-Sabbah Al-Za'farani dan Abi Sa'id al-Astakhari. Kemudian, melakukan perjalanan keilmuan lagi ke berbagai kota untuk mendalami gramatika, sastra dan qira'ah. Hamzah dan Warasy termasuk orang-orang yang memberikan kontribusi ilmunya kepada At-Tabari. Keduanya tidak saja dikenal di Baghdad, tetapi juga di Mesir, Syam, Fustat, dan Beirut. Dorongan kuat untuk menulis kitab tafsir diberikan oleh salah seorang gurunya Sufyan Ibnu 'Uyainah dan Waqi' Ibnu Al-Jarrah, Syu'bah bin Al-Hajjaj, Yazid bin Harun dan 'Abd Ibnu Hamid.

At-Tabari banyak menulis kitab berkaitan dengan berbagai bidang ilmu, seperti ilmu Tafsir, Ilmu Sejarah, Hadist, hukum, teologi, etika, dan lain-lain. Di antara karyanya yang terkenal adalah *Tarikh ar-Rusul wa al-Muluk* (Sejarah Para Rasul dan Raja), atau lebih dikenal sebagai *Tarikh at-Tabari*. Kitab ini berisi

sejarah dunia hingga tahun 915, dan terkenal karena keakuratannya dalam menuliskan berbagai peristiwa dalam sejarah Arab dan Muslim.

Karya lainnya yang juga terkenal berupa tafsir Quran bernama *Tafsir Al-Tabari*, yang sering digunakan sebagai sumber oleh pemikir muslim lainnya, seperti Baghawi, As-Suyuthi dan juga Ibnu Katsir.

At-Tabari wafat pada hari Senin, 27 Syawal 310 H bertepatan dengan 17 Pebruari 923 M dalam usia 85 tahun.

b. Imam Ibnu Katsir

Nama lengkapnya, Imaduddin Isma'il bin, Umar bin Katsir Al-Qurasyi Al-Bushrawi, dilahirkan di Mijdal, sebuah tempat di kota Bashrah pada tahun 701 H/1302 M). Ayahnya, seorang khatib dan meninggal ketika Ibnu Katsir baru berusia empat tahun. Selanjutnya, diasuh dan dididik oleh kakaknya, Syaikh Abdul Wahhab. Pada usia lima tahun diajak pindah ke Damsyik, negeri Syam pada tahun 706 H. Beberapa karyanya yang terkenal adalah:

1. *Tafsir al-Qur-an*, kitab tafsir dengan riwayat, telah diterbitkan berulang kali dan telah diringkaskan oleh banyak ulama.
2. *Al-Bidaayah wan Nihayah*, terdiri dari 14 jilid, berisi kisah-kisah para Nabi dan umat-umat terdahulu, *sirah Nabawiyah*, sejarah Islam.
3. *At-Takmil fi Ma'rifatil Siqat wa Dhu'afa wal Majaahil*. Di dalamnya terangkum dua kitab dari tulisan guru beliau, yaitu al-Mizzi dan adz-Dzahabi (*Tahdzibul Kamal fi Asma Rijal*) dan (*Liizan I'tidal fii Naqdir Rijal*) dengan disertai beberapa tambahan yang bermanfaat dalam masalah *al-jarh wat ta'dil*.
4. *Jami' al-Masanid*, berisi Musnad Imam bin Hanbal, Al-Bazzar, Abu Ya'la Al-Mushili, Ibnu Abi Syaibah, beserta *Kutubus Sittah*. Disusun berdasarkan bab-bab fiqh
5. *Thabaqaat asy-Syafi'iyah*, berisi biografi Imam Asy-Syafi'i.
6. *Sirah Nabawiah*, berisi sejarah Nabi Muhammad saw. Dan lain-lain.

Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani, Ibnu Katsir hilang penglihatan di akhir hayatnya dan wafat di Damaskus, Syam pada tahun 774 H/ 1373 M.

3. Aktivitasku

Bermain Peran / *role play*

- ✓ Buat 3 kelompok: kelompok ulama bidang ilmu Hadits, ilmu Fiqih, dan ilmu Tafsir.
- ✓ Masing-masing kelompok memilih temannya untuk berperan sebagai : Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan Imam Ibnu Katsir.
- ✓ Tentukan fokus peran masing-masing tokoh ilmuan muslim :
 1. Imam Bukhori : menulis dan membacakan salah satu haditsnya tentang ilmu pengetahuan
 2. Imam Muslim : menulis dan membacakan salah satu hadits tentang ilmu pengetahuan
 3. Imam Syafi'i : menceritakan biografinya
 4. Imam Maliki : menuliskan salah satu karyanya
 5. Imam Hambali : menjelaskan pengembaraan keilmuannya
 6. Imam Hanafi : menuliskan caranya sumber dari ketetapan hukum
 7. Imam At-Thabari : menjelaskan biografinya

Penilaian Kompetensi Sikap

Dalam aktifitasku kali ini, mari mengukur sejauh mana kalian dapat mengamalkan semangat para ulama Daulah Abbasiyah dalam membangun kejayaan intelektual dan memajukan peradaban Islam !

Teknik penilaian ini termasuk ke dalam penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan penilaian diri.

Rubik Penilaian Kompetensi Sikap

No	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A.	Keteraturan sebagai impelementasi orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya						
1	Saya bertaqwa kepada Allah dengan meyakini bahwa ibadah puasa benteng dari kemaksiatan						

2	Dengan mempelajari biografi ulama masa Daulah Abbasiyah muncul dalam diri saya semangat belajar ilmu agama.						
3	Saya percaya apa yang dilakukan oleh ulama Daulah Abbaisyah adalah demi kemaslahatan umat Islam.						
B	Melaksanakan aturan agama						
1	Saya akan menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.						
2	Dengan mempelajari peran besar ulama masa Daulah Abbasiyah saya akan mentaati tata tertib di Madrasah						
3	Saya menjaga kehormatan diri, keluarga, agama Islam.						
4	Saya siap menjaga kerukunan hidup beragama dan negara kesatuan Republik Indonesia						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Kategori Penilaian : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik , 2 = Cukup, 1 = Kurang

Rumus Penilaian.
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan uji kompetensi dengan menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Apa pengaruh ulama dalam hal kerukunan umat beragama !
2. Tuliskan peran besar ulama bidang hadits dan karya-karyanya yang hingga kini masih dipelajari !
3. Tuliskan dua cara menafsirkan ayat Al-Qur'an pada masa Daulah Abbasiyah !
4. Tuliskan pemahamanmu tentang *Qaul Qadim* dan *Qaul Jadidnya* Imam Syafi'i !

5. Terangkan tiga perilaku seorang pelajar yang meneladani kegigihan ulam pada masa Daulah Abbasiyah !

Rumus Penilaian :

$$\frac{\text{Jumlah Skor} \times 5}{100}$$

4. Analisaku

Rubik “analisaku” ini dapat digunakan untuk memperkaya wawasanmu terhadap biografi dan peran ulama pada masa Daulah Abbasiyah. Juga dapat dimanfaatkan untuk guru memberikan remedial uji kompetensi bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Kegiatan

- Carilah fenomena/kejadian di masyarakat yang berkaitan dengan peran/karya ulama di sebuah wilayah kota/negara !
 - Ceritakan secara berantai di depan kelas! (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas !
- Sementara kelompok lain bercerita kelompok yang lain menilai dengan panduan berikut !

NO	HAL YANG DINILAI	SKOR
1	Ketepatan isi fenomena/kejadian	
2	Kepercayaan diri penampil	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreativitas menyajikan	

Rumus Penilaian.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

5. Refleksi Pemahamanku

- Sudahkah kita memahami tujuan dan manfaat mengenal lebih dekat ulama Daulah Abbasiyah sebagai bagian dari kejayaan intelektual dan kemajuan peradaban Islam?
- Bisakah kita meniru menjadi ulama yang berguna untuk membangun kejayaan kebudayaan dan peradaban Islam di Indonesia?
- Sudahkah kita menunjukkan perhatian dan kecintaan terhadap warisan khazanah keilmuan dari ulama Daulah Abbasiyah?
 - Sudahkan kita menjadi bagian dari orang-orang yang mengambil pelajaran dari kegigihan para tokoh ulama Daulah Abbasiyah?

6. Refleksi Prilaku

Bacalah kasus berikut! Tuliskan komentarmu terhadap kasus berikut!

No.	Kasus	Komentar
1	Murid yang rajin membaca akan luas pengetahuannya	
2	Murid yang rajin sholat berjama'ah di masjid akan memiliki sikap disiplin dan akhlak terpuji	
3	Murid yang baik itu berani bertanya tentang apa yang tidak ia ketahui	
4	Murid yang rajin belajar akan menemukan kemudahan dalam belajar dan meraih prestasi.	

7. Rencana Aksiku

Ilmu pengetahuan akan membawa manusia pada kemajuan, untuk itu diperlukan kesungguhan dan kerja keras untuk menuntut ilmu, mengembangkan kemudian mengamalkannya demi kemaslahatan ummat khususnya ummat Islam. Jika umat Islam maju, maka umat Islam akan diperhitungkan oleh umat lain dan terhormat di mata dunia.

Kemajuan yang diraih oleh Daulah Abbasiyah menyadarkan umat Islam saat ini akan ketertinggalannya dari umat lain. Maka, mulailah dari diri kita untuk memanfaatkan dan mengembangkan karya yang dihasilkan pada masa Daulah Abbasiyah.

Ayo lakukan aksimu mulai dari sekarang !

No.	Rencana Aksi	Karakter Ilmuwan	Aksimu
1.	Di rumah	Rajin belajar	
2.	Di madrasah	Rajin bertanya, rajin ke perpustakaan untuk membaca, senang melakukan penelitian di lab madrasah	
3.	Di organisasi	Memberi pendapat yang membangun organisasi, inovatif, toleransi dan mampu berkerjasama dengan baik.	
4.	Di lingkungan bermain	Kreatif, saling menghormati, berbuat ihsan, dan menyayangi teman.	
5.	Untuk Negara	Berilmu, berpendidikan untuk membangun bangsa dan negara yang lebih baik.	
6.	Untuk Agama	Beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan agama yang baik dan benar.	

Q.S. Fathir : 28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۚ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

*"Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). **Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama.** Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun".*

Hadits Tentang Ulama :

“Ulama Adalah Pewaris Para Nabi”

UJI PUBLIK

GLOSARIUM

- Al-Ghazali** : Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Al-Ghazali At-Tusi (hujjatul Islam, penulis kitab Ihya ‘Ulumiddin)
- Al-Kindi** : Abu Yusuf Ya’qub bin Ishaq bin Sabbah Al-Kindi (Bapak Fisafat Islam pertama)
- Al-Khawarizmi** : Abu Abdullah Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi (penemu sistem hitungan puluhan, ratusan, ribuan)
- Al-Qanun Fi Al-Tibb** : Karya monumental Ibnu Sina dalam bidang kedokteran yang menjadi rujukan ilmu kedokteran dunia, termasuk Barat. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris berjudul *Materia Medic.*
- Ar-Razi** : Zakariyya Ar-Razi (Dokter penemu penyakit cacar dan darah tinggi)
- At-Thabari** : Ali bin Rabban At-Thabari (penulis ensiklopedia kesehatan)
- Al-Ghazali** : Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Al-Ghazali At-Tusi (hujjatul Islam, penulis kitab Ihya ‘Ulumiddin)
- Bait Al-Hikmah** : Perpustakaan dan pusat kegiatan intelektual
- Jabir bin Hayyan** : Ahli Kimia
- Philip K. Hitti** : Ahli sejarah Arab
- 'Urf** : Adat kebiasaan orang muslim dalam suatu masalah tertentu yang tidak ada nashnya dalam Al Quran, Sunnah dan belum ada prakteknya pada masa sahabat.

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Setujukah kalian bahwa ulama dan ilmuan Islam memiliki peranan besar dalam kemajuan Daulah Abbasiyah, berikan alasannya ?
2. Simpulkan peranan ilmuan dalam membangun kejayaan intelektual Daulah Abbasiyah !
3. Berikan contoh yang kamu ketahui salah satu karya ulama masa kini yang sangat besar manfaatnya untuk kehidupan masyarakat !
4. Terangkan biografi salah seorang ulama dan ilmuwan Islam yang kalian kagumi masa Dinasti Abbasiyah!
5. Berikan interpretasimu tentang ulama dan ilmuan Daulah Abbasiyah !

UJI PUBLIK



BAB III



KEMAJUAN PERADABAN ISLAM MASA DAULAH AYYUBIYAH





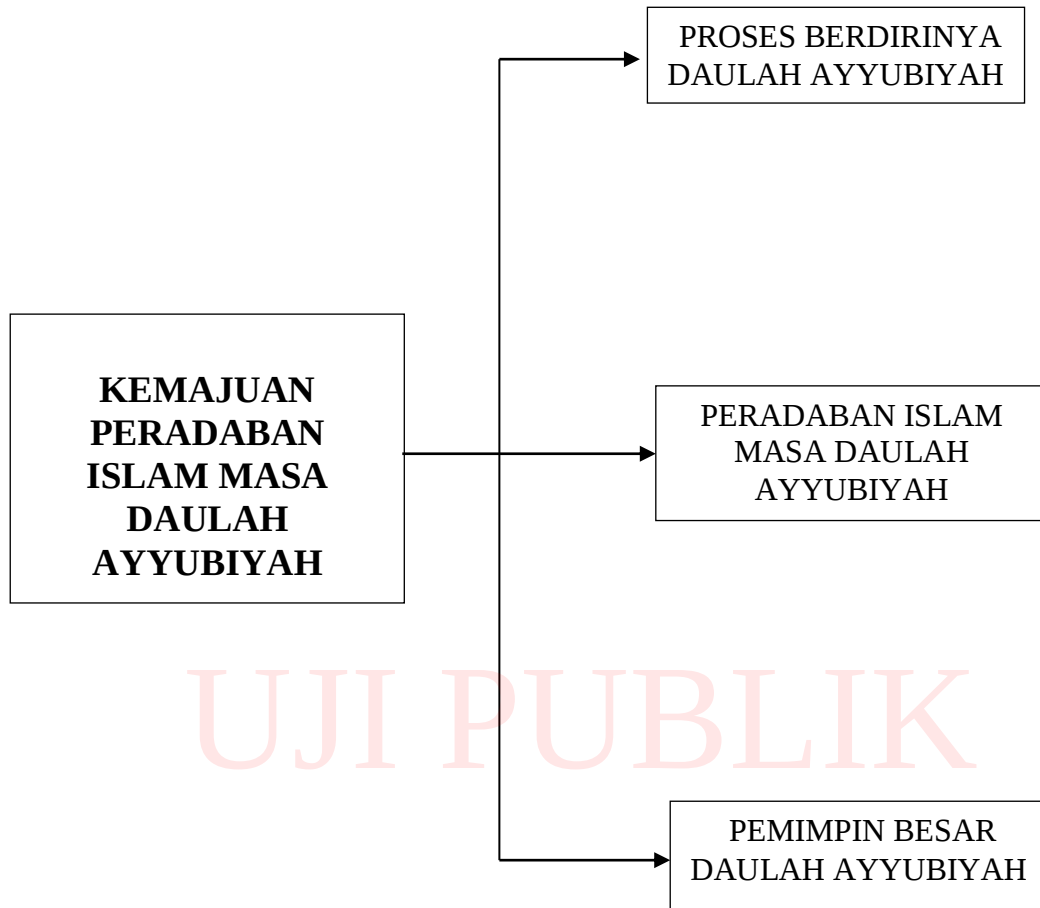
Kompetensi Dasar

- 1.5 Menghargai Perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Ayyubiyah
- 1.6 Menghayati kewajiban umat Islam untuk mengembangkan peradaban
- 2.5 Menjalankan sikap sabar dalam menggapai prestasi
- 2.6 Menjalankan perilaku konsisten untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
- 3.5 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah
- 3.6 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah
- 4.5 Mengidentifikasi urutan peristiwa sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah
- 4.6 Mengolah informasi tentang kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah



Indikator

- 1.5.1 Menunjukkan penghargaan terhadap perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Ayyubiyah
- 1.6.1 Meyakini mengembangkan peradaban Islam merupakan kewajiban setiap umat Islam
- 1.6.1 Menekankan semangat juang pemimpin Daulah Ayyubiyah merupakan sepirit ajaran Islam
- 2.5.1 Membentuk sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-sita
- 2.6.1 Membiasakan perilaku konsisten dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
- 2.6.1 Meneladani sikap tegas dan toleran sebagai semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah
- 3.5.1 Menelaah sejarah dari peristiwa berdirinya Daulah Ayyubiyah
- 3.6.1 Menemukan kemajuan peradaban Islam masa Daulah Ayyubiyah
- 3.6.1 Menegaskan semangat pemimpin besar Daulah Ayyubiyah (Salahuddin Al-Ayyubi, Al-Adil dan Al-Kamil)
- 4.5.1 Menunjukkan peristiwa penting sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah
- 4.6.1 Menceritakan kemajuan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah
- 4.6.1 Merumuskan karakter positif yang patut diteladani dari penguasa besar/terkenal Daulah Ayyubiyah



UJI PUBLIK

NILAI KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN

TAQWA

GIGIH

**CINTA TANAH
AIR**

SEMANGAT

PEDULI

KREATIF



A. Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah

Daulah Ayyubiyah adalah sebuah dinasti sunni yang berkuasa di Mesir, Suriah, sebagian Yaman, Irak, Mekah, Hejaz dan Dyarbakir. Dinasti Ayyubiyah didirikan oleh Salahuddīn al-Ayyubi. Penamaan al-Ayyubiyah dinisbatkan kepada nama belakangnya Al-Ayyubi, diambil dari nama kakeknya yang bernama Ayyub. Nama besar dinasti ini diperoleh sejak Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi berhasil mendirikan kesultanan yang bermazhab Sunni, menggantikan kesultanan Fathimiyah yang bermazhab Syi'ah.

Mari mengamati gambar berikut ini..!

1. Pengamatanku



Sultan Salahuddin Al-Ayyubi, sultan pertama dan pendiri Daulah Ayyubiyah

Gambar Ilustrasi. Sumber :
GanaIslamika

2. Pertanyaanku

Setelah kalian mengamati gambar-gambar, muncul imajinasi berbagai peristiwa. Pertanyaan apa yang muncul dari pikiran kalian tentang gambar-gambar tersebut ?

No.	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mempelajari sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah?
2	Tuliskan proses berdirinya Daulah Ayyubiyah !
3	Hikmah apa yang dapat kamu ambil dari proses berdirinya Daulah Ayyubiyah?
4	Hubungkan fenomena yang berkembang dari ragam peristiwa tentang berdirinya Daulah Ayyubiyah dengan kondisi umat Islam saat ini !
5	Sebagai seorang pelajar, apa yang seharusnya dilakukan untuk dapat berkompetisi di zaman digital saat ini ? Tuliskan ?

Tentu kalian ingin lebih jelas dan detil memahami bagaimana sejarah berdirinya Daulah Ayyubiah, para penguasanya. Ayo baca dan fahami teks-teks berikut ini :

3. Wawasanku

Dalam perkembangannya tercatat bahwa dinasti di Mesir yang paling berpengaruh dalam membangun kejayaan Islam salah satunya adalah Dinasti Ayyubiyah. Dinasti Ayyubiah yang didirikan oleh Sahahuddin Al-Ayyubi mengukir kejayaan Islam pada masanya. Untuk lebih jelasnya, bacalah teks dengan seksama.

a. Keruntuhan Daulah Abbasiyah

Daulah Abbasiyah yang pernah mencapai puncak kejayaan dalam sejarah peradaban Islam, mulai menampakkan kemunduran pada periode kedua kekhalifahannya. Kelemahan bidang politik dan pemerintahan menjadi salah satu penyebab utama dari keruntuhan Daulah Abbasiyah. Hal ini disebabkan karena periode kedua pemerintahan Daulah Abbasiyah tidak mandiri dalam bidang politik dan pemerintahan.

Lemahnya pemerintahan Daulah Abbasiyah ini dimanfaatkan oleh daulah-daulah kecil untuk melepaskan diri dari kekuasaan Abbasiyah. Antara lain :

1. Daulah Idrisiyah di Maroko (172-311 H/788-932 M)
2. Daulah Aghlabiyah di Tunisia (184-296 H/800-909 M)
3. Daulah Thuluniyah (254-292 H/868-905 M)

4. Daulah Ikhsidiyah (323-358 H/935-969 M)
5. Daulah Hamdaniyah (293-394 H/905-1004 M)
6. Daulah Thahiriyah (205-259 H/821-873 M)

b. Berdirinya Daulah Fathimiyyah (297-567 H/909-1171 M)

Daulah Fathimiyah adalah satu-satunya daulah Syiah dalam Islam, nama daulah ini dinisbatkan kepada putri Nabi Muhammad Saw, Fathimah Az-Zahra. Didirikan oleh Said ibn Husain yang merupakan keturunan Syi'ah Ismailiyah. Gerakan pendirian Daulah Fathimiyah tidak terlepas dari peran serta seorang pengikut Syi'ah bernama Abu Abdillah Asya'si.

Setelah kaum Alawiyyin mampu menaklukan Daulah Aghlabiyah di Tunisia, berdirilah Daulah Fathimiyyah dengan khalifah pertama Ubaidillah al Mahdi dengan ibukota pemerintahannya kota *Qairawan*, Tunisia.

Pada tahun 358 H/969 M, panglima tentara Daulah Fathimiyah bernama Jauhar As-Siqli mampu merebut Mesir dari kekuasaan Daulah Ikhsyidiyah. Setelah menguasai Mesir, panglima Jauhar As-Siqli membangun sebuah kota yang megah bernama Al-Qahirah (Kairo). Sejak saat itu Daulah Fathimiyah memindahkan ibu kotanya ke Kairo, Mesir.

Secara keseluruhan Daulah Fathimiyah berkuasa selama 262 tahun dengan khalifah pertamanya Ubaidillah Al-Mahdi dan khalifah terakhirnya Al-Adid Billah. Daulah Fathimiyah mencapai puncak kejayaannya pada saat khalifah kelima yaitu Khalifah Abu Manshur Nizar Al-Aziz (975-996 M) berkuasa. Di bawah kekuasaannya Mesir hidup dalam kedamaian, dan pada masa Khalifah Al-Muiz Lidinillah Masjid Al-Azhar yang kemudian hari menjadi Universitas Al-Azhar dibangun.

c. Proses Terbentuknya Daulah Ayyubiyah

Daulah Fathimiyah saat dipimpin oleh khalifah terakhirnya bernama Khalifah Al-Adid Billah (1160-1171 M) mengalami kemunduran dan kondisi pemerintahan yang lemah. Selain karena musim peceklik, adanya penyerbuan tentara salib ke Mesir, dan konflik internal pemerintahan Daulah Fathimiyah.

Dalam kondisi Mesir seperti itu, seorang panglima bernama Assaduddin Syirkuh bersama saudaranya Salahuddin Al-Ayyubi ditugaskan oleh gubernur

Syiria, Nuruddin Zangi untuk datang ke Mesir dengan tujuan mengusir tentara salib sekaligus menguasai Mesir.

Rupanya proses ini tidak berjalan mulus, seorang perdana menteri Daulah Fathimiyah bernama Syawwar, telah melakukan persengkongkolan dengan tentara salib. Akhirnya, panglima Assaduddin Syirkuh dan Salahuddin Al-Ayyubi menangkap perdana menteri Syawwar. Kemudian, kedudukan Syawwar digantikan oleh Assaduddin Syirkuh yang kemudian wafat setelah menjabat sebagai perdana menteri selama dua bulan. Salahuddin Al-Ayyubi akhirnya didapuk menjadi perdana menteri menggantikan Assaduddin Syirkuh.

Saat Khalifah Al-Adid Billah sakit, kedudukan Salahuddin Al-Ayyubi semakin kuat. Salahuddin Al-Ayyubi mendapat dukungan penuh dari rakyat Mesir, apalagi Salahuddin Al-Ayyubi dan rakyat Mesir sama-sama memiliki faham Islam Sunni.

Bertepatan dengan wafatnya Khalifah Al-Adid Billah pada 10 Muharram 1171 M, Salahuddin Al-Ayyubi memproklamkan berdirinya Daulah Ayyubiyah dan berkahirnya pemerintahan Daulah Fathimiyah.

4. Aktifitasku

Mendiskusikan sejarah proses berdirinya Daulah Ayyubiyah

Kegiatan

- Bentuklah kelompok dengan jumlah anggota 5-6 orang dengan tertib!
- Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat temanmu!

No.	Materi Diskusi	Hasil Diskusi
1.	Mengapa kita perlu mengetahui sejarah dari proses berdirinya Daulah Ayyubiyah ?	
2	Apa yang membedakan antara Daulah Fathimiyah dan Daulah Ayyubiyah ?	
3	Apakah berdirinya Daulah Ayyubiyah ada kaitannya dengan keruntuhan Daulah Fathimiyah ? coba jelaskan !	
4	Bagaimana interpretasimu dalam menghadapi	

	perbedaan pendapat di tengah-tengah masyarakat akhir-akhir ini ?	
5	Pelajaran apa yang dapat kamu ambil dari perputaran sejarah muncul dan berakhirnya sebuah Daulah/pemerintahan ?	
6	Sebagai seorang pelajar sikap apa yang dapat kamu ambil dari berdirinya Daulah Ayyubiyah ?	

- c. Paparkan hasil diskusi kalian di depan kelas !
- d. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek !
- e. Berilah nilai pada kelompok yang paling baik hasilnya!

B. Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah

a. Kemajuan Bidang Pendidikan

Pemerintahan Daulah Ayyubiyah telah berhasil menjadikan Damaskus sebagai kota pendidikan. Damaskus, ibu kota Suriah, masih menyimpan bukti yang menunjukkan jejak arsitektur dan pendidikan yang dikembangkan para penguasa Daulah Ayyubiyah tersebut. Mereka tidak hanya merenovasi dinding-dinding pertahanan kota, menambahkan beberapa pintu gerbang dan menara, serta membangun gedung-gedung pemerintahan yang masih bisa digunakan hingga kini, tetapi juga mendirikan madrasah sebagai sekolah pertama di Damaskus yang difokuskan untuk pengembangan ilmu hadist. Madrasah ini terus berkembang dan menyebar ke seluruh pelosok Suriah.

Madrasah yang dibangun merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masjid atau sebagai sekolah masjid. Lembaga pendidikan ini secara formal menerima murid-murid dan mengikuti model madrasah yang dikembangkan pada masa *Nizhamiyah*. Madrasah yang didirikan Nuruddin di Aleppo (*Halb*), Emessa, Hamah dan Ba'labak mengikuti madzhab Syafi'i.

Pembangunan dan pengadaan fasilitas kesehatan untuk rakyat berupa Rumah sakit terus menerus mengalami pembenahan. Rumah Sakit Al-Nuri ini, menjadi rumah sakit

kedua di Damaskus setelah rumah sakit *al-walid* dan ditambah fungsinya tidak hanya sebagai tempat pengobatan, juga sebagai sekolah kedokteran.

Pada bangunan monumen-monumen, Sultan-sultan Daulah Ayyubiyah menorehkan seni menulis indah. Prasasti-prasasti yang ditulisnya menjadi daya tarik para ahli *paleografi* (ilmu tulisan kuno) Arab. Sejak saat itu diperkirakan seni kaligrafi (*khat*) Arab gaya Kufi muncul dan berkembang. Kaligrafi gaya *Kufi* kemudian diperbaharui dan melahirkan gaya kaligrafi *Naskhi*.

Salah satu prasasti yang sampai saat ini masih bisa dilihat dan dibaca terdapat di menara benteng Aleppo. Disebutkan dalam catatan orang Suriah dan Hittiyah, benteng pertahanan tersebut merupakan mahakarya arsitektural Arab kuno dan terus ada berkat jasa pemeliharaan dan renovasi.

Pengembangan masjid sebagai lembaga pendidikan atau sekolah masjid, juga sebagai *mausoleum* menunjukkan pada masa Daulah Ayyubiyah terbangun konsep multifungsi yang berhubungan dengan masjid di Suriah. Bahkan pada pemerintahan selanjutnya, setelah Daulah Ayyubiah, yaitu masa pemerintahan Daulah Mamluk, melahirkan satu tradisi baru, yaitu menguburkan para pendiri sekolah masjid di bawah kubah bangunan yang mereka dirikan.

Selanjutnya, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi juga mencurahkan perhatian pada bidang pendidikan dan arsitektur. Ia memperkenalkan pendidikan Madrasah ke berbagai wilayah di bawah kekuasaannya, seperti ke Yerusalem, Mesir dan lain-lain. Ibnu Jubayr menyebutkan ada beberapa juga madrasah di kota Iskandariah. Di antara madrasah terkemuka dan terbesar berada di Kairo dan memakai namanya sendiri, yaitu *Madrasah al-Shalahiyah*. Menurut sejarah Islam, jika Nizam al-Mulk adalah orang yang mula-mula mendirikan madrasah, yaitu Madrasah Nizhamiyah, maka setelah Madrasah Nizamiyah ini, madrasah terbesar adalah yang didirikan oleh Shalahuddin al-Ayyubi.

Sekarang, madrasah-madrasah tersebut tidak bisa ditemukan lagi, namun sisa-sisa arsitekturalnya masih bisa dilihat. Pada tahun-tahun berikutnya, gaya arsitektur ini melahirkan beberapa monument Arab yang indah di Mesir. Salah satunya yang terindah dan menjadi model terbaik adalah Madrasah Sultan Hasan di Kairo.

Di samping mendirikan sejumlah madrasah, Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi juga membangun dua rumah sakit di Kairo. Bangunan kedua rumah sakit itu dirancang mengikuti model rumah sakit Nuriyah di Damaskus, yakni selain sebagai tempat

pengobatan, sekaligus sebagai sekolah kedokteran. Salah seorang dokter terkenal yang juga menjadi dokter pribadi Shalahuddin adalah Ibnu Maymun, beragama Yahudi.

b. Bidang Ekonomi dan Perdagangan

Dalam hal perekonomian pemerintahan Daulah Ayyubiah bekerja sama dengan penguasa muslim di wilayah lain, membangun perdagangan dengan kota-kota di laut Tengah, lautan Hindia dan menyempurnakan sistim perpajakan. Hubungan internasional dalam perdagangan baik jalur laut maupun jalur darat semakin ramai dan membawa pengaruh bagi negara Eropa dan negara-negara yang dikuasainya. Sejak saat itu dunia ekonomi dan perdagangan sudah menggunakan sistem kredit, bank termasuk *Letter of Credit*, bahkan ketika itu sudah ada mata uang yang terbuat dari emas.

Selain itu, dimulai percetakan mata uang dirham campuran (*fulus*). Percetakan fulus yang merupakan mata uang dari tembaga dimulai pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Al- Kamil ibn Al Adil Al- Ayyubi, percetakan unag fulus tersebut dimaksudkan sebagai alat tukar terhadap barang-barang yang tidak signifikan dengan rasio 48 fulus untuk setiap dirhamnya.

Dalam bidang industri pada masa Ayyubiah, sudah mengenal kemajuan di bidang industri dengan dibuatnya kincir oleh seorang Syiria yang lebih canggih dibanding buatan orang Barat. Juga sudah ada pabrik karpet, pabrik kain dan pabrik gelas.

c. Militer dan Sistem Pertahanan

Pada masa pemerintahan Shalahuddin, kekuatan militernya terkenal sangat tangguh. Pasukannya diperkuat oleh pasukan Barbar, Turki dan Afrika. Selain juga memiliki alat-alat perang, pasukan berkuda, pedang dan panah dinasti ini juga memiliki burung elang sebagai kepala burung-burung dalam peperangan.

Shalahuddin juga membuat bangunan monumental berupa tembok kota di Kairo dan Muqattam yaitu benteng *Qal'al Jabal Sultan Salahuddin al-Ayubi* atau lebih dikenal dengan sebutan *benteng Salahuddin Al-Ayubi*, yang sampai hari ini masih berdiri dengan megahnya.

Benteng ini terletak bersebelahan Bukit Muqattam dan berhampiran dengan Medan Saiyyidah Aisyah. Ide membuat benteng ini hasil pemikirannya sendiri yang direalisasikan pada tahun 1183M. Shalahuddin melihat bahwa Kota Kaherah begitu

luas dan besar, dan membutuhkan sistem pertahanan benteng yang kokoh sebagaimana di Halab dan Syria.

Salahuddin Al-Ayubi menyuruh bahan batu yang digunakan untuk membangun pondasi benteng tersebut diambil dari batu-batu yang terdapat di Piramid di Giza. Benteng ini dikelilingi pagar yang tinggi dan kokoh.



Gambar Ilustrasi : *Qol'atul Jabal*
(Benteng Gunung) di Mesir.
Sumber: tranungkite.net

Untuk memasuki benteng, terdapat beberapa pintu utama diantaranya pintu *Fath*, pintu *Nasr*, pintu *Khalk* dan pintu *Luq*. Kemudian terdapat saluran air berasal dari sungai Nil, yang pada masa itu menjadi bekal minum para tentara. Pada zaman kerajaan Usmaniyyah benteng ini mengalami perluasan. Di bahagian utara benteng terletak Masjid Mohammad Ali Pasha yang terbuat dari marmer dan granit.

Terdapat juga di dalam kawasan benteng ini *Muzium Polis*, *Qasrul Jawhara* (Muzium Permata) yang menyimpan perhiasan raja-raja Mesir. Terdapat juga *Mathaf al-Fan al-Islami* (Muzium Kesenian Islam) yang terletak di *bab* (pintu) *Khalk* yang menyimpan ribuan barang yang melambangkan kesenian Islam semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, termasuk diantaranya surat Rasulullah SAW untuk penguasa Mesir saat itu bernama Maqauqis, agar beriman kepada Allah SWT.

d. Bidang Pertanian

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Mesir dan daerah lainnya pada sektor pertanian, Daulah Ayyubiyah telah menggunakan sistem irigasi, pembangunan waduk dan bendungan serta terusan untuk mengairi kebun dan pertanian. Para petani merasakan manfaat dari fungsi irigasi, waduk, dan terusan yang dibangun ini. Salah satu hasilnya produk panen berlimpah seperti, kurma, gula, dan gandum.

Salahuddin Al-Ayyubi memulai karir politiknya ketika ia masih muda. Ketika itu Sang Ayah yang bernama Najmuddin bin Ayyub menjabat sebagai komandan pasukan

di kota Ba'labak (sebelah utara Suriah). Najmuddin bin Ayyub ditunjuk menjadi komandan oleh gubernur Nuruddin Zangi.

5. Aktivitasku

Mendiskusikan kemajuan peradaban Daulah Ayyubiah

Kegiatan

- Bentuklah kelompok dengan jumlah anggota 5-6 orang dengan tertib!
- Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat temanmu!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Mengapa kita perlu mengetahui kegemilangan peradaban Daulah Ayyubiyah?	
2	Apakah kegemilangan peradaban Daulah Ayyubiah merupakan bagian kegemilangan kebudayaan/peradaban Islam?	
3	Apa saja bentuk kegemilangan peradaban Daulah Ayyubiah?	
4	Bagaimana peran seorang pelajar dalam memelihara peninggalan peradaban Islam masa Daulah Ayyubiyah?	
5	Apa sifat keteladanan dari kemajuan peradaban/kebudayaan Islam masa Daulah Ayyubiyah yang bisa menginspirasi kamu untuk membangun kejayaan bangsamu?	

- Paparkan hasil diskusi kalian di depan kelas!
- Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
- Berilah nilai pada kelompok yang paling baik hasilnya!

6. Analisaku

Setelah melakukan diskusi, kalian melanjutkan kegiatan kelompoknya untuk menganalisa lingkungan sekitar dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Identifikasi peristiwa seputar proses berdirinya Daulah Ayyubiah!
2. Analisis semangat pendiri Daulah Ayyubiyah
3. Apakah kamu mengetahui tentang Sultan Salahuddin Al-Ayyubi ? jika kamu mengetahuinya, apa pendapat kamu tentang Sultan Salahuddin Al-Ayyubi ?
4. Tuliskan pengetahuanmu tentang negara/kota yang menjadi saksi dari berdirinya sebuah pemerintahan/daulah ?

7. Ceritaku

Kegiatan

- a. Carilah cerita/ fenomena dalam masyarakat/di lingkunganmu yang berkaitan dengan nilai-nilai positif dari proses terbentuknya Daulah Ayyubiyah ?
- b. Ceritakan secara berantai di depan kelas! (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas!
- c. Sementara kelompok lain bercerita kelompok yang lain menilai dengan panduan berikut!

NO	HAL YANG DINILAI	SKOR
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri dan penampilan	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreatifitas menyajikan	

8. Refleksiku

Refleksi Pemahamanku

Kalian sudah belajar tentang ragam peristiwa dari proses berdirinya Daulah Bani Ayyubiyah.

Bacalah dengan seksama pernyataan berikut!

Pilihlah SY = Saya Yakin, Y = Yakin, KY= Kurang Yakin

No.	Pendapat/pernyataan	SY	Y	KY
1	Ada nilai-nilai positif dari proses berdirinya Daulah Ayyubiah.			
2	Ada manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam untuk kehidupan kini dan masa yang akan datang.			
3	Ada harapan untuk mengembalikan kejayaan dan kegemilangan peradaban dan kebudayaan Islam pada masa kini			
4	Mempelajari sejarah kebudayaan Islam akan menumbuhkan rasa cinta kepada agama, bangsa dan negara.			
5	Mempelajari sejarah pemerintahan dalam Islam akan menumbuhkan semangat persaudaraan dan kerukunan hidup antara umat beragama di Indonesia.			

Refleksi Perilaku

Bacalah kasus berikut! Tuliskan komentarmu terhadap kasus tersebut!

No.	Kasus	Komentar
1	Peserta didik yang bersikap acuh dengan sejarah Islam	
2	Peserta didik yang tidak mau belajar dari peristiwa yang terjadi dalam sejarah Islam	
3	Peserta didik yang bangga dengan warisan peradaban/kebudayaan Islam	
4	Peserta didik yang bisa memetik inspirasi dari karya sejarah.	
5	Peserta didik yang ingin menjadikan pelajaran masa lalu untuk masa depan yang lebih baik.	

Rencana Aksiku

Persitiwa dari proses berdirinya Daulah Ayyubiah merupakan bagian dari kemajuan kebudayaan/peradaban Islam. Sekarang saatnya kalian merancang kegiatan untuk dapat berlatih mempraktekkan apa yang kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan dirimu.

Rencana perilaku (dimulai dari sekarang) yang akan kalian lakukan.

No.	Yang Akan Saya lakukan	Kegiatan	Hasil Dari Kegiatan
1	Di rumah	Menonton film dan berdiskusi tentang kegemilangan budaya dengan keluarga	
2	Di Madrasah	Membuat mading tentang proses berdirinya Daulah Ayyubiah, nilai-nilai positif dari peristiwa yang terjadi	
3	Di organisasi	Disiplin, percaya diri	
4	Di lingkungan bermain	Kasih sayang, menggunakan media sosial dengan bijak,	
5	Untuk NKRI	Cinta tanah air, persatuan dan kesatuan.	
6	Untuk Agama	Cinta agama, menjalankan nilai-nilai agama Islam dengan baik.	

Tugas Kelompok

1. Cari dan kumpulkan informasi dan bukti arkeologi di kota/negara yang pernah dikuasai oleh Daulah Ayyubiyah.
2. Mengidentifikasi sikap kesabaran dan kegigihan dari para pendiri Daulah Islam untuk mewujudkan peradaban/kebudayaan Islam yang gemilang.



- Sebelum Daulah Ayyubiyah berdiri, Mesir dikuasai oleh Daulah Fathimiyah
- Daulah Fathimiyah merupakan pemerintahan Islam yang berfaham Syiah. Didirikan oleh Said Ibn Husain, dan dipropagandakan oleh seorang pengikut Syiah bernama Abu Abdullah Asya'si. Berkuasa selama 262 tahun (297-567 H/909-1171 M) dengan Khalifah pertamanya bernama Ubaidillah Al-Mahdi, dan beribu kota di Qairawan, Tunisia.
- Daulah Ayyubiyah didirikan oleh Sultan Salahuddin Yusuf bin Najmuddin bin Ayyub atau yang lebih dikenal dengan Salahuddin Al-Ayyubi pada tahun 1171 M.
- Motivasi pendirian Daulah Ayyubiyah adalah saat melihat Mesir dikuasai oleh tentara salib dan mengakibatkan melemahnya Daulah Fathimiyah. Dengan inisiatif panglima tentara Asaduddin Syirkuh dan saudaranya Salahuddin Al-Ayyubi, keduanya diperintah oleh gubernur Syiria Nuruddin Zangi (salah satu gubernur masa kekhalifahan Abbasiyah).
- Daulah Ayyubiyah selaras dengan masyarakat Mesir yang berpaham Sunni dari pada dengan Daulah Fathimiyah yang berpaham Syiah.

Uji Kompetensi

1. Sudahkah kita memahami nilai-nilai ajaran dari proses berdirinya Daulah Ayyubiah untuk dimanfaatkan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang?
2. Bisakah kita meniru motivasi Sultan Salahuddin Al-Ayyubi dalam mendirikan Daulah Ayyubiah ?
3. Sudahkah kita dapat mewujudkan semangat daulah-daulah atau pemerintahan dalam perjalanan sejarah Islam ?
4. Sebagai anak millenial, sudahkan kita menjadi bagian dari orang-orang yang mengambil pelajaran dari Daulah Fathimiyah dan Daulah Ayyubiyah ?
5. Berikan contoh cara menyebarkan informasi positif yang bermanfaat untuk generasi bangsa melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dan lain-lain !
6. Sebagai seorang pelajar, adakah cara yang tepat untuk menagkal berita HOAX dalam rangka mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia ?

UJI PUBLIK



BAB IV



PENGUASA BESAR DAN ILMUAN ISLAM MASA DAULAH AYYUBIYAH



KOMPETENSI DASAR

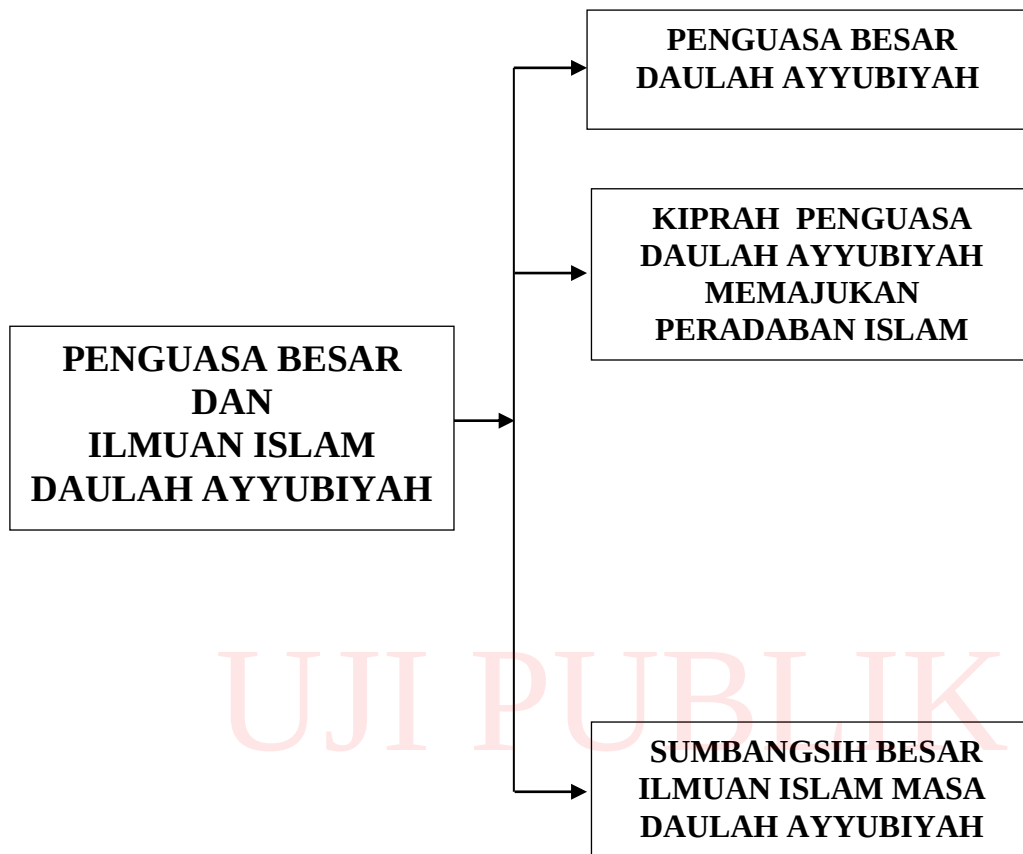
- 1.7 Menghargai semangat juang yang dimiliki para pemimpin Daulah Ayyubiyah merupakan spirit ajaran Islam
- 1.8 Menghargai Karya Ilmuan Muslim Sebagai Khazanah Intelektual Islam
- 2.7 Menjalankan sikap tegas dan toleran dalam meneladani semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah
- 2.8 Menjalankan sikap kritis dan ilmiah di bidang ilmu pengetahuan sebagaimana dicontohkan ilmuwan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah
- 3.7 Menganalisis semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah yang terkenal (Salahuddin aAl-Ayyubi, Al-Adil dan Al-Kamil)
- 3.8 Menganalisis peran ilmuwan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah dalam kemajuan peradaban Islam
- 4.7 Mengidentifikasi karakter para tokoh yang terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil) pada masa Daulah Ayyubiyah
- 4.8 Mengidentifikasi peran ilmuwan dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah



INDIKATOR

- 1.7.1 Meyakini semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah merupakan spirit ajaran Islam
- 1.8.1 Meyakini kaya ilmuan muslim masa Daulah Ayyubiyah sebagai khazanah intelektual Islam
- 2.7.1 Membentuk sikap tegas dan toleran dalam meneladani semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah
- 2.8.1 Menunjukkan sikap kritis dan ilmiah di bidang ilmu pengetahuan seperti yang dicontohkan ilmuan Islam
- 3.7.1 Menelaah semangat juang para pemimpin besar Daulah Ayyubiyah (Salahuddin Al-Ayyubi, Al-Adil dan Al-Kamil)
- 3.8.1 Menemukan peran ilmuan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah dalam memajukan peradaban Islam
- 4.7.1 Merumuskan karakter tokoh pemimpin besar Daulah Ayyubiyah
- 4.8.1 Menyusun peran ilmuan Islam memajukan peradaban dan kebudayaan Islam masa Daulah Ayyubiyah





NILAI KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN

SEMANGAT

CINTA ILMU

PRODUKTIF

KREATIF

INOVATIF

TANGGUNG JAWAB

A. PENGUASA BESAR DAULAH AYYUBIYAH

Sultan Solahuddin Al-Ayyubi dikenal sebagai seorang pemimpin yang sangat memperhatikan pendidikan dan kesejahteraan ekonomi rakyatnya. Ia begitu giat mendorong studi keagamaan, membangun bendungan, menggali terusan, serta mendirikan dan masjid.

Setelah Sultan Salahuddin Al-Ayyubi meninggal dunia, daerah kekuasaannya yang begitu luas terbentang mulai dari sungai Tigris hingga sungai Nil. Dinasti Ayyubiyah selama lebih kurang 79 tahun Daulah Al-Ayyubiyah berkuasa, terdapat 9 orang penguasa yakni sebagai berikut :

1. Sultan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (564-589 H/ 1171-1193 M)
2. Sultan Al-Aziz Imaduddin (589-596 H/1193-1198 M)
3. Sultan Al-Mansur Nasiruddin (595-596 H/ (1198-1200 M)
4. Sultan Al-Adil Saifuddin (596-615 H/1200-1218 M)
5. Sultan Al-Kamil Muhammad (615-635 H/ 1218-1238 M)
6. Sultan Al-Adil Saifuddin (635-637 H/ 1238-1240 M)
7. Sultan As-Saleh Najmuddin (637-647 H/ 1240-1249 M)
8. Sultan al-Mu'azzam Turansyah (647 H/ 1249-1250 M)
9. Sultan al-Asyraf Muzaffaruddin (647-650 H/ 1250-1252 M)

Diantara 9 (sembilan) penguasa tersebut terdapat beberapa penguasa yang terkenal, yaitu : **Sultan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1171-1193 M), Malik Al-Adil Saifuddin, pemerintahan I (1200-1218 M), dan Malik Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M).**



Mari mengamati gambar berikut ini..!

1. Pengamatanku



Gambar Ilustrasi : Qal'atul Jabal (Benteng Gunung)

Sumber : republika.com



Gambar ilustrasi : Kota Kairo

Sumber : gana islamika



No	Pertanyaan
1.	Mengapa kita perlu mengenal para penguasa Daulah Ayyubiyah?
2.	Bagaimana peran para penguasa dalam membangun kemajuan Daulah Ayyubiyah?
3.	Nilai positif apa yang kamu dapat dari perjuangan para penguasa Daulah Ayyubiyah dalam membangun peradaban Islam pada masa itu ?
4.	Apa yang bisa kamu teladani dari sikap semangat juang para penguasa Daulah Ayyubiyah jika diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia ?
5.	Berikan interpretasimu tentang bagaimana seharusnya pemimpin membangun bangsanya, agar bangsanya maju !



a. Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi (564-589 H/ 1171-1193 M)

▪ Biografi

Nama lengkapnya, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi Abdul Muzaffar Yusuf bin Najmuddin bin Ayyub. Shalahuddin Al-Ayyubi berasal dari bangsa Kurdi. Ayahnya Najmuddin Ayyub dan pamannya Asaduddin Syirkuh *hijrah* (migrasi) meninggalkan kampung halamannya dekat Danau Fan dan pindah ke daerah Tikrit (Irak). Shalahuddin lahir di benteng Tikrit, Irak tahun 532 H/1137 M, ketika ayahnya menjadi penguasa benteng Seljuk di Tikrit. Saat itu, baik ayah maupun pamannya mengabdikan kepada Imaduddin Zanki, gubernur Seljuk untuk kota Mousul, Irak. Ketika Imaduddin berhasil merebut wilayah Balbek, Lebanon tahun 534 H/1139 M, Najmuddin Ayyub (ayah Shalahuddin) diangkat menjadi gubernur Balbek dan menjadi pembantu dekat Raja Suriah Nuruddin Mahmud.

Pendidikan masa kecilnya, Shalahuddin dididik ayahnya untuk menguasai

sastra, ilmu kalam, menghafal Al Quran dan ilmu hadits di madrasah. Dalam buku-buku sejarah dituturkan bahwa cita-cita awal Shalahuddin ialah menjadi



Gambar Salahuddin Al-Ayyubi

orang yang ahli di bidang ilmu-ilmu agama Islam (ulama). Ia senang berdiskusi tentang ilmu kalam, Al-Qur'an, fiqh, dan hadist.

Selain mempelajari ilmu-ilmu agama, Shalahuddin mengisi masa mudanya dengan menekuni teknik perang, strategi, maupun politik. Setelah itu, Shalahuddin melanjutkan pendidikannya di Damaskus untuk mempelajari teologi Sunni selama sepuluh tahun, dalam lingkungan istana Nuruddin. Dari kecil sudah terlihat

karakter kuat Salahudin yang rendah hati, santun serta penuh belas kasih. Salahudin tumbuh di lingkungan keluarga agamis dan dalam lingkungan keluarga ksatria.

Dunia kemiliteran semakin diakrabinya setelah Sultan Nuruddin menempatkan ayahnya sebagai kepala divisi milisi di Damaskus dan pada umur 26 tahun, Shalahuddin bergabung dengan pasukan pamannya (Asaduddin Syirkuh), dalam memimpin pasukan muslimin ke Mesir atas tugas dari gubernur Suriah (Nuruddin Zangi), untuk membantu perdana menteri Daulah Fathimiyah (Perdanana Menteri Syawar) menghadapi pemberontak dan penyerbuan tentara salib. Misi tersebut berhasil Perdana menteri Syawar kembali kepada kedudukannya semula tahun 560 H/1164 M.

Shalahuddin semakin menunjukkan kepiawaiannya dalam kepemimpinan. Ia mampu melakukan mobilisasi dan reorganisasi pasukan dan perekonomian di Mesir, terutama untuk menghadapi kemungkinan serbuan balatentara Salib. Tiga tahun kemudian, ia menjadi penguasa Mesir dan Syria dan merevitalisasi ekonomi, reorganisasi militer, dan menaklukkan Negara-negara muslim kecil untuk dipersatukan melawan pasukan salib.

Impian bersatunya bangsa muslim tercapai setelah pada September 1174 M, Shalahuddin berhasil menundukkan Daulah Fatimiyah di Mesir untuk

patuh pada kekhalifahan Abbasiyah di Baghdad. Daulah Ayyubiyah yang bermadzhab Sunni akhirnya berdiri di Mesir menggantikan Daulah Fathimiyah yang berkuasa sebelumnya dan bermazhab syi'ah.

Pada usia 45 tahun, Shalahuddin telah menjadi orang paling berpengaruh di dunia Islam. Selama kurun waktu 12 tahun, ia berhasil mempersatukan Mesopotamia, Mesir, Libya, Tunisia, wilayah barat jazirah Arab dan Yaman di bawah kekhalifahan Ayyubiyah. Kota Damaskus di Syria menjadi pusat pemerintahannya. Shalahuddin wafat di Damaskus pada tahun 1193 M dalam usia 57 tahun.

▪ **Kepemimpinan**

Selain itu Shalahuddin merupakan salah seorang Sultan yang memiliki kemampuan memimpin, dibuktikan dengan caranya dalam memilih para Wazir. Shalahuddin mengangkat para pembantunya (*Wazir*) orang-orang cerdas dan terdidik diantaranya, Al-Qadhi Al-Fadhil dan Al-Katib Al-Isfahani. Sementara itu sekretaris pribadinya bernama Bahruddin bin Syadad, yang kemudian dikenal sebagai penulis biografinya.

Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi juga tidak membuat kekuasaan terpusat di Mesir. membagi wilayah kekuasaannya kepada saudara-saudara dan keturunannya, sehingga melahirkan beberapa cabang dinasti Ayyubiyah sebagai berikut:

1. Kesultanan Ayyubiyah di Mesir
2. Kesultanan Ayyubiyah di Damaskus
3. Kesultana Ayyubiyah di Aleppo
4. Kesultanan Ayyubiyah di Hamah
5. Kesultanan Ayyubiyah di Homs
6. Kesultanan Ayyubiyah di Mayyafaiqin
7. Kesultanan Ayyubiyah di Sinjar
8. Kesultanan Ayyubiyah di Hisn Kayfa
9. Kesultanan Ayyubiyah di Yaman
10. Kesultana Ayyubiyah di Kerak

Dalam kegiatan perekonomian, ia bekerja sama dengan penguasa muslim di wilayah lain dan menggalakan perdagangan dengan kota-kota di laut tengah, lautan Hindia dan menyempurnakan sistem perpajakan.

Selain itu, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi dianggap sebagai pembaharu di Mesir karena dapat mengembalikan mazhab sunni. Untuk keberhasilannya, Khalifah al-Mustadi dari Bani Abbasiyah memberi gelar *Al-Mu'izz li Amiiril mu'miniin* (penguasa yang mulia). Khalifah Al-Mustadi juga memberikan Mesir, Naubah, Yaman, Tripoli, Suriah dan Maghrib sebagai wilayah kekuasaan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi pada tahun 1175 M. sejak saat itulah Shalahuddin dianggap sebagai *Sultanul Islam Wal Muslimiin* (Pemimpin umat Islam dan kaum muslimin).

▪ Keperwiraan

Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi, dikenal sebagai perwira yang memiliki kecerdasan tinggi dalam bidang militer. Pada masa pemerintahannya kekuatan militernya terkenal sangat tangguh, diperkuat oleh pasukan Barbar Turki, dan Afrika. Ia membangun tembok kota di Kairo dan bukit *muqattam* sebagai benteng pertahanan. Salah satu karya monumental yang disumbangkannya selama beliau menjabat sebagai Sultan adalah bangunan sebuah benteng pertahanan yang diberi nama *Qal'atul Jabal* yang dibangun di Kairo pada tahun 1183 M.

Kehidupan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi penuh dengan perjuangan dalam rangka menunaikan tugas negara dan agama. Perang yang dilakukannya dalam rangka membela negara dan agama. Shalahuddin seorang kesatria dan memiliki toleransi yang tinggi.

- Ketika menguasai Iskandariyah, tetap mengunjungi orang-orang Kristen
- Ketika perdamaian tercapai dengan tentara salib, ia mengizinkan orang-orang kristen berziarah ke Baitul Makdis.

Sebagai khalifah pertama Dinasti Ayyubiyah, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi berusaha untuk menyatukan propinsi-propinsi Arab terutama di Mesir dan Syam pada satu daulah kekuasaan. Usaha Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi ini banyak mendapat tantangan dari orang-orang yang kedudukannya merasa terancam dengan kepemimpinannya.

Maka usaha-usaha yang dilakukan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi pertama kali adalah menumpas segala bentuk pemberontakan dan memperluas wilayah

kekuasaannya dengan tujuan agar kekuatan umat Islam terorganisir dengan baik dan mampu menangkal musuh. Usaha-usaha tersebut adalah:

- a. Memadamkan pemberontakan Hajib, kepala rumah tangga Khalifah Al-Adhid, sekaligus perluasan wilayah Mesir sampai selatan Nubiah (568 H/1173 M)
- b. Perluasan wilayah Al-Ayyubiyah ke Yaman (569 H/1173 M)
- c. Perluasan wilayah Al-Ayyubi ke Damaskus dan Mosul (570 H/1175 M).

Tujuan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi menyatukan Mesir, Suriah, Nubah, Yaman, Tripoli, dan wilayah-wilayah yang lainnya di bawah komando Al-Ayyubiyah adalah terjadinya koalisi umat Islam yang kuat dalam melawan gempuran-gempuran tentara salib. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi tersebut menuai hasil yang gemilang.

Perang Salib yang terjadi pada masa Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi adalah Perang Salib periode kedua yang berlangsung sekitar tahun 1144-1192 M. Periode ini disebut periode reaksi umat Islam, terutama bertujuan membebaskan kembali *Baitul Maqdis* (Al-Aqsha).

Berikut peperangan terpenting yang telah dilalui oleh Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi:

- a. Pertempuran Shafuriyah (583 H/1187 M)
- b. Pertempuran Hittin (Bulan Juli 583 H/1187 M)
- c. Pembebasan Al-Quds/Baitul Maqdis (27 Rajab 583 H/1187 M).

Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi adalah pahlawan besar bagi umat Islam. Kecintaannya terhadap agama dan umat Islam telah menempatkan sebagian lembaran hidupnya untuk menegakkan harga diri umat Islam. Kehadiran Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi dalam perang salib merupakan anugerah. Strategi yang dikembangkan oleh Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi dalam membangun koalisi umat Islam benar-benar telah menyatukan kekuatan umat Islam dalam membela agamanya. Keberwiraan Shalahuddin terukir dalam sejarah, tidak hanya diakui oleh kaum muslimin tetapi juga oleh kaum Kristen.

b. Sultan Al-Adil Saifuddin (596-615 H /1200-1218 M)

Sering dipanggil Al-Adil, nama lengkapnya Al-Malik Al-Adil Saifuddin Abu Bakar bin Ayyub, menjadi penguasa ke 4 Dinasti Ayyubiah yang memerintah

pada tahun 596-615 H/1200-1218 M berkedudukan di Damaskus. Beliau putra Najmuddin Ayyub yang merupakan saudara muda Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi, dia menjadi Sultan menggantikan Al-Afdal yang gugur dalam peperangan.

Al-Adil merupakan seorang pemimpin pemerintahan dan pengatur strategi yang berbakat dan efektif.

Prestasi Al Malik Al-Adil antara lain :

1. Antara tahun 1168 – 1169 M mengikuti pamannya (Syirkuh) ekspedisi militer ke Mesir
2. Tahun 1174 M, menguasai Mesir atas nama Salahuddin Yusuf Al Ayyubi, sedangkan Salahuddin Yusuf Al Ayyubi mengembangkan pemerintahan di Damaskus
3. Tahun 1169 M, dapat memadamkan pemberontakan orang-orang Kristen Koptik di Qift-Mesir
4. Pada tahun 1186-1195 M, kembali ke Mesir untuk memerangi pasukan Salib
5. Pada tahun 1192-1193 M, menjadi gubernur di wilayah utara Mesir
6. Pada tahun 1193 M, menghadapi pemberontakan Izzuddin di Mosul
7. Menjadi gubernur Syiria di Damaskus
8. Menjadi Sultan di Damaskus

c. Sultan Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M)

Nama lengkap Al-Kamil, adalah Al-Malik Al-Kamil Nasruddin Abu Al-Maali Muhammad. Al-Kamil adalah putra dari Al-Adil. Pada tahun 1218 Al-Kamil memimpin pertahanan menghadapi pasukan salib yang mengepung kota Dimyat (Damietta) dan kemudian menjadi Sultan setelah ayahnya wafat. Pada tahun 1219, hampir kehilangan tahta karena konspirasi kaum Kristen koptik. Al-Kamil kemudian pergi ke Yaman untuk menghindari konspirasi itu, dan konspirasi itu berhasil dipadamkan oleh saudaranya bernama Al-Mu'azzam yang menjabat sebagai Gubernur Suriah.

Pada bulan Februari tahun 1229 M, Al-Kamil menyepakati perdamaian selama 10 tahun dengan Frederick II, yang berisi antara lain:

- Ia mengembalikan Yerusalem dan kota-kota suci lainnya kepada pasukan salib
- Kaum muslimin dan Yahudi dilarang memasuki kota itu kecuali di sekitar Masjidil Aqsa dan Majid Umar.

Selain itu beberapa peristiwa yang dialami Al-Malik Al-Kamil, antara lain:

1. Pada tahun 1218 M, memimpin pertahanan menghadapi pasukan Salib yang mengepung kota Dimyat (Damietta)
2. Menjadi Sultan Dinasti Ayyubiyah pada tahun 1218 M, menggantikan Al-Adil yang meninggal
3. Pada tahun 1219 M, ia hampir kehilangan tahtanya.
4. Pada tahun 1219 M, kota Dimyat akhirnya jatuh ke tangan orang-orang Kristen
5. Al-Kamil telah beberapa kali menawarkan perdamaian dengan pasukan Salib yaitu dilakukan perjanjian damai dengan imbalan :Mengembalikan Yerusalem kepada pasukan Salib.
6. Membangun kembali tembok di Yerusalem yang dirobohkan oleh Al-Mu'azzam saudaranya.
7. Mengembalikan salib asli yang dulu terpasang di Kubah batu Baitul Maqdis kepada orang Kristen.

Al-Kamil meninggal dunia pada tahun 1238 M. Kedudukannya sebagai Sultan digantikan oleh Salih Al-Ayyubi.

2. Aktivitasku

Bermain Peran (*role playing*) dan berdiskusi

- a. Bentuk 3 kelompok
- b. Tunjuk 3 orang pengamat
- c. Memilih peran
- d. Pemeranan

Keperwiraan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi

Kezuhudan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi

Kedermawanan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi

- e. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat temanmu!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Mengapa kita perlu mengetahui sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah?	
2	Bagaimana sifat-sifat kepemimpinan para khalifah Daulah	

	Ayyubiyah ?	
3	Bagaimanag. peran para khalifah dalam membangun kejayaan peradaban Islam sampai kepada puncaknya?	
4	Apa teladan yang kamu tangkap dari kehidupan dan kepemimpinan para Khalifah Daulah Ayyubiyah?	
5	Apa contoh dalam kehidupan sehari-harimu yang menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik?	

- f. Paparkan hasil diskusi kalian di depan kelas!
- g. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan peran, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran peran/ tidak mencontek!
- h. Berilah nilai pada kelompok yang paling baik hasilnya!

B. Sumbangsih Besar Ilmuan Muslim Daulah Ayyubiyah

1. As-Suhrawardi al-Maqtul (Ilmuan Teosofis)

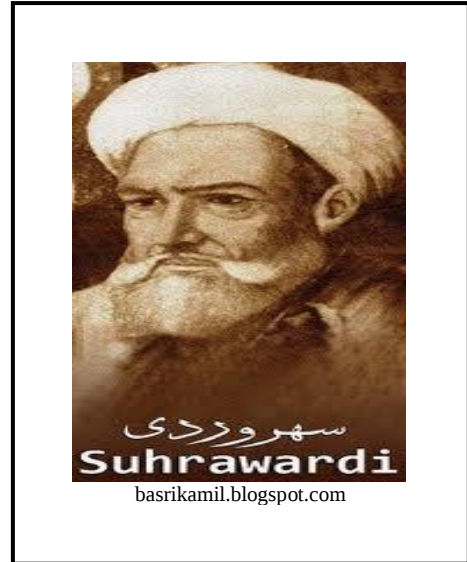
Nama lengkapnya Abu Al-Futuh Yahya bin Habash bin Amirak Shihab al-Din as-Suhrawardi al-Kurdi, lahir pada tahun 549 H/ 1153 M di Suhraward, sebuah kampung di kawasan Jibal, Iran Barat Laut dekat Zanzan. Ia memiliki banyak gelar diantaranya, *Shaikh al-Ishraq, Master of Illuminationist, al-Hakim, ash-Shahid, the Martyr*, dan *al-Maqtul*.

Suhrawardi melakukan banyak perjalanan untuk menuntut ilmu. Ia pergi ke Maragha, di kawasan Azerbaijan. Di kota ini, Suhrawardi belajar filsafat, hukum dan teologi kepada Majd Al-Din Al-Jili. Juga memperdalam filsafat kepada Fakhr al-Din al-Mardini. Selanjutnya ke Isfahan, Iran Tengah dan belajar logika kepada Zahir Al-Din Al-Qari. Juga mempelajari logika dari buku *al-Basa'ir al-Nasiriyyah* karya Umar ibn Sahlan Al-Sawi. Dari Isfahan dilanjutkan ke Anatolia Tenggara dan diterima dengan baik oleh pangeran Bani Saljuq. Setelah itu pengembaraan Suhrawardi berlanjut ke Persia, pusat lahirnya tokoh-tokoh sufi. Di sini Suhrawardi tertarik seorang sufi sekaligus filosof.

❖ Ajaran Tarekat Suhrawardi

Dalam kitab *Awarif al-Ma'arif* dibahas tentang latihan rohani praktis, terdiri dari:

- Ma'rifah*, yaitu mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah, bahwa Allah saja-lah *Wujud Hakiki* dan *Pelaku Mutlak*.
- Faqr*, yaitu tidak memiliki harta; seorang penempuh jalan hakikat tidak akan sampai ke tujuan, kecuali jika sudah melewati tahap ke-zuhud-an.
- Tawakkul*, yaitu mempercayakan segala urusan kepada Pelaku Mutlak (Allah).
- Mahabbah*, artinya Cinta kepada Allah.
- Fana' dan Baqa'*; *Fana'* artinya akhir dari perjalanan menuju Allah, sementara *Baqa'* artinya awal dari perjalanan dalam Allah.



❖ Pemikiran Teosofis Suhrawardi

Pemikiran teosofi Suhrawardi disebut konsep cahaya (*iluminasi, ishraqiyyah*) yang lahir sebagai perpaduan antara rasio dan intuisi. Istilah *ishraqi* sendiri sebagai simbol geografis mengandung makna timur sebagai dunia cahaya. Proses iluminasi cahaya-cahaya Suhrawardi dapat diilustrasikan sebagai berikut: dimulai dari Nur al-Anwar yang merupakan sumber dari segala cahaya yang ada. Ia Maha Sempurna, Mandiri, Esa, sehingga tidak ada satupun yang menyerupai-Nya. Ia adalah Allah. *Nur Al-Anwar* ini hanya memancarkan sebuah cahaya yang disebut *Nur Al-Aqrab*. Selain Nur Al-Aqrab tidak ada lainnya yang muncul bersamaan dengan cahaya terdekat. Dari *Nur Al-Aqrab* (cahaya pertama) muncul cahaya kedua, dari cahaya kedua muncul cahaya ketiga, dari cahaya ketiga timbul cahaya keempat, dari cahaya keempat timbul cahaya kelima, dari cahaya kelima timbul cahaya keenam, begitu seterusnya hingga mencapai cahaya yang jumlahnya sangat banyak.

Pada setiap tingkat penyinaran setiap cahaya menerima pancaran langsung dari *Nur Al-Anwar*, dan tiap-tiap cahaya dominator meneruskan cahayanya ke masing-masing cahaya yang berada di bawahnya, sehingga setiap cahaya yang berada di bawah selalu menerima pancaran dari *Nur Al-Anwar* secara langsung dan

pancaran dari semua cahaya yang berada di atasnya sejumlah pancaran yang dimiliki oleh cahaya tersebut. Dengan demikian, semakin bertambah ke bawah tingkat suatu cahaya maka semakin banyak pula ia menerima pancaran.

Karya-karya Suhrawardi diantaranya: *kitab At-Talwihat al-Lauhiyyat al-Arshiyyat, Al-Muqawamat, dan Hikmah al-'Ishraq* yang membahas aliran paripatetik; *Al-Lamahat, Hayakil al-Nur, dan Risalah fi al-'Ishraq* yang membahas filsafat yang disusun secara singkat dengan bahasa yang mudah dipahami; *Qissah al-Ghurbah al Gharbiyyah, Al-'Aql al-Ahmar, dan Yauman ma'a Jama'at al-Sufiyyin* ulasan penjelasan sufistik menggunakan lambang yang sulit dipahami dan, *Risalah al-Tair dan Risalah fi al-'Ishq* terjemahan dari filsafat klasik, dan *Al-Waridat wa al-Taqdisat* berisi serangkaian do'a, dan lain-lain.

2. Ibn Al-Adhim, Sejarahwan Masyhur (588-660 H/ 1192- 1262 M)

Nama lengkapnya, Kamaluddin Abu al Qosim Umar bin Ahmad bin Haibatullah bin Abi Jaradah Al Aqil, berasal dari bani Jaradah yang bermigrasi dari Bashrah ke Aleppo karena wabah penyakit. Al-Adhim lahir di Aleppo, ayahnya menjadi Qadhi Madzhab Hanafi di kota itu. Sejak tahun 616 H/ 1219 M, mulai mengajar di Aleppo, setelah mendalami berbagai pengetahuan di Aleppo, Baitul Maqdis, Damaskus, Hijaz dan Irak.

Kemudian menjadi Qadhi di Aleppo pada zaman Amir Al- Aziz dan Al-Nashir dari dinasti Ayubiyah di Aleppo, dan menjadi dubes kedua penguasa ini di Baghdad dan Kairo.

Karya-karya Al-Adhim diantaranya, *Zubdah al hallab min tarikh Hallaba, Bughyah at Thalib fi Tharikh Halaba*, tentang sejarah Aleppo / Halaba yang disusun secara alfabetik terdiri dari 40 juz atau 10 jilid.

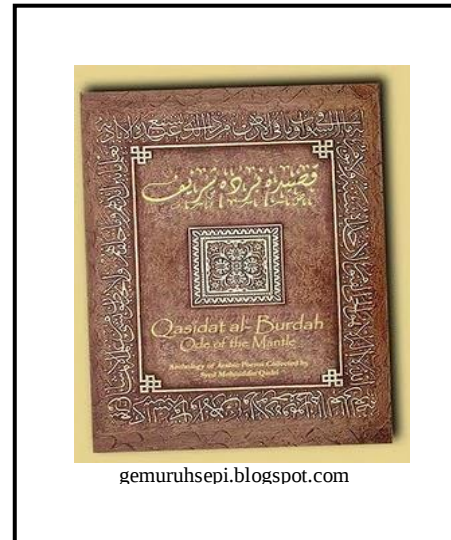
Al-Adhim, melarikan diri ke Kairo hingga wafat, ketika tentara Mongol menguasai halaba/ Aleppo pada tahun 658 H / 1160 M.

3. Al-Bushiri, Sastrawan Penulis Qasidah Burdah

Nama lengkapnya Sarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah as Shanhaji al Bushiri, lahir pada tahun 1212 M di Maroko. Al-Bushiri seorang sufi besar, pengikut *Thariqat Syadziliyah*, dan menjadi salah satu murid Sulthonul Auliya Syeikh Abul Hasan Asy-Syadzily, r.a. Gurunya yang lain beberapa ulama tasawuf seperti Abu Hayyan, Abu Fath bin Ya'mari dan Al 'Iz bin Jama'ah al Kanani Al Hamawi.

Sejak masa kanak-kanak, dididik oleh ayahnya sendiri dalam mempelajari Al-Qur'an untuk memperdalam ilmu agama dan kesusastraan Arab.

Al-Bushiri dikenal sebagai orang yang *wara'* (takut dosa). Pernah suatu ketika ia akan diangkat menjadi pegawai pemerintahan kerajaan Mesir, akan tetapi melihat perilaku pegawai kerajaan membuatnya menolak.



Al-Bushiri lebih menonjol dalam bidang sastra dengan hasil karyanya yang terkenal yaitu *Kasidah Burdah* yang diciptakannya pada abad 7 Hijrah dan dibaca dalam berbagai acara. *Kasidah Burdah* adalah mutiara syair kecintaan kepada Rasulullah. Puisi Pujian Al-Bushiri kepada Nabi tidak terbatas pada sifat dan kualitas pribadi Nabi, tetapi mengungkap kelebihan Nabi yang utama yaitu mukjizat Al-Quran.

Beberapa ulama sufi yang menjadi guru Al-Bushiri, diantaranya, terutama pada bidang Imam Abu Hayyan, Abul Fath bin Sayyidunnas Al-Ya'mari Al Asyabali Al Misri pengarang kitab '*Uyunul Atsar fi Sirah Sayyidil Basyar, Al 'Iz bin Jama'ah Al Kanani Al Hamawi* salah seorang hakim di Mesir, dan masih banyak lagi kalangan ulama besar Mesir yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada Al-Bushiri.

Al Bushiri sebenarnya tak hanya, terkenal dengan karya Burdahnya saja. Ia juga dikenal sebagai seorang ahli fikih, ilmu kalam dan ahli tasawuf.

4. Abdul Latief Al Baghdadi, Ahli Ilmu Mantiq (Logika)

Seorang ulama berpengaruh yang menginspirasi ulama-ulama Al-Azhar lainnya, ahli ilmu mantiq, bayan, Hadist, fiqh, ilmu kedokteran, dan ilmu-ilmu lainnya, sekaligus sebagai tokoh berpengaruh dalam pengembangan dan penyebaran madzhab Sunni di Mesir.

5. Abu Abdullah Al Quda'I, Ahli Ilmu Fiqih

Ahli fiqih, hadis dan sejarah, beberapa karyanya adalah *Asy Syihab* (Bintang), *Sanadus Sihah* (Perawi Hadis-Hadis Sahih), *Manaqib al Imam Asy Syafi'i* (Budi Pekerti Imam Syafi'i), *Anba' Al Anbiya'* (Cerita Para Nabi), '*Uyun al Ma'arif*

(Mata Air Ilmu Pengetahuan), *Al Mukhtar fiz Zikir al Khutat wa Al Asar* (Buku Sejarah Mesir).

6. Para ilmuwan muslim lainnya seperti :

Abu Abdullah Muhammad Al-Idrisi, seorang ahli geografi dan juga ahli botani yang mencatat penelitiannya dalam buku *Kitab Al-Jami' li Asyatat an-Nabat* (Kitab kumpulan dan Tanaman). **Ad-Dawudi**, seorang ahli botani, pengarang kitab *Nuzhah an-Nufus wa al- Afkar Ma'rifah wa al-Ahjar wa al-Asyjar* (kitab komprehensif tentang Identifikasi Tanaman, Bebatuan, dan Pepohonan). **Syamsuddin Khalikan**, seorang ahli sejarah yang mengarang kitab *wafiyyat al-'Ayan*. **Abul Qosim al-Manfaluti**, sosok ulama yang ahli dalam bidang ilmu fiqih. **Al Hufi**, ilmuwan ahli tata bahasa Arab. **Abu Abdullah Muhammad bin Barakat**, ulama ahli nahwu (gramatika bahasa Arab) dan ahli tafsir Al-Qur'an.

3. Aktifitasku

Penilaian Keterampilan



- ✓ Diskusikan tema berikut ini dengan saling menghargai dan menghormati pendapat temanmu !

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Apa manfaat mempelajari biografi tokoh ilmuwan muslim Daulah Ayyubiyah ?	
2	Apa peran penting ilmuwan muslim dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah ?	
3	Karakter positif apa yang dapat kalian miliki dari semangatnya ilmuwan Islam Daulah Ayyubiyah ?	
4	Bagaimana respon para khalifah Daulah Ayyubiyah terhadap	

	keberadaan ilmuwan muslim pada masa itu ?	
5	Apa teladan yang kamu tangkap dari kehidupan sosial dan kejayaan intelektual Islam pada masa Daulah Ayyubiyah ?	
6	Tuliskan bentuk-bentuk perilaku positif ilmuwan muslim Daulah Abbasiyah yang dapat kamu teladani dalam kehidupan di lingkungan madrasah dan rumah !	

- ✓ Paparkan hasil diskusi kalian di depan kelas!
- ✓ Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan memerankan tokoh, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
- ✓ Berilah nilai pada kelompok yang paling baik hasilnya!

Rubik Penilaian Kompetensi Keterampilan

Topik	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1	Signifikan (kebermaknaan informasi)		
2	Pemahaman terhadap materi		
3	Kemampuan melakukan argumentasi (alasan, usulan, mempertahankan pendapat)		
4	Responsif (memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan/pertanyaan)		
5	Kerja sama kelompok (berpartisipasi, memiliki tanggung jawab bersama)		

Rumus Penilaian.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Setelah melakukan diskusi, kalian melanjutkan kegiatan kelompoknya untuk menganalisa lingkungan sekitar dengan menjawab pertanyaan berikut

- a. Coba bandingkan proses berdirinya Daulah Ayyubiah dengan Daulah Abbasiyah!
- b. Bandingkan Kepemimpinan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi dengan kepemimpinan Sultan Al-Adil Saifuddin, dan Sultan Al-Kamil Muhammad!
- c. Bandingkan bentuk kegemilangan kekuasaan Daulah Ayyubiah dengan Daulah Abbasiyah
- d. Apa pengaruh kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam membawa kemajuan Daulah Ayyubiah?
- e. Apa nilai-nilai keteladanan dari para penguasa Ayyubiah yang terkenal?

4. Ceritaku

Kegiatan

- a. Carilah cerita/ fenomena dalam masyarakat/di lingkunganmu yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran keteladanan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi?
- b. Ceritakan secara berantai di depan kelas! (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas!)
- c. Sementara kelompok lain bercerita kelompok yang lain menilai dengan panduan berikut!

NO	HAL YANG DINILAI	SKOR
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri penampilan	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreativitas menyajikan	

5. Refleksi

- Sudahkah kita memahami nilai-nilai keteladanan dari Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi dimanfaatkan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang ?
- Bisakah kita meniru keperwiraan para penguasa Dinasti Ayyubiah yang terkenal ?
- Sudahkah kita menunjukkan perhatian dan kecintaan terhadap kepahlawanan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam menjalankan perintah Allah, seperti Sholat, Puasa, Zakat, Haji, dan ibadah-ibadah lainnya ?
- Sudahkah kita menjadi bagian dari orang-orang yang mengambil pelajaran dari keperwiraan sultan besar Daulah Ayyubiyah ?

Kalian sudah belajar banyak tentang para penguasa Daulah Ayyubiyah.. Bacalah dengan seksama pernyataan berikut!

Pilihlah SY = Saya Yakin, Y = Yakin, KY= Kurang Yakin

No.	PERNYATAAN	SY	Y	KY
1	Saya yakin kemajuan Daulah Ayyubiah merupakan perjuangan para pemimpin Daulah Ayyubiyah.			
2	Saya yakin mengambil nilai-nilai keteladanan dari para pemimpin Daulah Ayyubiah akan bermanfaat untuk kehidupan kini dan masa yang akan datang.			
3	Saya yakin Shalahuddin Al-Ayyubi adalah panglima yang gagah berani dan kesatria.			
4	Saya yakin sikap toleransi yang ditunjukkan Shalahuddin terhadap agama lain, sangat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang beragama.			
5	Saya yakin Shalahuddin Al-Ayyubi sangat zuhud dan dermawan.			

6. Refleksi Perilaku

Bacalah kasus berikut! Tuliskan komentarmu terhadap kasus tersebut!

No.	Kasus	Komentar
1	Peserta didik yang tidak bersikap jujur/mencontek dalam ulangan.	
2	Peserta didik yang memandang musuh terhadap orang yang berbeda pendapat	

	dengannya	
3	Peserta didik yang merasa bangga dengan para pahlawan muslim	
4	Peserta didik tidak peduli terhadap jasa-jasa pahlawan/para pendiri negara Indonesia	
5	Peserta didik yang berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya.	

7. Rencana Aksiku

Keteladanan sikap Shalahuddin Al-Ayyubi telah menjadikan namanya dikenang, tidak hanya oleh oleh sejarah masyarakat muslim, tapi juga masyarakat non muslim.

Sekarang saatnya kalian merancang kegiatan untuk dapat berlatih mempraktekkan apa yang kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan kreatifitas dirimu.

Rencana perilaku (dimulai dari sekarang) yang akan kalian lakukan.

No.	Prilaku Saya	Karakter	Hasil melakukan
1	Di Rumah	Kasih sayang, baik hati, sederhana	
2	Di Madrasah	Berani, percaya diri, giat belajar	
3	Di Organisasi Madrasah	Penuh semangat, kreatif dan toleran	
4	Di lingkungan bermain	Tenggang rasa, dermawan, kerjasama, dan saling membantu	
5	Untuk Negara	Setia pada Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, Undang-undang Dasar 45, dan NKRI	
6	Untuk Agama	Menjalankan perintah agama, menjauhi larangan agama	

Tugas Kelompok

- Cari dan Tontonlah video /film sejarah kepahlawanan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi kemudian buat drama singkat dan pentaskan di depan kelas!
- Mengumpulkan klipng yang berkaitan dengan Daulah Ayyubiyah.
- Membuat dan menyebutkan tokoh-tokoh para penguasa Daulah Ayyubiyah dengan kertas karton
- Mengidentifikasi Sultan-sultan yang berjasa besar membangun kejayaan Daulah Ayyubiyah dan menjelaskan peran masing-masing khalifah.

Renunganku

Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata :”Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelolaharta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”



Daulah Ayyubiyah didirikan oleh Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi. Penamaan Al-Ayyubiyah pada Daulah ini dinisbatkan pada nama belakang pendirinya, yaitu Shalahuddin Al-Ayyubi, diambil dari nama kakeknya yang bernama Ayyub.

Selama masa kepemimpinannya, Shalahuddin Al-Ayyubi, Daulah al-Ayyubiyah mengalami kemajuan, baik dari segi perluasan wilayah, kestabilan pemerintahan, ekonomi, maupun pendidikan. Sulatn Shalahuddin Al-Ayyubi juga memberikan perhatian serius bagi kebutuhan masyarakat, baik muslim maupun bukan muslim. Sikap toleransi dikembangkan, sehingga masyarakat non muslim memperoleh hak-hak yang sama dengan masyarakat muslim. Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi juga membangun salah satu benteng pertahanan yang cukup kuat, yaitu benteng *Qal’atul Jabal*, yang dibangun di Kairo pada tahun 1183 M.

Selama lebih kurang 75 tahun dinasti Al-Ayyubiyah berkuasa, terdapat 9 orang penguasa. Dan diantara yang termasyhur adalah Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi (1171-1193 M), Sultan Al-Adil Saifuddin, (1200-1218 M) dan Sultan Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M).

GLOSARIUM

Al-Adid Billah	:	Khalifah Dinasti Fatimah, yang terakhir wafat pada tahun 1171 M.
Al-Malik an-Nasr	:	Penguasa yang bijaksana, gelar untuk Shalahuddin dari Dinasti Fatimiyyah ketika diangkat menjadi wazir menggantikan pamannya, Assaduddin Syirkuh
Al-Mu'izz li Amiiril mu'miniin	:	Gelar untuk Shalahuddin Al-Ayyubi dari Khalifah Abbasiyah yang berarti 'penguasa yang mulia'.
Asaduddin Syirkuh	:	Paman Shalahuddin Al-Ayyubi, yang pertama dari keluarga Bani Ayyubiah yang diangkat menjadi Wazir
Bahrudin Syadad bin	:	Sekretaris pribadi Shalahuddin Al-Ayyubi, sekaligus dikenal sebagai penulis Biografinya
Migrasi	:	Hijrah
Najmuddin Ayyub bin	:	Ayah Shalahuddin Al-Ayyubi.
Salahuddin Al-Ayyubi Yusuf	:	Pendiri dan sultan pertama dari Dinasti Ayyubiah
Qal'atul Jabal	:	Benteng pertahanan yang dibangun di Kairo pada tahun 1183 M oleh Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi.
Wazir	:	Perdana Menteri

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Setujukah kalian bahwa masa kemajuan Daulah Ayyubiah merupakan bagian dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam?
.....
2. Bandingkan perkembangan kebudayaan/peradaban masa Daulah Abbasiyah dengan perkembangan kebudayaan/peradaban Daulah Ayyubiah!
.....
3. Simpulkan peranan penguasa Daulah Ayyubiah dalam membawa kejayaan Daulah Ayyubiah!
.....
4. Tuliskan tentang keperwiraan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi!
.....
5. Berikan interpretasimu tentang sifat pemimpin yang baik dan adil !
.....

UJI PUBLIK





BAB V



DAULAH MAMLUK



KOMPETENSI DASAR

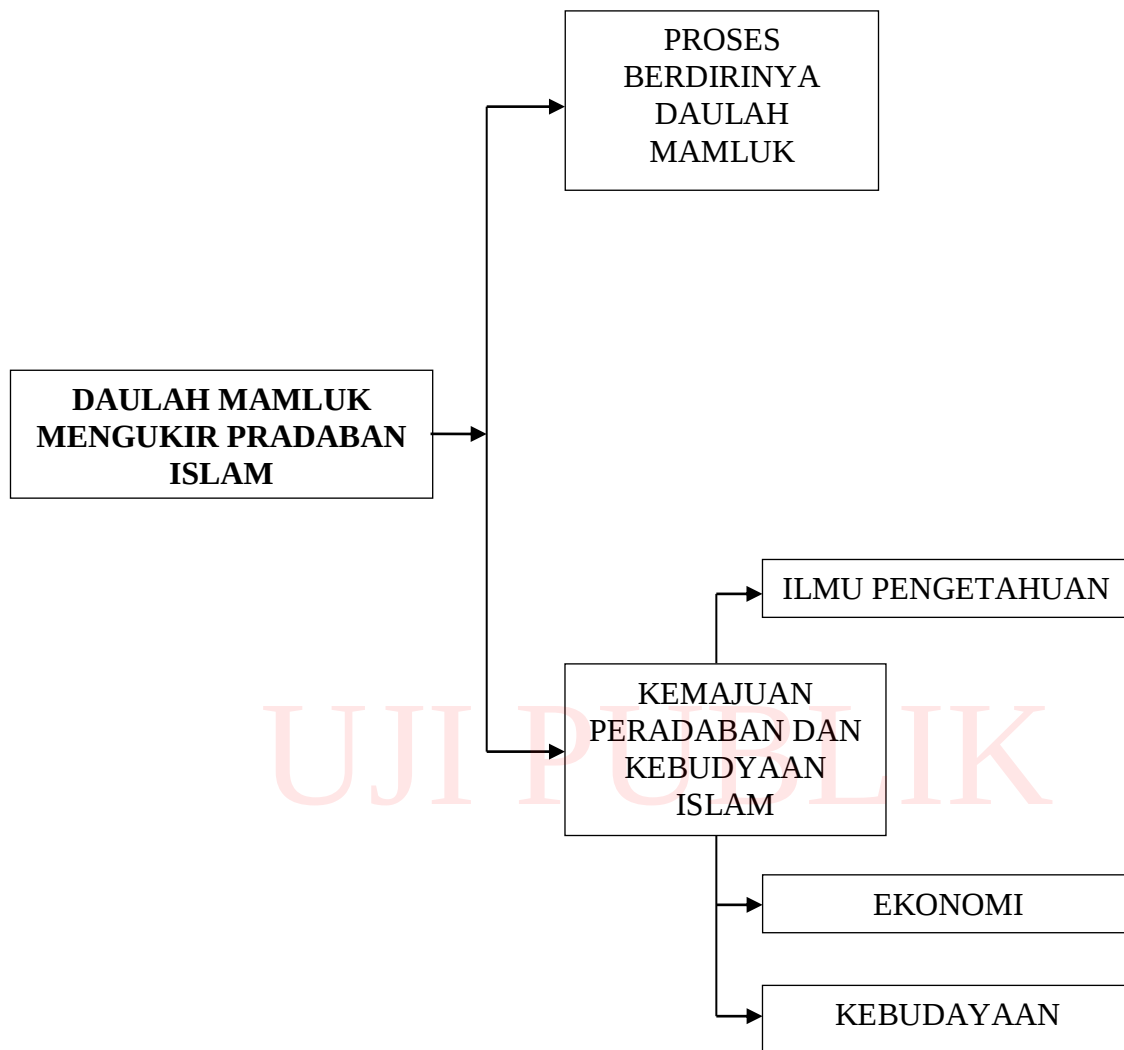
- 1.9 Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir
- 2.9 Mengamalkan sikap berani sebagaimana Daulah Mamluk
- 3.9 Menganalisis sejarah Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir
- 4.9 Mengolah informasi tentang sejarah berdiri dan peran Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir



INDIKATOR

- 1.9.1 Meyakini nilai positif dari perjuangan Daulah Mamluk untuk membangun peradaban Islam.
- 2.9.1 Meneladani sikap berani sebagaimana Daulah Mamluk
Menunjukkan keberanian sebagaimana Daulah Mamluk.
- 3.9.1 Menelaah Daulah Mamluk membangun peradaban Islam di Mesir.
- 4.9.1 Menyajikan informasi sejarah berdirinya Daulah Mamluk dan perannya membangun peradaban Islam di Mesir.





NILAI KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN

TOLERANSI

SEMANGAT

KETELADANAN

DISIPLIN

INOVATIF

AMANAH

A. Proses Berdirinya Daulah Mamluk

Daulah Mamluk, sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, merupakan daulah para budak, yang berasal dari beragam kelompok suku non-daulah membentuk sebuah pemerintahan, menggantikan Daulah Ayyubiyah yang telah berkuasa selama 79 tahun di Mesir (1171-1250 M). Para penguasa ini menegaskan kekuasaan mereka atas wilayah Suriah-Mesir yang dikuasai oleh tentara salib.

Daulah Mamluk mampu bertahan dari serangan pasukan Mongol pimpinan Hulagu Khan dan Timurlenk. Seandainya mereka gagal bertahan, tentu seluruh tatanan sejarah dan kebudayaan di Asia Barat dan Mesir akan berubah drastis. Berkat kegigihan mereka, penduduk Mesir bisa tetap menyaksikan kesinambungan budayadan institusi politik.



Mari mengamati gambar berikut ini..!

1. Pengamatanku



Gambar Ilustrasi : Wilayah Kekuasaan Daulah Mamluk. Sumber : alchetron



Gambar Ilustrasi : Makam Sultanah Shajar Ad-Durr
Sumber : ganaislamika.com



2. Pertanyaanku

Setelah kalian mengamati beberapa gambar-gambar, muncul dalam imajinasi kalian tentang peristiwa yang terjadi terkait proses berdirinya Daulah Mamluk.

Pertanyaan apakah yang muncul dalam benak kalian...?. Mari bertanya tentang beragam peristiwa seputar berdirinya Daulah Mamluk.

No.	Pertanyaan
1	Siapakah pendiri Daulah Mamluk ?
2	Apa peran penting yang dilakukan dari sejarah berdirinya Daulah Mamluk ?
3	Nilai positif apa yang dapat kalian temukan dari proses berdirinya Daulah Mamluk ?
4	Bila dikaitkan dengan saat ini, pelajaran apa yang dapat diambil dari usaha Daulah Mamluk mengembangkan dan mempertahankan peradaban Islam ?



a. Kelahiran Daulah Mamluk

Daulah Mamluk berkuasa di Mesir pada tahun 1250-1517 M. Meskipun Daulah Mamluk terdiri atas berbagai ras yang berbeda-beda, mereka mampu mengapresiasi dengan baik pembangunan arsitektur dan kesenian, sehingga dalam kedua bidang itu, Mesir boleh dibandingkan dengan daulah-daulah yang lain. Bahkan Kairo hingga saat ini masih menjadi tempat yang indah bagi dunia peradaban Islam. Daulah Mamluk berfaham Islam Sunni, serupa dengan pendahulunya Daulah Ayyubiyah.

Pondasi kekuasaan Daulah Mamluk diletakkan oleh penguasa pertamanya Sultanah Shajar Ad-Durr, ia menerbitkan keping mata uang yang menyandang namanya dan pernah memerintahkan agar namanya disebut-sebut dalam khutbah Jum'at. Selama delapan puluh hari Sultanah Shajah Ad-Durr berkuasa di Mesir.

Daulah Mamluk terbagi menjadi dua; Mamluk Bahri dan Mamluk Burji :

1. Mamluk Bahri (1250-1390 M)

Penguasa Mamluk Bahri pertama adalah Sultan Izzudin Aybak yang berkuasa tahun 1250-1257 M. Awalnya ia adalah panglima utama Daulah Mamulk (*Atabeg al-Askar*). Mamluk Bahri pada awalnya adalah adalah pengawal-pengawal yang dibeli oleh khalifah Al-Shalih Al-Ayyub dari Daulah Ayyubiyah dan menjadi sultan di kemudian hari.

2. Mamluk Burji (1382-1517 M)

Pendiri sekaligus sultan Mamluk Burji (bahasa Arab: *burj*) pertama adalah Sultan Qallawun (1279-1290 M). Mamluk Burji tidak mengenal konsep kekuasaan yang diwariskan, dan tidak menerapkan kebijakan nepotisme. Tahta kekuasaan menjadi milik siapa yang mampu meraihnya.

b. Sultan Daulah Mamluk

Keseluruhan penguasa Daulah Mamluk berjumlah 47 orang, 24 berasal dari Mamluk Bahri, tidak termasuk Shajar Ad-Durr, dan 23 orang dari Mamluk Burji. Rata-rata masa pemerintahan seluruh penguasa Daulah Mamluk tidak lebih dari enam tahun.

Silsilah Sultan Daulah Mamluk

Bagan Silsilah Khalifah Daulah Mamluk

c. Penguasa Terkenal Daulah Mamluk

❖ Sultan Al-Zahir Ruknuddin Baybar Al-Bunduqdari

Sultan Mamluk yang paling terkenal adalah Sultan Az-Zahir Ruknuddin Baybar Al-Bunduqdari (1260-1277 M). pada awalnya ia adalah seorang budak dari Turki, nama Al-Bunduqdari diperoleh dari tuan pemiliknya di Hamah sebelum dibeli oleh Sultan Al-Shalih Al-Ayyub. Baybar Al-Bunduqdari diangkat menjadi pemimpin pasukan pengawal oleh Sultan Al-Shalih Al-Ayyub, bahkan karir militernya berjalan mulus hingga ia berhasil menjabat sebagai komando militer tertinggi di wilayah itu.

Sultan Al-Zahir Ruknuddin Baybar Al-Bunduqdari menjadi Sultan Daulah Mamluk yang agung, penguasa dan pendiri sejati kekuasaan Daulah Mamluk. Kemenangan pertamanya ia peroleh dalam peperangan melawan tentara Mongol di medan perang *Ain Jalut*; tetapi puncak ketenarannya didapatkan berkat perjuangannya yang tanpa henti melawan tentara salib.

❖ Keperwiraan Sultan Az-Zahir Ruknuddin Baybar Al-Bunduqdari

Kapasitas Sultan Baybar Al-Bunduqdari lebih dari sekedar pemimpin militer. Ia tidak hanya berhasil mengorganisasi angkatan perangnya, membangun kembali angkatan laut, dan memperkuat benteng Suriah, tetapi ia juga menggali sejumlah kanal, memperbaiki pelabuhan, serta menghubungkan Kairo dan Damaskus dengan layanan burung Pos, yang hanya membutuhkan waktu empat hari. Terminal-terminal kuda didirikan di setiap pos pemberhentian yang siap mengangkutnya kapan pun.

Daulah Mamluk juga memiliki pelayanan merpati Pos. Berkat mereka, Mesir memiliki daftar burung berkualitas baik untuk memenuhi pelayanan itu, yang asalnya dikembangkan pada periode Fathimiyah. Kualitas-kualitas burung itu didata dalam sebuah daftar khusus.

Sultan Baybar Al-Bunduqdari juga membangun banyak fasilitas umum, mempercantik Masjid, menetapkan pajak untuk negara, zakat, dan sedekah. Di antara beberapa monumen arsitekturnya, seperti masjid agung di Kairo dan di Damaskus yang dibangun pada tahun 1269 M, serta sekolah yang menyandang namanya masih bertahan hingga kini.

d. Kemajuan Peradaban Islam Daulah Mamluk

❖ Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, daulah Mamluk membuka hubungan dagang dengan Perancis dan Itali melalui perluasan jalur perdagangan yang sudah dirintis oleh daulah Fatimiyyah di Mesir sebelumnya.

Disamping itu, hasil pertanian juga meningkat. Keberhasilan dalam bidang ekonomi ini didukung oleh pembangunan jaringan pengangkutan dan komunikasi antara kota, baik laut mahupun darat. Keteguhan angkatan laut daulah Mamluk sangat membantu pengembangan ekonominya.

❖ Seni Bangunan

Daulah Mamluk juga banyak mengalami kemajuan di bidang seni bangunan. Banyak arsitek dibawa ke Mesir untuk membangunkan sekolah-sekolah dan masjid-masjid yang indah. Bangunan-bangunan lain yang didirikan pada masa ini di antaranya adalah, rumah sakit, museum, perpustakaan, villa-villa, kubah, dan menara masjid.

❖ Ilmu Pengetahuan

Di dalam ilmu pengetahuan, Mesir menjadi tempat pelarian ilmuan-ilmuan asal Baghdad dari serangan tentera Mongol. Karena itu, ilmu-ilmu banyak berkembang di Mesir, seperti ilmu sejarah, kedokteran, astronomi, matematik, dan ilmu agama. Dalam ilmu sejarah tercatat nama-nama besar, seperti Ibn Khalikan, Ibn Taghribardi, dan Ibn Khaldun. Di bidang astronomi dikenal nama Nasir Al-Din Al-tusi. Di bidang kedokteran pula, Abu Hasan `Ali Al-Nafis. Sedangkan, dalam bidang ilmu keagamaan, tersohor nama Ibn Taimiyah, Al-Sayuthi, dan Ibn Hajar Al-`Asqalani.

❖ Budaya Politik dan Militer

Daulah Mamluk membawa warna baru dalam sejarah politik Islam. Pemerintahan dinasti ini bersifat oligarki militer, kecuali dalam waktu yang singkat ketika Qallawun (1280-1290 M) menerapkan pergantian sultan secara turun temurun. Anak Qallawun berkuasa hanya empat tahun, karena kekuasaannya direbut oleh Kitbugha (1295- 1297 M). Sistem pemerintahan oligarki ini banyak mendatangkan kemajuan di Mesir. Kedudukan amir menjadi

sangat penting. Para amir berkompetisi dalam prestasi, karena mereka merupakan kandidat sultan. Kemajuan-kemajuan itu dicapai dalam berbagai bidang, seperti konsolidasi pemerintahan, perekonomian, dan ilmu pengetahuan.

Daulah Mamluk juga memiliki pengaruh besar dalam bidang militer. Para tentara yang dididik haruslah dengan tujuan untuk menjadi pasukan pendukung kebijaksanaan pemimpin. Sultan akan diangkat di antara pemimpin tentara yang terbaik, yang paling berprestasi, dan mempunyai kemampuan untuk menghimpun kekuatan. Walaupun mereka adalah pendatang di wilayah Mesir, mereka berhasil menciptakan ikatan yang kuat berdasarkan daerah asal mereka.

Daulah Mamluk juga menghasilkan buku ilmu kemiliteran. Minat para penulis semakin terpacu dengan keinginan mereka untuk mempersembahkan sebuah karya kepada para sultan yang menjadi penguasa saat itu.

❖ **Sistem Pemerintahan**

Bentuk pemerintahan oligarki adalah suatu bentuk pemerintahan yang menerapkan kepemimpinan berdasarkan kekuatan dan pengaruh, bukan melalui garis keturunan. Sistem pemerintahan oligarki ini merupakan kreatifitas tokoh-tokoh militer daulah Mamluk yang belum pernah berlaku sebelumnya dalam perkembangan politik di pemerintahan Islam. Jika dibandingkan dengan sistem pemerintahan yang dijalankan sebelumnya, yaitu Sistem Monarki dan Sistem Aristokrasi atau pemerintahan para bangsawan, maka sistem pemerintahan Oligarki dapat dikatakan lebih demokratis.

Sistem Oligarki lebih mementingkan kecakapan, kecerdasan, dan keahlian dalam peperangan. Sultan yang lemah bisa saja disingkirkan atau diturunkan dari kursi jabatannya oleh seorang tentara yang lebih kuat dan memiliki pengaruh besar di tengah-tengah masyarakat. Kelebihan lain dari sistem oligarki ini adalah tidak adanya istilah senioritas yang berhak atas juniornya untuk menduduki jabatan sultan, melainkan lebih berdasarkan keahlian dan kepaiawaian seorang tentara tersebut.

❖ **Runtuhnya Daulah Mamluk**

Kemajuan-kemajuan daulah Mamluk ini tercapai berkat kepribadian dan wibawa Sultan yang tinggi, menciptakan militer yang kuat dan menjaga kesetabilan negara yang aman dari gangguan. Akan tetapi, ketika faktor-faktor

tersebut menghilang, daulah Mamluk sedikit demi sedikit mengalami kemunduran.

Renunganku

Bacalah ayat Al-Qur'an dan Hadis berikut ini, ambilah pelajaran sebagai penyemangat dalam belajar !

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

3. Aktivitasku



Ruang Diskusi

- Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di setiap kelompoknya.
- Materi eksperimen/percobaan yang akan diberikan kepada peserta didik adalah :

No.	MATERI DISKUSI	HASIL DISKUSI
1	Buatlah resume tentang sejarah berdirinya Daulah Mamluk.	
2	Siapakah <i>the Founding Fathers</i> (pendiri) Daulah Mamluk ?	
3	Kemajuan peradaban Islam dalam bidang apa yang dicapai oleh Daulah Mamluk ?	
4	Seandainya kalian gambarkan proses berdirinya Daulah Mamluk dengan pemahaman kalian, nilai positif apa yang dapat kalian ambil dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah kalian ?	
5	Faktor apa saja yang menjadi penyebab Daulah Mamluk ?	

- Diskusikan dengan kelompok kalian dengan tertib dan saling menghargai pendapat temanmu.
- Sampaikan hasil diskusi kelompok kalian, sementara kelompok lainnya mendengarkan dengan seksama.
- Setiap kelompok memberikan komentar tentang kelompoknya dengan kelompok lain.
- Beri penilaian kepada kelompok yang paling baik pemaparan dan menjawab pertanyaan.

4. Analisaku

Tugas Mandiri

- Carilah contoh dari sebuah peristiwa yang pernah dialami tentang perilaku pemimpin yang adil.
- Jelaskan cara melaksanakan nilai-nilai positif semangat kepemimpinan yang adil dalam kegiatanmu di Madrasah.
- Tunjukkan bukti pelaksanaan nilai-nilai positif dari kepemimpinan yang adil dalam kegiatan di Madrasah.

No.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Menjelaskan secara rinci sebuah peristiwa dari perilaku pemimpin yang adil.	0 – 2
2	Menjelaskan secara tepat cara melaksanakan nilai positif dari kepemimpinan yang adil di Madrasah	0 – 3
3	Menunjukkan bukti pelaksanaan nilai-nilai positif dari pemimpin yang adil di Madrasah	0 – 3
4	Keruntutan Bahasa	0 – 2
Skor Maksimum		10

Tugas Portopolio

Buatlah struktur konsep kemajuan peradaban Islam masa Daulah Mamluk dalam bidang ilmu pengetahuan, Ekonomi dan Seni Arsitektur Bangunan !

6. Refleksi Pemahamanku

Untuk memperdalam pemahamanmu, ayo jawab pertanyaan di bawah ini !

- a. Dapatkah kalian memahami tujuan dan manfaat mengetahui sejarah berdirinya Daulah Mamluk ?
- b. Dapatkah kalian menentukan keperwiraan Sultan Baybar Al-Burqundi dalam mengembangkan peradaban Islam masa Daulah Mamluk ?
- b. Menurut pendapat kalian, peran apa saja yang dapat dilakukan oleh seorang pelajar guna membangun kegemilangan peradaban Islam saat ini ?
- c. Dalam menyikapi semangat perjuangan para sultan Daulah Mamluk, sikap yang seharusnya diambil oleh seorang pelajar dalam mencari teman adalah ?

	Jawaban Peserta Didik
a.	
b.	UJI PUBLIK
C	
d.	

Refleksi Prilaku

Ayo refleksikan pengalaman belajarmu dalam rubrik di bawah ini !

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai cara belajar peserta didik di rumah

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Peserta didik

Pertanyaan Guru	Jawaban Peserta Didik	Kesimpulan Wawancara
1. Kapan waktu kalian membaca ?		
2. Apa yang kalian rasakan sebelum dan sesudah mempelajari sejarah Daulah Mamluk ?		
3. Apakah belajar Sejarah Kebudayaan Islam itu sulit ?		
4. Seandainya mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, apa yang kalian akan lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?		

Rencana Aksiku

Setelah mempelajari sejarah berdirinya Daulah Mamluk, kemajuan peradaban Islam yang berhasil dicapai oleh pemerintah Daulah Mamluk, maka aku akan merencanakan tindakan positif, seperti :

Di lingkungan rumah

- Menghormati orang tua, kakak, adik dan teman.
- Menghormati orang yang usianya lebih tua dan menyayangi yang muda.

Di lingkungan Madrasah

- Menghormati Guru, kakak kelas, adik kelas dan teman sebaya.
- Menaati tata tertib, menjaga lingkungan dan kebersihan madrasah, dan menjalankan tugas yang diamanahkan oleh guru.

Di lingkungan pergaulan

- a. Saling menghormati dan menghargai kepada siapapun
- b. Hidup rukun dan toleransi kepada orang lain



- Daulah Mamluk merupakan pelanjut pemerintahan Daulah Ayyubiyah di Mesir
- Daulah Mamluk berkuasa di Mesir selama 267 tahun (1250-1517 M). Sesuai dengan namanya “Mamluk” yang berarti budak, pendiri Daulah Mamluk berasal dari para budak yang terdiri dari beragam ras yang berbeda-beda.
- Pendiri sekaligus peletak pertama kali pondasi pemerintahan pertama Daulah Mamluk adalah Sultanah Shajar Ad-Durr. Ia adalah istri dari penguasa terakhir Daulah Ayyubiyah Sultan Al-Shalih Al-Ayyub
- Puncak kejayaan Daulah Mamluk terjadi saat Sultan Az-Zahir Ruknuddin Baybar Al-Bunduqdari berkuasa. Berbagai prestasi ditorehkan oleh Sultan Az-Zahir Ruknuddin Baybar Al-Bunduqdari yang dikenal sebagai penguasa paling terkenal Daulah Mamluk.
- Keruntuhan Daulah Mamluk terjadi akibat para penguasa yang melakukan korupsi. Perilaku korupsi dilakukan oleh sultan hingga pejabat rendahan. Situasi ekonomi yang tidak stabil diperparah oleh kebijakan para sultan yang mementingkan diri sendiri. Penerapan pajak yang tidak memiliki sistem yang baku diterapkan oleh para penguasa Daulah Mamluk kepada seluruh masyarakat.
- Anggaran pendapatan negara banyak dihabiskan untuk keperluan ekspansi militer, rumah tangga istana, dan pembangunan gedung-gedung monumental.

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Apa yang kamu pahami dengan Daulah Mamluk ?
2. Tuliskan peran Sultanah Shaja ad-Durr dalam mendirikan Daulah Mamluk !
3. Bandingkan keberhasilan daulah Ayyubiyah dan daulah Mamluk dalam membawa Islam pada puncak kejayaan !
4. Sebagai pelajar, keteladanan apa yang dapat diambil dari kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam masa Daulah Mamluk ?
5. Di zaman canggih seperti ini, apa yang harus dilakukan oleh seorang pelajar dalam menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat ?

UJI PUBLIK



Elis Ratnawulan dan H. A. Rusdiana, 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Setia.

Hamka, 1989. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bualn Bintang

H Murodi, 2015. *Pendidikan Agama Islam Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*. Semarang: Karya Toha Semarang

Imam As-Suyuthi, 2018. *Tarikh Khulafa*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Kementerian Agama RI, 2015. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kemenag RI.

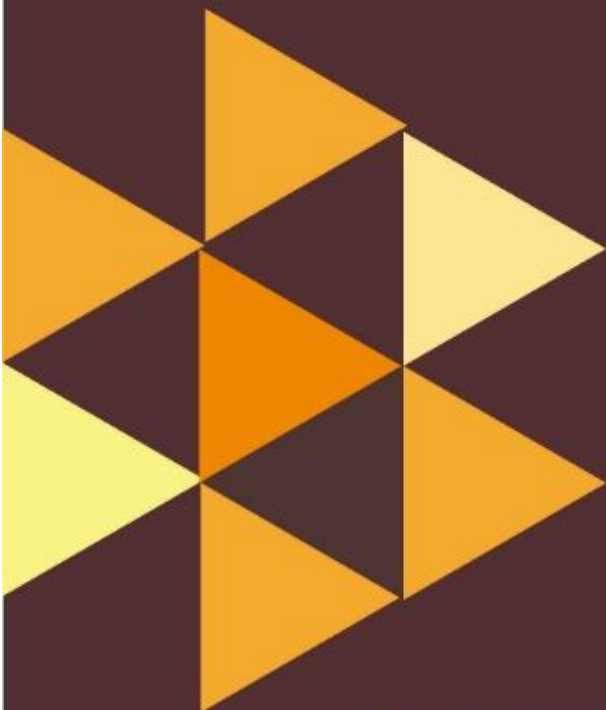
Mahrus As'ad dan Adad Nursahad, 2017. *Ayo Memahami Sejarah Kebudayaan Islam, untuk MTs Kelas VIII*. Bandung: Gelora Aksara Pratama

Muhammad Sayyid Al-Wakil, 1998. *Wajah Dunia Islam Dari Bani Umayyah Hingga Imperealisme Modren*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Philip K. Hitti, 2014. *History of The Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta

<http://www.ganaislamika.com>

UJI PUBLIK



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jendral Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2019